ANALISIS KESALAHAN DIKSI
PADA NASKAH PIDATO BAHASA JAWA
SISWA SMK MARSUDILUHUR 1 YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh
IMAM WISNU AJI SAPUTRA
07205244006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAh
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Diksi Pada Pidato Bahsa Jawa Siswa SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

Yogyakarta, April 2012
Pembimbing,

Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.
NIP. 19640201 198812 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang *Analisis Kesalahan Diksi Pada Pidato Bahsa Jawa Siswa SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 20 April 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Suwardi, M.Hum.	Ketua Penguji	.....	08/05/12
Drs. Hardiyanto, M.Hum.	Sekretaris Penguji	.....	08/05/12
Drs. Mulyana, M.Hum.	Penguji I	.....	08/05/12
Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.	Penguji II	.....	07/05/12

Yogyakarta, Mei 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Zamzani
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: **Imam Wisnu Aji Saputra**
NIM	: 07205244006
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jawa
Fakultas	: Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2012

Penulis,

Imam Wisnu A. S.

MOTTO

- *Berilmu untuk beramal* (Penulis)
- *Sinau boten wonten tegesipun menawi boten wonten ewah-ewahanipun* (Penulis)
- *Belajar memang melelahkan, tetapi akan lebih melelahkan nantinya jika sekarang tidak belajar* (Penulis)
- *Semua manusia akan mati, kecuali yang berilmu. semua yang berilmu akan tidur kecuali yang mengamalkan ilmunya* (Al Hadist)
- *Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah menyelesaikan sesuatu pekerjaan, maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh pekerjaan lain. hanya kepada Tuhanmulah engkau mengharap* (QS. Al Insyirah ayat 6,7 dan 8)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan kepada :

- ***Orang tuaku Alm. Bapak Rustamadji dan Ibu Imam Andayani. yang selalu mendoakan, mendidik, membimbing, mendukung, serta memberikan semangat yang tak terhingga sepanjang masa.***

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semua rahmat serta Hidayah-Nya akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas suri tauladannya untuk kehidupan ini.

Penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih banyak secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Bapak Dr. Suwardi, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa yang telah memberikan kemudahan kepada saya.
4. Ibu Prof. Dr. Suharti, M.Pd. sebagai penasehat akademik yang telah memberikan bimbingannya.
5. Bapak Prof. Dr. Suwarna, M.Pd. sebagai pembimbing skripsi yang telah membimbing saya dengan sabar dan bijaksana.
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa yang telah memberikan bimbingan serta ilmunya.
7. Siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur I angkatan 2010-2011 serta pihak terkait yang telah memberikan waktunya.

8. Alm. Bapak, Ibu, dan Adik yang telah memberikan dorongan moral, bantuan, semangat dan dukungannya.
9. Teman-teman PBD 2007 khususnya Kelas G yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi saya khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, April 2012

Imam Wisnu A. S.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
SURAT PERNYATAAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 3
C. Pembatasan Masalah 3
D. Rumusan Masalah 4
E. Tujuan Penelitian 4
F. Manfaat Penelitian 4
G. Definisi Istilah 5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Diksi 6
1. Pengertian Diksi 6
2. Jenis Diksi 7
3. Standar Diksi yang Baik 10
4. Persyaratan dalam Ketepatan diksi 12

5. Fungsi Diksi 12
B. Menulis 14
1. Pengertian Menulis 14
2. Unsur Tulisan 14
C. Pidato 17
1. Pengertian Pidato 17
2. Tujuan Pidato 17
3. Jenis, Macam, dan Sifat Pidato 18
4. Kerangka Susunan Pidato 18
5. Langkah Menulis Pidato 19
6. Diksi dalam Pidato 20
D. Kesalahan 21
E. Analisis Kesalahan Diksi 22
1. Pengertian Analisis Kesalahan 22
2. Klasifikasi Kesalahan Diksi 23
F. Penelitian Yang Relevan 24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 26
B. Subjek Penelitian 26
C. Teknik Pengumpulan Data 27
D. Instrumen Penelitian 29
E. Teknik Analisis Data 30
F. Teknik Keabsahan Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 32
B. Pembahasan 38
1. Ketidaktepatan Pemakaian Diksi 39
2. Ketidaksesuaian Pemakaian Diksi 53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 65

B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Ketidaktepatan Diksi 28
Tabel 3.2. Jumlah Ketidaksesuaian Diksi 28
Tabel 3.3. Tabel Frekuensi Kesalahan Diksi 29
Tabel 4.1 Jumlah Ketidaktepatan Diksi 33
Tabel 4.2 Jumlah Ketidaksesuaian diksi 34
Tabel 4.3 Tabel Frekuemsi Kesalahan Diksi 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kartu Data 27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian .....……..... 71

Lampiran 2 : Kartu Data .....……..... 75

Lampiran 3 : Naskah Pidato Siswa kelas XI

SMK Marsudi Luhur I…….…….. 96

ANALISIS KESALAHAN DIKSI PADA NASKAH PIDATO BAHASA JAWA SISWA SMK MARSUDILUHUR 1 YOGYAKARTA

Oleh
Imam Wisnu Aji Saputra
NIM 07205244006

ABSTRAK

Penelitian mengenai Analisis Kesalahan Diksi Pada Naskah Pidato Bahasa Jawa Siswa SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan kesalahan yang terjadi pada naskah pidato yang dibuat siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta. Selain itu untuk menjelaskan klasifikasi kesalahan serta frekuensi kesalahan yang terjadi pada naskah pidato. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan diksi pada pidato.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta yang berjumlah tiga kelas yaitu XI AP (Administrasi Perkantoran), XI PB (Perbankan), dan XI AK (Akuntansi). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi yang dilakukan secara langsung dengan cara membaca *sesorah* secara cermat. Instrumen penelitian ini adalah dengan mengadakan tes tertulis membuat *sesorah*. Analisis data yang digunakan untuk mengolah data dari penelitian yang telah dikumpulkan, dicatat, diidentifikasi, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk mendapat hasil dan kesimpulan dengan menggunakan pedoman dan dasar kepada bahasa Jawa yang baku dan benar. Keabsahan data ditentukan dengan pengkajian berulang, ketekunan pengamatan, dan diskusi sejawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam *sesorah* dari siswa SMK Marsudi Luhur I banyak terdapat kesalahan diksi yaitu jumlah keseluruhan kesalahan diksi adalah 834 kata. Kesalahan diksi tersebut diklasifikasikan menjadi kesalahan global dan lokal. Setiap klasifikasi kesalahan dibagi dua yaitu ketidaktepatan diksi dan ketidaksesuaian diksi. Frekuensi kemunculan kesalahan tersebut yaitu frekuensi ketidaktepatan diksi yang terjadi adalah 42 % atau 351 kata. Frekuensi ketidaksesuaian diksi yang muncul dalam pidato adalah 483 atau 58 %. Frekuensi kesalahan global yang terjadi adalah 125 kata atau 15 %, dan frekuensi kesalahan lokal yang terjadi adalah 709 kata atau 85 %. Beberapa faktor penyebab terjadinya kesalahan diksi yaitu banyak penggunaan kata yang tidak sesuai demgan konteks kalimatnya, kata yang tidak dapat diartikan, diksi atau kata yang tidak efisien dan efektif karena terdapat dua kata yang bermakna sama, diksi yang tidak efektif dan efisien karena tidak perlu digunakan, banyak penggunaan kata dalam bahasa Jawa yang salah dan tidak tepat, kata dalam bahasa Jawa ragam ngoko, menggunakan ragam diksi dari bahasa Indonesia.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi bisa berbentuk lisan, tulisan, maupun gambar. Semua bentuk komunikasi secara lisan maupun tulisan menggunakan bahasa. Menurut Syafi'ie (1988:41), bahasa adalah alat interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa lisan adalah bahasa yang dikeluarkan dari mulut sebagai alat komunikasi manusia dengan cara berbicara dan bahasa tulis adalah representasi bunyi-bunyi bahasa lisan dalam bentuk visual menurut sistem ortografi tertentu yaitu bisa diungkapkan salah satunya dengan pidato. Kata merupakan unsur dasar dalam menulis pidato yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gagasan pemikiran. Penggunaan kata untuk pidato menjadi unsur yang sangat penting. Seseorang yang membuat pidato harus mampu menyampaikan apa isi pidatonya sebagai media komunikasi pada orang lain dengan memilih dan menggabungkan kata menjadi kalimat yang mewakili isi pidato yang disampaikan

Alat untuk menyampaikan gagasan seorang penulis/pengarang disebut juga bahasa yang terbentuk dari rangkaian kata-kata. Kata adalah unit bahasa untuk menyampaikan suatu gagasan. Gagasan yang dituangkan harus dapat diterima oleh pembaca, maka perlu adanya penguasaan kata yang tepat. Diksi/pilihan kata diperlukan untuk memperoleh penggunaan kata yang tepat dalam menuangkan gagasan,.

Siswa diharapkan mampu menulis pidato dengan struktur pidato dan diksi yang benar karena pidato merupakan salah satu media komunikasi tertulis yang

penting dalam kehidupan sehari-hari. Masalah ini diangkat karena banyak orang pada umumnya dan siswa pada khususnya kurang bisa menyampaikan isi pidatonya karena masalah diksi. Siswa diharapkan bisa menulis pidato dengan baik dan benar agar tidak salah di kemudian hari.

Penelitian diksi sangat penting karena diksi merupakan unsur pembangun dan pengembang makna sebuah kalimat bahasa. Pemakaian diksi yang tidak tepat akan menimbulkan pemahaman lain dari pendengar/pembaca. Kata-kata yang dituangkan dalam suatu komunikasi mengandung amanat.

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal wajib bagi daerah Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur. Menulis pidato bahasa Jawa diperlukan pengetahuan-pengetahuan agar tidak terjadi kesalahan dalam menulis dan menyampaikannya. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu jenis lembaga pendidikan setara dengan SMA. Saat ini, pelajaran bahasa Jawa sedang digalakkan di SMA dan sederajat. SMK Marsudiluhur 1 Yogyakarta adalah salah satu SMK di DIY yang mempunyai mata pelajaran bahasa Jawa dan sebagai salah satu sekolah yang digunakan untuk praktek KKN-PPL mahasiswa UNY tahun 2010 serta siswanya merupakan subjek penelitiannya. Penelitian ini beupaya untuk mengetahui macam dan intensitas kesalahan diksi pada pidato siswa SMK Marsudiluhur 1 Yogyakarta karena di SMK Marsudiluhur 1, mata pelajaran bahasa Jawa hanya diadakan 1 jam pelajaran setiap minggunya dan penelitian ini juga bisa digunakan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jawa.

B. Identifikasi Masalah

Telah diungkapkan dalam latar belakang masalah bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mendayagunakan diksi yang meliputi ketepatan dan kesesuaian diksi untuk menulis pidato bahasa Jawa atau sesorah. Oleh karena itu perlu dapat diidentifikasikan masalah–masalah tersebut antara lain :

(1) Adakah kesalahan yang terjadi pada pidato berbahasa Jawa karangan siswa.
(2) Jenis kesalahan yang terjadi dalam hal pemakaian diksi atau pilihan kata
(3) Klasifikasi berdasarkan terjadinya kesalahan
(4) Frekuensi munculnya kesalahan.
(5) Penyebab terjadinya kesalahan dalam pemakaian diksi atau pemilihan kata.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan ini dibatasi pada ketepatan dan kesesuaian penggunaan diksi pada pidato dalam bahasa Jawa. Ketepatan dan kesesuaian penggunaan diksi yang dimaksud adalah merangkai kata menjadi kalimat dalam pidato dengan menggunakan diksi yang tepat sehingga tersampaikan gagasan dalam pidato tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan

(1)Apa sajakah kesalahan diksi yang terjadi dalam naskah pidato bahasa Jawa karangan siswa?

(2)Bagaimanakah klasifikasi berdasarkan terjadinya kesalahan tersebut?

(3)Berapakah frekuensi pemunculan kesalahan yang terjadi?

(4)Apa saja faktor penyebab kesalahan diksi terjadi?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

(1)Mendeskripsikan ada tidaknya kesalahan diksi yang muncul pada naskah pidato.

(2)Menjelaskan klasifikasi kesalahan dalam pemakaian diksi (pilihan kata).

(3)Menunjukkan frekuensi kemunculan kesalahaan yang terjadi pada setiap klasifikasi.

(4)Mendeskripsikan penyebab terjadinya kesalahan pemakaian diksi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

(1)Dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan dalam memahami dan mengusai diksi (pilihan kata) dalam naskah pidato.

(2)Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam proses belajar mengajar.

(3)Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Definisi Istilah

Batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

(1)Analisis adalah mengkaji suatu hasil karya sastra dengan menguraikan bagian-bagian untuk mengetahui apa sebab dan bagaimana masalahnya.

(2)Karangan adalah hasil mengarang, hasil rangkaian dari kalimat.

(3)Siswa adalah murid, terutama yang menduduki tingkat sekolah menengah.

(4)Diksi adalah pilihan kata–kata yang mengandung kesesuaian makna dan ketepatan makna terhadap konteksnya yang digunakan oleh seorang penulis untuk menuangkan gagasannya kepada pembaca dalam bentuk pidato.

(5)Kesalahan adalah penyimpangan atau kekeliruan yang disengaja maupun tidak disengaja terhadap suatu kaidah atau aturan bahasa yang telah ditentukan.

Dengan demikian, judul di atas dapat didefinisikan sebagai suatu pemeriksaan terhadap pidato berbahasa Jawa yang ditulis oleh siswa kelas XI AK (akuntasnsi), XI PB (perbankan), dan XI AP (administrasi perkantoran) di SMK Marsudi Luhur 1 Yogyakarta, mengenai kesalahan dalam pemilihan kata (diksi)

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Diksi

1. Pengertian Diksi

Menurut KBBI (Depdikbud 1990: 205), diksi adalah pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras (cocok penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan dengan pokok pembicaraan, peristiwa dan khalayak pembaca atau pendengar pilihan kata–kata (Widyastuti, 1999:13). Harimurti (1993: 44) menjelaskan pengertian diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau karang mengarang (Widyastuti, 1999:13). Menurut pengertian dksi di atas, dapat disimpulkan bhawa diksi adalah pemilihan kata yang tepat dan jelas untuk mengungkapkan gagasan serta memperoleh efek tertentu dalam suatu pokok pembicaraan.

Menurut Keraf (1996: 24) ada dua kesimpulan diksi. Kesimpulan yang pertama adalah pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata–kata mana yang dipakai untuk memyampaikan suatu gagasan bagaimana mmbentuk, mengelompokkan kata–kata yang tepat atau menggunakan ungkapan–ungkapan yang tepat dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi dan kedua adalah pilihan kata atau diksi adalah membedakan secara tepat nuansa–nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang paling sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat, pendengaran dan pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan pengertian diksi adalah kemampuan memilih kata untuk disusun menjadi kalimat untuk disampaikan secara tertulis sesuai dengan EYD yang mewakili gagasan atau pikiran yang akan disampaikan.

2. Jenis Diksi

Akhadiah (1999:85-91) menjelaskan jenis-jenis diksi dalam bukunya yaitu:

a. Denotasi

Denotasi adalah konsep dasar yang didukung oleh suatu kata, makna, referen, dan konseptual. Kata denotasi biasanya bernilai positif bagi sebagian orang. Nilai positif yang dimaksud adalah menyenangkan, sopan, sakral, dan bernilai tinggi.

b. Konotasi

Konotasi diartikan sebagai rasa atau gambaran tambahan yang ada disamping denotasi. Konotasi mempunyai nilai negatif bagi sebagian orang. Nilai negatif yaitu bernilai rendah, tidak menyenangkan, atau kotor

c. Kata abstrak

Kata abstrak yaitu yang mempunyai referen berupa konsep. Referen dari kata abstrak akan sama dengan referensinya, karena tidak bisa digambarkan secara nyata. Kata abstrak lebih sulit dipahami.

d. Kata konkret

Kata konkret didefinisikan sebagai kata yang mempunyai referen berupa objek yang luas. Kata konkret lebih mudah dipahami dibanding kata abstrak karena dapat digambarkan secara nyata.

e. Kata umum

Kata umum adalah kata yang mempunyai cakupan ruang lingkup yang luas. Semakain luas ruang lingkup kata, semakin umum makna kata. Kata abstrak biasanya merupakan kata umum tetapi kata umum tidak selalu abstrak.

f. Kata khusus

Kata khusus diartikan sebagai kata yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu agar informasi yang kita sampaikan menjadi spesifik. Ruang lingkup kata khusus lebih sempit dari kata umum sehingga semakin kecil terjadinya kesalahpahaman dalam makna kata.

g. Kata kajian

Kata kajian adalah kata yang dikenal dan dipergunakan oleh ilmuwan atau kelompok profesi tertentu dalam kesempatan tertentu. Kata kajian biasanya merupakan kata serapan dari bahasa Latin, Yunani, dan Inggris.

h. Kata populer

Kata populer yaitu kata yanglebih dikenal dan dipergunakan pada berbagai kesempatan dalam komunikasi sehari-haridi semua lapisan dan kalangan masyarakat.

i. Jargon

Yaitu kata-kata teknis yang digunakan secara terbatas dalam bidang ilmu, profesi atau kelompok orang tertentu. Kata ini sering kali menjadi kata rahasia atau kode.

j. Kata percakapan

Kata yang digunakan dalam percakapan oleh sekelompok orang. Kelompok kata ini mencakup kata populer, kajian, dan slang yang dipakai oleh beberapa orang.

k. Slang

Slang adalah kata tidak baku yang dibentuk secara khassebagai cetusan keinginan akan sesuatu yang baru dan bersifat sementara. Bila sudah hilang maka akan menjadi kata-kata biasa.

l. Kata asing

Kata asing yaitu unsur dari bahasa asing yang masih dipertahankan aslinya karena belum menyatu dengan bahasa Indonesia. Penggunaan kata asing harus hati-hati karena harus mengerti dengan benara arti dari dara sebuah kata asing.

m. Kata serapan

Adalah bahasa asing yang sudah disesuaikan dengan bentuk dan struktur bahasa Indonesia. Kata ini dalam morfologi dianggap dan diperlakukan sebagai kata asli.

3. Standar Diksi yang Baik

Diksi yang baik adalah pilihan kata yang tepat sesuai dengan kondisi pada saat komunikasi. Peristiwa komunikasi dapat berlangsung dengan baik dengan menggunakan diksi yang baik. Ahmadi (19990:136) menyatakan bahwa diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata secara efektif dan tepat didalam makna, serta sesuai untuk pokok masalah, audien, dan kejadian. Seleksi terhadap unsur tanda dan lambang yang tepat, yang sangat penting didalam semua tipe sarana komunikasi dan terutama teramat penting terhadap kata-kata di dalam menulis atau mengarang, karena kita harus membawakan ide, gagasan, opini, dan sikap tanpa ekspresi wajah, intonasi atau gerak gerik lambaian badan (*gesture*) (Zaenuri, 1996:25). Secara garis besar tentang diksi yang baik dapat dijelaskan sebagai berikut :

(a) Diksi yang sesuai adalah kata-kata yang kita pilih harus disesuaikan dengan tingkatan audiennya. Contoh diksi yang sesuai dengan tingkatan audiennya dalam bahasa Jawa yaitu saat berbicara dengan org yang mempunyai pangkat dan kedudukan yang tinggi atau umur yang lebih tua, diksi yang digunakan adalah dksi dalam bahasa Jawa ragam *krama inggil* seperti "*Dhumatrng para pinisepuh ingkang dhahat kinurmatan, bapak-bapak lan ibu-ibu ingkang kula urmati sarta para tamu ingkang bagya mulya.*"

(b) Diksi yang tepat berarti menggunakan kata-kata yang tepat dan benar dan juga sesuai dengan konteksnya. Contoh "*Wonten ing dinten Minggu*

tanggal 17 Agustus menika, kita mengeti dinten kamardikanipun Republik Indonesia." Kata *Minggu* dan *tanggal 17 Agustus* menunjukkan waqktu. Pemilihan diksi yang menunjukkan waktu harus sesuai dengan konteks kalimat agar tidak mengganggu makna kalimat.

(c) Diksi yang baik adalah diksi yang ditandai dengan pemakaian kata yang ekonomis dan efektif. Contohnya yaitu "*Para kanca kula ingkang kula tresnani.*" Dalam kalimat tersebut terdapat dua kata *kula* yang menunjukkan kalimat tersebut tidak efektif. Kata *kula* yang kedua dapat dihilangkan sehingga kalimat tersebut menjadi efektif.

(d) Empatic diction adalah memilih kata-kata, berhati-hati dalam menggunakan kata kerja, menghindari pemakaian kalimat yang terlalu panjang. Contohnya adalah "*Kita kedah ngurmati para pahlawan ingkang sampun ngusir walanda, ngupadi, sarta mbiyantu para rakyat mengsahi para walanda.*" Pada kalimat tersebut terlalu panjang karena menggunakan banyak kata kerja (*tembung kriya*). Beberapa kata kerja dapat dihilangkan agar kalimat tersebut menjadi tepat dan efektif.

(e) Menurut Keraf (1996:88) ketepatan adalah kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara harus berusaha secermat mungkin memilih kata-katanya untuk mencapai maksud tersebut Kata yang tepat adalah kata yang mempunyai arti yang dapat mengungkapkan gagasan pemakai bahasa.

Menurut Martin dan kawan-kawan (1995:36) menjelaskan bahwa diksi yang baik harus memenuhi tiga persyaratan yaitu ketepatan, kebenaran, dan kelaziman. Kata yang tepat adalah kata yang mempunyai arti yang dapat mengungkapkan gagasan pemakai bahasa. Kata yang benar adalah kata yang ditulis dan diucapakan sesuai dengan bentuk yang benar dan tepat berdasarkan kaidah EYD. Kata yang lazim adalah kata yang biasa digunakan untuk mengungkapkan gagasan tertentu (Zaenuri, 1996:26). Berdasarkan penjelasan di atas, diksi yang baik harus efektif, efisien, tepat penggunaannya, dan memenuhi tiga syarat yaitu ketepatan, kebenaran, dan kelaziman.

4. Persyaratan dalam Ketepatan Diksi

Menurut Keraf (1996:88-89), persyaratan dalam ketepatan diksi sebagai berikut:

(a) Membedakan secara cermat denotasi dan konotasi.

(b) Membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir sama bersinonim.

(c) Membedakan kata-kata yang mirip dalam ejaannya.

(d) Hindarilah kata-kata ciptaan sendiri.

(e) Waspadalah terhadap penggunaan akhiran asing, terutama kata-kata asing yang mengandung akhiran asing tersebut.

(f) Kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis.

(g) Untuk menjamin ketepatan diksi, penulis atau pembicara harus membedakan kata umum dan kata khusus.

(h)Mempergunakan kata-kata indria yan menunjukkan persepsi yang khusus.

(h)Memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal.

(i) Memperhatikan kelangsungan pilihan kata.

5. Fungsi Diksi

Pemakaian diksi diharapkan mampu membantu pembaca dalam memahami suatu karya. Menurut Sudjiman (1993:22), efek yang dapat ditimbulkan dari pemilihan kata, rangkaian kata, dan pasangan kata adalah menonjolkan bagan tertentu atau *foregrounding* (Yuliastuti 1999:16). Menonjolkan bagian tetentu atau *foregrounding* adalah memberi penekanan atau perhatian dalam suatu karya.

Pradopo (1990:93) mengatakan bahwa gaya bahasa juga dapat menimbulkan reaksi tertentu untuk menggugah tanggapan pikiran pembaca (Yuliastuti 1999:16). Menimbulkan pikiran dari pembaca yaitu pembaca dapat menemukan arti atau makna beragam dari penyusunan diksi tersebut.

Fungsi lain dari diksi adalah memperjelas maksud seperti pendapat Suparwiyatun (1997:83) yaitu fungsi gaya bahasa berfungsi untuk memperjelas maksud (Yuliastuti 1999:16). Maksudnya adalah pembaca akan dimudahkan dalam menangkap maksud penulis dengan dibantu disksi atau pilihan kata yang tepat.

B. Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1983:3). Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

2. Unsur Tulisan

a. Kata

Menurut beberapa ahli memberikan batasan pengertian kata, antara lain :

(1)Kata adalah satuan bebas yang paling kecil atau antara lain setiap satu satuan bebas merupakan kata (Ramlan, 1987:33)

(2)Adi Sumarto (1978:4) menjelaskan, kata adalah keseluruhan bentuk linguistik yang bermakna dimana untuk kebahasaan itu bersifat bebas dan merupakan bentuk yang minimal (*a minimum free form*) yang dapat diajarkan secara tersendiri dan memiliki arti penuh (Zaenuri 1996:27).

(3)Kata adalah kesatuan terkecil yang diperoleh sesudah sebuah kalimat dibagi atas bagian – bagian dan mengandung suatu ide (Keraf, 1982:52)

(4)Kata adalah unsur yang merupakan batas kesatuan tutur yang terkecil yang menjadi tempat peragaman informasi, baik gramatikal maupun non

gramatikal, linguistik menyebutkan sebagai kontrol minim (Sulaiman, 1973:65)

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kata merupakan satuan bebas yang terkecil yang dapat diujarkan secara penuh dan mempunyai arti atau ide secara penuh.

b. Kalimat

Kalimat adalah gabungan kata yang mengandung arti. Untuk mendapatkan kalimat yang efektif, maka perlu diperhatikan syarat kalimat sebagai berikut.

(1)Secara Bentuk

(a) Memunyai gabungan kata secara teratur: S + P + O + K, atau anak kalimat + induk kalimat, atau sebaliknya.

(b) Kalimat itu harus selesai. Pengertian selesai yaitu tidak boleh diakhiri dengan koma tetapi harus diakhiri dengan titik, tanda seru, tanda tanya.

(c) Bila terdapat dua subjek atau dua predikat, atau lebih dari satu objek, maka kalimat itu disebut kalimat berantakan atau kalimat kacau.

(d) Bisa terdiri dari kalimat tunggal, artinya subjek, predikat atau objeknya hanya satu.

(e) Bila terdiri dari kalimat majemuk, maka terdiri dari satu induk kalimat dan satu anak kalimat.

(2)Secara Isi

(a) Kalimat harus mengandung satu ide atau satu gagasan.

(b)Agar dapat merangsang minat baca, kalimat itu harus persuasif, tegas, meyakinkan, dan jangan ragu-ragu. Dalam arti luas harus komunikatif.

c. Paragraf

Menurut Akhadiah (1999:144) paragraf adalah inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Di dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh kalimat lain dalam paragraf tersebut seperti kalimat pengenal, kalimat topik, penjelas dan penutup.

Pikiran utama dan pikiran penjelas dikembangkan lebih lanjut dalam kalimat-kalimat. Kalimat yang mengandung pikiran utama dinamakan kalimat utama, atau kalimat topik (*topic sentence*). Kalimat-kalimat yang mengandung pikiran penjelas dinamakan kalimat penjelas.

Paragraf yang baik sebenarnya terdiri atas beberapa kalimat, yaitu sebuah kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas dan kalimat penunjang. Kalimat-kalimat penunjang itu dinamakan *supporting statements*. *Supporting statements* dibedakan atas dua, yaitu *primary supporting* dan *secondary supporting*.

Primary supporting terdiri atas pernyataan-pernyataan yang memperjelas kalimat topik. *Secondary supporting* terdiri atas pernyataan-pernyataan berwujud kalimat-kalimat yang memberikan beberapa detil penunjang tentang *primary supporting*.

C. Pidato

1. Pengertian pidato

Pidato adalah salah satu bentuk komunikasi. Dalam bahasa Jawa, pidato disebut *sesorah*. Menurut Rakhmat (1994:48) pidato adalah proses komunikasi yang lebih bersifat 1 arah sebab hanya seorang saja yang berbicara dan lainnya mendengarkan. Pendapat lain yaitu Maidar (1991:53) menjelaskan penyampaian dan penanaman pikiran, informasi, gagasan dari pembicara kepada khalayak disebut pidato.

2. Tujuan pidato

Tujuan pidato menurut Rakhmat (1994:24) adalah sebagai berikut :

a. Pidato untuk Memberitahukan

Yaitu untuk menambah pengetahuan pendengar. Diharapkan pendengar mendapat penjelasan, menaruh minat dan memiliki pengertian terhadap persoalan yang sedang dibicatakan.

b. Pidato untuk Mempengaruhi

Ditujukan agar orang mempercayai sesuatu, melakukan sesuatu atau mempunyai antusias dalam melakukan sesuatu. Keyakinan, tindakan, dan semangat adalah reaksi yang diharapkan.

c. Pidato untuk Menghibur

Diharapkan agar orang mendapatkan suatu kesenangan, humor, dan hiburan dari pidato yang disampaikan.

3. Jenis, Macam, dan Sifat Pidato

Berdasarkan pada sifat dari isi pidato, pidato dapat dibedakan menjadi :

(a) Pidato Pembukaan, adalah pidato singkat yang dibawakan oleh pembawa acara atau *pranatacara*.

(b) Pidato pengarahan adalah pdato untuk mengarahkan pada suatu pertemuan.

(c) Pidato Sambutan, yaitu merupakan pidato yang disampaikan pada suatu acara kegiatan atau peristiwa tertentu yang dapat dilakukan oleh beberapa orang dengan waktu yang terbatas secara bergantian.

(d) Pidato Peresmian, adalah pidato yang dilakukan oleh orang yang berpengaruh untuk meresmikan sesuatu.

(e) Pidato Laporan, yakni pidato yang isinya adalah melaporkan suatu tugas atau kegiatan.

(f) Pidato Pertanggungjawaban, adalah pidato yang berisi suatu laporan pertanggungjawaban.

4. Kerangka Susunan Pidato

Skema susunan suatu pidato yang baik yaitu:

a. Pembukaan

Pada pembukaan, *pamedhar sabda* menyampaikan ucapan terimakasih dan pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa kemudian mengucapkan salam hormat bagi yang dituakan. Dalam menyampaikan salam hormat, *pamedhar sabda* harus mengurutkan dari yang tertinggi jabatannya.

b. Pendahuluan

Pendahuluan menjelaskan sedikit isi dan inti dari pidato. Dalam pendahuluan kata-kata yang dipakai adalah yang mudah dipahami dan dimengerti audiens agar maksud dari isi pidato dapat mudah dipahami.

c. Isi atau Materi Pidato Secara Sistematis

Di dalam isi atau inti pidato, *pamedhar sabda* menyampaikan pokok-pokok dan tujuan dari pidato tersebut. Manajemen waktu pidato sangat penting dalam penyampaian isi. Jika terlalu lama bisa menyebabkan bosan pada audiens. Isi harus jelas dan lugas serta mudah dipahami audiens.

d. Penutup

Pada bagian penutup, *pamedhar sabda* menyampaikan kesimpulan dari inti atau isi pidato. *pamedhar sabda* juga menyampaikan pesan dan harapan sesuai dengan isi dari pidato. Kemudian ditutup dengan salam.

5. Langkah Menulis Pidato

Di dalam proses menulis naskah pidato, penulis pada hakikatnya akan menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis yang siap dilisankan oleh karena itu, menurut Arifin (2008:229) hal-hal yang diperhatikan dalam menulis naskah pidato sebagai berikut:

(a) Pilihan kosa kata yan sesuai dengan isi pidatonya.

(b) Kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

(c) Paragraf yang digunakan sesuai dengan koherensi dan kohesi.

Di dalam menulis pidato, seseorang harus mempethatikan juga hal-hal seperti berikut ini :

(1) Menganalisis pendengarnya, media, waktu, dan tempat yang akan dipakai.

(2)Menentukan tema/judul pidato yang paling menarik bagi pendengar.

(3)Menentukan pokok-pokok pikiran dalam bentuk kerangka pidato.

(4) Mencari bahan dan data pendukung dengan mengutip dari buku, majalah, surat kabar, internet, dan lain-lain.

(5) Mengembangkan kerangka karangan dan data menjadi naskah pidato.

(6) Membaca ulang, menyunting, dan menulis ulang.

(7)Mempublikasikan/menyampaikan dalam bentuk pidato.

6. Diksi dalam Pidato

Diksi dalam pidato bahasa jawa (sesorah) dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

(a) Ketepatan pemilihan kata

(b)Kesesuaian pilihan kata;

Hal tersebut dikelompokkan berdasarkan kesalahan penggunaan diksi pada pidato bahasa Jawa dengan memperhatikan:

(1) Ketidaktepatan pilihan kata dapat diklasifikasikan berdasarkan :

(a) Ketidaktepatan dengan konteks kalimatnya

(b) Ketidakefektifan dan ketidakeefisienan penggunaan kata

(c) Penggunaan kata non denotatif (konotasi)

(d) Penggunaan kata tidak khusus

(e) Kesalahan dalam penulisan kata

(2) Ketidaksesuaian pilihan kata diklasifikasikan berdsarkan:

(a) Kesalahan pada pemakaian bahasa Jawa

(b) Penggunaan kata serapan

(c) Pemakaian bahasa Jawa tidak baku (slang)

(d) Pemakaian kata – kata percakapan

(e) Pemakaian bahasa jargon (dialek

D. Kesalahan

Kesalahan adalah penyimpangan atau kekeliruan yang disengaja maupun tidak disengaja terhadap suatu kaidah atau aturan bahasa yang telah ditentukan. Terjadinya penyimpangan tersebut terutama disebabkan oleh kompetensi belajar atau kemampuan yang dimiliki seseorang.

Kesalahan disebut juga *error*. Menurut pendapat Corder (1973:260), *error* atau keslahan adalah *"as those features of the learners utterances which differ from those of any native speaker"* yaitu bagian-bagian dari ungkapan siswa yang berbeda dari tuturan asli atau yang benar.

Beberapa pendapat mengatakan error sama dengan mistake. Tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa *mistake* dan *error* berbeda seperti pendapat Corder (1973:258) bahwa *mistake* adalah "*unsystematic deviations which are affected by the performance factors such as memory lapses, physical test, and pscychological conditions"* yang mempunyai arti penyimpangan yang dipengaruhi faktor-faktor seperti memori yang hilang atau lupa, gangguan fisik, dan kondisi mental atau kejiwaan. Sedangkan Brown (1987:170) mendefinisikan

"a mistake refers to a performance error that is either a random guests or a slip f tongue in that it is a failure to utilize a known system correctly" yaitu kesalahan (*mistake*) mengacu pada kesalahan (*error*) salah satu dari atau kesalahan lidah pada pengucapan untuk menggunakan suatu sistem yang telah diketahui dengan benar.

E. Analisis Kesalahan Diksi

1. Pengertian Analisis Kesalahan

Analisis adalah suatu penyelidikan terhadap suatu hak untuk mengetahui permasalahn atau unsur–unsur yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, kemudian dikupas, dikritik, diberi ulasan, dan disimpulkan agar dapat dipahami dan dimengerti apa sebab–sebabnya serta bagaimana duduk permasalahannya (Zaenuri 1996:12-13). Sedangkan Brown (1981:171) menjelaskan "*That fact that learnersmake errorsand that these errors can be observed, analysed, and classified to reveal something of the system operating within the learners, led to a surge study of learners errors, called error analysis"* yang diartikan bahwa kenyataannya siswa melakukan kesalahan yang dapat diobservasi, dianalisis, dan diklasifikasikan untuk menyatakan suatu sistem operasi dan mengikuti alur kesalahan siswa disebut analisis kesalahan.

Pendapat lain yaitu oleh Corder menyatakan "*that error analysis is a proccess which involves certain procedur.*" Menyatakan bahwa analisis kesalahan adalah proses yang menyertakan prosedur yang pasti.

Mengikuti pendapat Corder, Ellis (1988:296) menjelaskan :

"a procedure used by research and teachers, which involves collecting samples of learning language, identifying the errors in the sample, describing those errors, classifying them according to their hypothesized cause and evaluating their seriousness"

Pengertian tersebut dapat diartikan sebagai prosedur yang digunakan peneliti dan guru yang menyertakan kumpulan sampel dari pembelajaran bahasa, mengidentifikasinya, mendeskripsikan serta mengklasifikasikan menurut hipotesisnya dan kemudian mengevaluasinya.

2. Klasifikasi Kesalahan Dikai

Menurut pendapat Brown (1987:177-180), *"there are at least there possible source of errors. Error may comefrom the mother tongue interference, the target language and the context of learning"* menjelaskan bahwa kemungkinan penyebab kesalahan ada tiga faktor yaitu dari lidah atau pengucapan, target bahasa, dan kontek pembelajaran. Sedang Dulay, dkk. (1982:150: berpendapat *"explain that based on surface category taxonomy errors are classified into omission, addition, misordering, and misformation"* yaitu menjelaskan berdasarkan klasifikasi kesalahan yang diklasifikasikan dalam pengurangan, penambahan, kehilangan bentuk dan kehilangan struktur.

Kesalahan diksi dapat diklasifikasikan dalam dua kategori yakni, kesalahan yang bersifat global dan kesalahan yang bersifat lokal. Menurut Sri Hastuti (1989: 91) kesalahan global adalah kesalahan yang dapat mengakibatkan kekacauan makna. Lazimnya kesalahan global terdapat pada bidang leksikal, misalnya pada

penggunaan diksi atau pilihan kata yang salah sama sekali. Sedangkan kesalahan lokal yaitu kesalahan yang terdapat hanya pada beberapa tempat dalam suatu kalimat. Kesalahan lokal yang paling menonjol adalah pemakaian kata–kata yang berlebihan maupun pengulangan-pengulangan yang tidak ekonomis (Widyastuti 1999: 21). Berdasarkan pendapat diatas, klasifikasi yang dipakai dalam analisis kesalahan diksi ini adalah pengklasifikasian yang dikemukakan Sri Hastuti (1989: 91) yaitu kesalahan yang bersifat global dan lokal. Kesalahan diksi yang mengakibatkan suatu kalimat benar-benar sulit untuk dipahami atau tidak dapat dipahami sama sekali tentang apa yang ingin disampaikan serta membuat kekacauan makna pada kalimat, maka dikategorikan sebagai kesalahan global. Kesalahan diksi yang tidak begitu mengganggu kelancaran komunikasi atau tidak menimbulkan salah paham atau salah tafsir tentang makna yang disampaikan suatu kalimat, maka dikategorikan sebagai kesalahan lokal.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian kesalahan diksi dalam pidato pernah dilakukan Umi Rahayu dalam skripsinya yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Pembina Upacara di SLTP N 1 Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta pada tahun 2003. Dalam penelitian tersebut, kesalahan diksi menjadi salah satu kriteria kesalahan pidato. Umi Rahayu menemukan kesalahan diksi berupa ketidaktepatan diksi pada pidato pembina upacara. Ketidaktepatan tersebut antara lain penggunaan bahasa asing, ketidakefektifan penggunaan kata dengan tidak memperhatikan kata yang bersinonim sama, penggunaan denotasi dan konotasi yang tidak tepat, penggunaan

kata umum dan kata khusus yang tidak tepat serta penggunaan kata ilmiah dan popouler. Kesalahan diksi menduduki peringkat kedua dari seluruh kesalahan dalam pidato Pembina upacara. Penggunaan kata yang tidak tepat menjadi penyebab utama kesalahan diksi selain penggunaan bahasa asing,ketidakefektifan kata dan lainnya.

Penelitian lain yang memiliki relevansi adalah penelitian Analisis Kesalahan Diksi Pada Karangan Berbahasa Jawa Karangan Siswa Kelas Dua SMP Negeri VIII Yogyakarta Tahun 1995 yang dilakukan oleh Zaenuri. Zaenuri menemukan bahwa kesalahan diksi terbanyak adalah kesalahan lokal dalam hal ketidaksesuaian diksi dan ketidaktepatan diksi. Klasifikasi kesalahan tersebut adalah pemakaian kata yang non konteks dan kata yang non standar.

Penelitian lain yang relevan dengan peneltian ini adalah penelitian yang berjudul Pemilihan Diksi Dalam Kumpulan Cerkak *AJUR* Karya Akhir Lusono, S. Sn. yang dilakukan oleh Kuwatni tahun 2008. Penelitian ini hanya mengkaji beberapa diksi yaitu konotasi, kata umum, kata khusus, dan kata selain berbahasa Jawa.

Persamaan yang dimiliki ketiga penlitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji diksi sedangkan perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut adalah penelitian pertama mengkaji kesalahan diksi pada pidato berbahasa Indonesia, penelitian kedua mengkaji kesalahan diksi pada karangan siswa, sedangkan yang ketiga mengkaji pemilihan dksi pada kumpulan cerkak. Dalam penelitian ini, kesalahan diksi yang dikaji adalah kesalahan dalam pidato berbahasa Jawa (*sesorah)*.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif merupakan salah satu ciri dari penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong 2002:6).

Dalam penelitian ini yang dideskripsikan adalah kesalahan diksi pada pidato bhasa Jawa siswa SMK Marsudi Luhur 1 Yogyakarta yang meliputi ketidaksesuaian diksi dan ketidaktepatan diksi.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Marsudiluhur 1 Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa di SMK Marsudiluhur 1 Yogyakarta khususnya kelas XI yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 3 kelas yaitu XI PB (perbankan) berjumlah 8 siswa, XI AK (akuntansi) dengan jumlah 15 siswa, dan XI AP (administrasi perkantoran) yang bejumlah 15 siswa. Diambilnya sekolah ini sebagai subjek penelitiani karena dengan pertimbangan sesuai dengan kurikulum yang ada.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil teknik observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Observasi menurut Sutrisna Hadi (1982 : 159) adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Zaenuri 1996 : 35). Observasi dilakukan secara langsung dengan cara membaca pidato (*sesorah*) karangan siswa dengan cermat. Dokumentasi yaitu mencatat hasil observasi yang dimasukkan ke dalam kartu data. Bentuk dan isi kartu data tersebut adalah sebagai berikut :

No. Pidato : .....
JK : ..... buah
Keterangan :
1. ..... (T/S-JD-G/L)
2. .....(T/S-JD-G/L)
3. .....(T/S-JD-G/L)
Dst.

Gambar 3.1 : Kartu Data

Keterangan :

JK : Jumlah kesalahan
JD : Jenis kesalahan diksi
T : Ketidaktepatan diksi
S : Ketidaksesuaian diksi
G : Global
L : Lokal

Kemudian setelah data terkumpul, data dimasukkan pada tabel untuk kemudian dilakukan pengklasifikasian kesalahan dalam hal ketidaktepatan dan ketidaksesuaian diksi.

Tabel 3.1 : Jumlah Ketidaktepatan Diksi

No. Pidato	KESALAHAN DALAM HAL KETIDAKTEPATAN DIKSI									
	Global					Lokal				
	Ktk	eft	dnt	khs	kta	ktk	eft	dnt	khs	kta
1 2 3 4 5 6 Dst.										
Jumlah										

Keterangan :
ktk : kata non konteks
eft : kata yang tidak efektif dan efisien
dnt : kata non denotatif
khs : kata tidak khusus
kta : kesalahan penulisan kata

Tabel 3.2 : Jumlah Ketidaksesuaian Diksi

No. Pidato	KESALAHAN DALAM HAL KETIDAKSESUAIAN DIKSI									
	Global					Lokal				
	Pbj	srp	tbk	ckp	jrg	pbj	srp	tbk	ckp	jrg
1 2 3 4 5 6 Dst.										
Jumlah										

Keterangan :
pbj : kesalahan dalam pemakaian bahasa Jawa
srp : penggunaan kata serapan
tbk : penggunaan bahasa Jawa tidak baku (slang)
ckp : penggunaan kata percakapan
jrg : penggunaan jargon atau dialek

Hasil dari klasifiksi pada tabel 3.1 dan 3.2 kemudian dianalisis frekuensi kemunculan kesalahan diksi yang kemudian dimasukkan tabel sebagai berkut :

Tabel 3.3 : Tabel Frekuensi Kesalahan Diksi

Jenis Kesalahan	Global	Lokal	Jumlah	Persentase
Ketidaktepatan				
Ketidaksesuaian				
Jumlah				
Persentase				

D. Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Isaac dan Michael (1981:101) adalah *"the process of selecting a developing, measuring device, and methods appropriate to a given problem"* yaitu proses seleksi untuk mengembangkan, mengukur alat dan metode yang tepat untuk suatu masalah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan tes tertulis pidato berbahasa Jawa. Arikunto (1993:123) menjelaskan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat ysng dimiliki individu atau kelompok. Tes yang dilakukan adalah tes menulis pidato berbahasa Jawa (*sesorah*).

Tes dilakukan pada saat pelaksanaan KKN PPL 2010 sesuai dengan jam pelajaran bahasa Jawa. waktu yang diberikan untuk mengerjakan tes adalah satu jam pelajaran yaitu 45 menit.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah cara yang digunakan untuk mengolah data dari penelitian yang telah dikumpulkan, dicatat, diidentifikasi, dianalisis, dan diklasifikasikan untuk mendapat hasil dan kesimpulan dengan menggunakan pedoman dan dasar kepada bahasa Jawa yang baku dan benar.

Setelah data yang berupa pidato karangan siswa dikumpulkan, peneliti membaca dengan cermat serta menandai dan mengidentifikasi diksi yang salah kemudian dicatat pada kartu data. Kemudian, diksi dianalisis serta diklasifikasikan jenis kesalahannya yaitu termasuk pada ketidaktepatan atau ketidaksesuaian diksi dan kemudian dikelompokkan menjadi kesalahan global atau lokal. Kesalahan global yaitu kesalahan diksi membuat kekacauan makna dan membuat suatu kalimat menjadi sulit dipaham. Kesalahan diksi tidak begitu mengganggu makna dari kalimat dan tidak menimbulkan keslahan penafsiran makna kalimat maka termasuk kesalahan lokal.

Hasil dari analisi kemudian dimasukkan dalam tabel untuk mencari frekuensi munculnya kesalahan diksi dari setiap siswa pada kelas yang dijadikan sampel. Data pada tabel ini digunakan untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan diksi.

F. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data yaitu dengan triangulasi. Moleong (2002:178) mendefinisikan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data

itu untuk keperluan pengecekan itu sebagai pembanding data. Dalam penelitian ini untuk menentukan kebenaran dan keabsahan data digunakan cara :

1. **Pengkajian Berulang**

Untuk mendapatkan data yang valid dan realibel, maka peneliti melakukan pengecekan berulangkali pada data yang telah dikumpulkan hingga didapatkan data tetap yang valid dan realibel. Data yang diperoleh kemudian dijadikan data tetap dengan mengkaji kembali serta berdiskusi dengan pakar atau ahli. Dalam hal ini, pakar atau ahli adalah dosen pembimbing yang memeriksa serta membimbing penelitian ini.

2. **Ketekunan Pengamatan**

Moleong (2002:177) menjelaskan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dan situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti mengamati dengan teliti dan rinci hingga ditemukan suatu kepastian hasil yang valid. Kekurangtekunan pengamatan akan mempengaruhi hasil penelitian dan membuat data menjadi tidak valid.

3. **Diskusi Sejawat**

Moleong (2002:179) dalam bukunya menjelaskan teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dengan cara diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini juga dapat menjadi pengujian awal terhadap pemikiran peneliti dengan memperhatikan pendapat-pendapat dari rekan sejawat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan disajikan yaitu hasil analisis kesalahan diksi (pilihan kata) pada pidato bahasa Jawa Siswa SMK Marsudi Ludur I. Kriteria kesalahan pemakaian diksi seperti yang telah dijelaskan meliputi dua kriteria yaitu ketidaktepatan dan ketidaksesuaian diksi. Kemudian setiap kriteria kesalahan tersebut dikategorikan menjadi kesalahan global dan kesalahan lokal.

Klasifikasi pada pembahasan ini berdasarkan pada penyebab terjadinya kesalahan diksi yaitu :

(1) Ketidaktepatan pilihan kata dapat diklasifikasikan berdasarkan :

(a) Ketidaktepatan dengan konteks kalimatnya

(b) Ketidakefektifan dan ketidakeefisienan penggunaan kata

(c) Penggunaan kata non denotatif (konotasi)

(d) Penggunaan kata tidak khusus

(e) Kesalahan dalam penulisan kata

(2) Ketidaksesuaian pilihan kata diklasifikasikan berdsarkan:

(a) Kesalahan pada pemakaian bahasa Jawa

(b) Penggunaan kata serapan

(c) Pemakaian bahasa Jawa tidak baku (slang)

(d) Pemakaian kata – kata percakapan

(e) Pemakaian bahasa jargon (dialek)

Tabel 4.1 : Jumlah ketidaktepatan diksi

No. Pidato	KESALAHAN DALAM HAL KETIDAKTEPATAN DIKSI									
	Global					Lokal				
	ktk	eft	dnt	khs	kta	ktk	eft	dnt	khs	kta
1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	3
2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2
3	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
5	2	-	-	-	-	1	-	-	-	3
6	1	-	-	-	-	-	1	-	-	1
7	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-
8	3	-	-	-	-	-	-	-	-	16
9	5	-	-	-	-	-	1	-	-	2
10	5	-	-	-	-	-	1	-	-	8
11	4	-	-	-	-	-	2	-	-	7
12	2	-	-	-	-	-	1	-	-	6
13	5	-	-	-	-	-	1	-	-	7
14	6	-	-	-	-	-	-	-	-	5
15	4	-	-	-	-	-	-	-	-	5
16	4	-	-	-	-	-	-	-	-	6
17	3	-	-	-	-	-	1	-	-	4
18	6	-	-	-	-	-	-	-	-	6
19	3	-	-	-	-	-	1	-	-	7
20	5	-	-	-	-	-	-	-	-	6
21	5	-	-	-	-	-	-	-	-	6
22	4	-	-	-	-	-	1	-	-	4
23	6	-	-	-	-	-	-	-	-	10
24	1	1	-	-	-	-	-	-	-	18
25	2	-	-	-	-	-	1	-	-	2
26	-	-	-	-	-	-	1	-	-	2
27	1	-	-	-	-	-	-	-	-	2
28	4	-	-	-	-	-	-	-	-	5
29	1	1	-	-	-	-	-	-	-	18
30	3	-	-	-	-	-	-	-	-	12
31	3	-	-	-	-	-	-	-	-	5
32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
33	2	-	-	-	-	-	1	-	-	4
34	1	-	-	-	-	-	1	-	-	3
35	6	-	-	-	-	-	-	-	-	4
36	2	-	-	-	-	-	-	-	-	9
37	1	1	-	-	-	-	-	-	-	14
38	4	1	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	109	4	0	0	0	3	15	0	0	220

Keterangan :

ktk : kata non konteks
eft : kata yang tidak efektif dan efisien
dnt : kata non denotatif
khs : kata tidak khusus
kta : kesalahan penulisan kata

Tabel 4.2 : Jumlah ketidaksesuaian diksi

No. Pidato	KESALAHAN DALAM HAL KETIDAKSESUAIAN DIKSI									
	Global					Lokal				
	pbj	srp	tbk	ckp	jrg	pbj	srp	tbk	ckp	jrg
1	-	-	-	-	-	5	-	-	-	-
2	1	-	-	-	-	4	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-	1	2	-	-	-
4	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-
5	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-
6	-	-	-	-	-	2	3	-	-	-
7	1	-	-	-	-	8	3	-	-	-
8	1	-	-	-	-	3	4	-	-	-
9	-	-	-	-	-	11	10	-	-	-
10	-	1	-	-	-	15	4	-	-	-
11	-	-	-	-	-	10	8	-	-	-
12	2	-	-	-	-	15	6	-	-	-
13	-	-	-	-	-	13	9	-	-	-
14	-	-	-	-	-	12	13	-	-	-
15	1	-	-	-	-	12	8	-	-	-
16	-	-	-	-	-	15	15	-	-	-
17	-	-	-	-	-	14	9	-	-	-
18	-	-	-	-	-	10	6	-	-	-
19	-	-	-	-	-	8	12	-	-	-
20	-	-	-	-	-	13	10	-	-	-
21	-	-	-	-	-	7	7	-	-	-
22	-	-	-	-	-	8	6	-	-	-
23	-	-	-	-	-	12	18	-	-	-
24	1	-	-	-	-	3	1	-	-	-
25	-	-	-	-	-	3	2	-	-	-
26	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	6	-	-	-	-
28	2	-	-	-	-	9	2	-	-	-
29	-	-	-	-	-	3	2	-	-	-
30	-	-	-	-	-	16	7	-	-	-
31	-	-	-	-	-	3	-	-	1	-
32	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-
33	1	-	-	-	-	3	3	-	-	-
34	-	-	-	-	-	7	-	-	-	-
35	-	-	-	-	-	5	1	-	-	-
36	-	-	-	-	-	5	4	-	-	-
37	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-
38	-	-	-	-	-	11	4	-	-	-
Jumlah	11	1	0	0	0	285	185	0	1	0

Keterangan :
pbj : kesalahan dalam pemakaian bahasa Jawa
srp : penggunaan kata serapan
tbk : penggunaan bahasa Jawa tidak baku (slang)
ckp : penggunaan kata percakapan
jrg : penggunaan jargon atau dialek

Data yang terkumpul berupa pidato bahasa Jawa karangan siswa SMK Marsudi Luhur I sebanyak 38 buah. Penomoran pidato berdasarkan kelas yaitu nomor 1 s/d 9 untuk kelas XI PB, nomor 10 s/d 23 untuk kelas XI AK, dan nomor 24 s/d 38 untuk kelas XI AP. Dari hasil tersebut setelah dianalisis dan dilakukan identifikasi kesalahan yang terjadi, diperoleh hasil jumlah total kesalahan yang terjadi sebanyak 834 kata.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh siswa adalah kesalahan lokal dalam hal ketidaksesuaian diksi yaitu sebanyak 461 kesalahan paling sedikit adalah kesalahan global dalam hal ketidaksesuaian diksi yaitu 12 kesalahan. Secara lengkap jumlah kesalahan tersebut dapat diurutkan dari yang paling sedikit ke yang paling banyak sebagai berikut :

(1). Kesalahan global ketidaksesuaian diksi : 12

(2). Kesalahan global ketidaktepatan diksi : 113

(3). Kesalahan lokal ketidaktepatan diksi : 238

(4). Kesalahan lokal ketidaksesuaian diksi : 471

Selanjutnya dapat dibuat persentase frekuensi terjadinya kesalahan diksi sebagai berikut : Frekuensi ketidaktepatan diksi yang terjadi adalah 42 % dari total jumlah kesalahan yang terjadi. Frekuensi ketidaksesuaian diksi yang muncul dalam pidato adalah 58 % dari keseluruhan jumlah kesalahan yang terjadi. Frekuensi kesalahan global yang terjadi adalah 15 % dari total jumlah kesalahan diksi yang terjadi, dan frekuensi kesalahan lokal yang terjadi adalah 85 % dari total keseluruhan jumlah kesalahan diksi yang terjadi. Secara lebih jelas dapat

dilihat dalam tabel yang menyajikan persentase kesalahan yang terjadi pada naskah pidato berbahasa jawa sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Jumlah frekuensi kesalahan diksi

Jenis Kesalahan	Global	Lokal	Jumlah	Persentase
Ketidaktepatan	113	238	351	42 %
Ketidaksesuaian	12	471	483	58 %
Jumlah	125	709	834	100 %
Persentase	15 %	85 %	100 %	

Berdasarkan tabel-tabel penyajian data di atas, klasifikasi kesalahan diksi dapat diurutkan sebagai berikut :

(1) Kesalahan Global Ketidaktepatan Pemakaian Diksi

(a) Ketidaktepatan dengan konteks kalimatnya terdapat 109 kesalahan

(b)Ketidakefektifan dan ketidakefisienan penggunaan kata terdapat 4 kesalahan

(c) Penggunaan kata non denotatif (konotasi) tidak ditemukan kesalahan

(d) Penggunaan kata tidak khusus tidak ditemukan kesalahan

(e) Kesalahan dalam penulisan kata tidak ditemukan kesalahan

(2) Kesalahan Lokal Ketidaktepatan Pemakaian Diksi

(a) Ketidaktepatan dengan konteks kalimatnya terdapat 3 kesalahan

(b) Ketidakefektifan dan ketidakefisienan penggunaan kata terdapat 15 kesalahan

(c) Penggunaan kata non denotatif (konotasi) tidak ditemukan kesalahan

(d) Penggunaan kata tidak khusus tidak ditemukan kesalahan

(e) Kesalahan dalam penulisan kata terdapat 220 kesalahan

(3) Kesalahan Global Ketidaksesuaian Pemakaian Diksi

(a)Kesalahan pada pemakaian bahasa Jawa terdapat 11 kesalahan

(b) Penggunaan kata serapan terdapat 1 kesalahan

(c) Pemakaian bahasa Jawa tidak baku (slang) tidak ditemukan kesalahan

(d) Pemakaian kata – kata percakapan tidak ditemukan kesalahan

(e) Pemakaian bahasa jargon (dialek) tidak ditemukan kesalahan

(4) Kesalahan Lokal Ketidaksesuaian Pemakaian Diksi

(a) Kesalahan pada pemakaian bahasa Jawa terdapat 285 kesalahan

(b) Penggunaan kata serapan terdapat 185 kesalahan

(c) Pemakaian bahasa Jawa tidak baku (slang) tidak ditemukan kesalahan

(d) Pemakaian kata–kata percakapan terdapat 1 kesalahan

(e) Pemakaian bahasa jargon (dialek) tidak ditemukan kesalahan

Kesalahan-kesalahan diksi yang muncul pada naskah pidato siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur I disebabkan oleh beberapa hal. Berikut ini akan disajikan beberapa penyebab kesalahan diksi berdasarkan klasifikasinya.

No.	Ketidaktepatan Diksi
1	Banyak menggunakan kata yang tidak konteks dengan kalimatnya
2	Menggunakan kata yang tidak dapat diartikan atau tidak memmpunyai makna
3	Benyak diksi yang tidak efektif dan efisien karena terdapat dua kata atau diksi yang sama atau bermakna sama
4	Menggunakan diksi atau kata yang tidak efisien karena tidak perlu digunakan atau dapat dihilangkan
5	Banyak kesalahan dalam penulisan diksi atau kata dalam bahasa Jawa
6	Makna kata yang rancu dan ambigu dengan konteks kalimat

No.	Ketidaksesuaian Diksi
1	Banyak penggunaan kata dalam bahasa Jawa yang salah dan tidak tepat
2	Menggunakan kata dalam bahasa Jawa ragam ngoko
3	Banyak menggunakan bahasa Jawa yang tidak baku
4	Menggunakan kata serapan dari bahasa Indonesia
5	Menggunakan kata percakapan sehari-hari

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini, akan dibahas mengenai kesalahan diksi yang terjadi pada naskah pidato siswa SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta sesuai dengan hasil analisis di atas. Kesalahan diksi diklasifikasikan menjadi ketidaktepatan dan ketidaksesuaian pemakaian diksi yang kemudian diklasifikasikan lagi menjadi kesalahan lokal dan global. Pengklasifikasian diksi dilakukan berdasarkan penyebab terjadinya kesalahan yaitu :

(1) Ketidaktepatan pilihan kata dapat diklasifikasikan berdasarkan :

(a) Ketidaktepatan dengan konteks kalimatnya

(b) Ketidakefektifan dan ketidakeefisienan penggunaan kata

(c) Penggunaan kata non denotatif (konotasi)

(d) Penggunaan kata tidak khusus

(e) Kesalahan dalam penulisan kata

(2) Ketidaksesuaian pilihan kata diklasifikasikan berdsarkan:

(a) Kesalahan pada pemakaian bahasa Jawa

(b) Penggunaan kata serapan

(c) Pemakaian bahasa Jawa tidak baku (slang)

(d) Pemakaian kata – kata percakapan

(e) Pemakaian bahasa jargon (dialek)

Berdasarkan analisis data, jumlah kesalahan terbanyak adalah kesalahan lokal ketidaksesuaian diksi dan kesalahan paling sedikit adalah kesalahan global ketidaksesuaian diksi. Dalam pembahasan digunakan simbol N(n) untuk menunjukkan nomor pidato yang terdapat kesalahan dan P(n) untuk menunjukkan paragraf yang terdapat kesalahan.

1. Ketidaktepatan Pemakaian Diksi

a. Kesalahan Global

1) Ketidaktepatan Diksi dengan Konteks Kalimat

Kesalahan global dalam ketidaktepatan diksi dengan konteks kalimat dilakukan siswa sebanyak 109 kesalahan. Ketidaktepatan diksi dengan konteks kalimatnya termasuk dengan kata dalam bahasa Jawa yang tidak dapat diartikan. Berikut akan disajikan contoh-contoh ketidaktepatan diksi dengan konteks kalimatnya :

(a) Para rawuh ingkang satuhu kinurmatan, langkung rumiyin mangga kita sedaya sami aningkataken syukur lan taqwa kita wonten ngarsanipun Allah SWT ingkang tansah paring *mapinten-pinten* kanikmatan dateng kula panjenengan sedaya. (N1-P2)

(b) Mugi-mugi para masyarakat kersa berpartisipasi *dhumateng* lomba-lomba menika. (N3-P4)

(c) Dhumateng Ibu Kepala SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta, Ibu Luh Komang Sri Budiastuti ingkang *dhadat* kinurmatan. (N6-P1)

(d) *Dumateng* sampun cekap sesorah kula. (N5-P3)

(e) *Ngeh* menika sambutan saking kula, kula aturaken matur nuwun (N17-P4)

(f) *Minangka* wonten kalepatan ing matur kula, kula nuwun pangapunten. (N25-P5)

(g) *Ingkang* saben 17 Agustus, bangsa Indonesia tansah mengeti dinten ageng. (N28-P1)

(h) Lajeng *kadeneng* penggalenipun, matur ramanipun nyuwun dipunparengaken sekolah supados pinter. (N31-P2)

(i) Kula ngaturaken *kinurmatan* ingkang 17 Agustus bangsa Indonesia tansah mengerti dinten ageng inggih punika dinten dina kemerdekaan. (N33-P3)

(j) Kathah para pemuda-pemudi mangga sesarengan nglajengaken punapa ingkang *ndepani* mbela bangsa lan negara. (N26-P2)

Pembahasan dari contoh kesalahan global ketidaktepatan diksi dengan konteks kalimatnya adalah :

(1) Pada contoh (a), kata *mapinten-pinten* karena *mapinten* dari kata dasar *pinten* yang menurut Poerwadarminta (1939:492) bermakna *pira*. *Pira* dalam bahasa Indonesia berapa sehingga tidak konteks. Kata yang konteks dengan kalimat contoh (a) adalah *makaping-kaping*. *Makaping-kaping* berasal dari kata dasar *kaping*. Menurut Poerwadarminta (1939:188) *kaping* bermakna *ping* atau kali dan *kaping-kaping* bermakna *kerep banget* atau sering sekali sehingga *makaping-kaping* bermakna berkali-kali.

(2) Kata *dhumateng* pada contoh (b) tidak konteks. Menurut Poerwadarminta (1939:109) *dhumateng* memiliki makna *marang, menyang, dhateng* yang ditujukan untuk seseorang bukan suatu hal, kejadian, atau acara. Kata yang

tepat dengan konteks kalimat tersebut seharusnya *wonten* yang bermakna pada.

(3)Poerwadarminta (1939:100) menjelaskan makna *dhadat* adalah *nyuwek, mbedhah, ngadul-adul*. Sehingga kata *dhadat* tidak konteks dengan kalimat (c). Kata yang tepat adalah *dhahat* yang menurut Poerwadarminta (1939:100) bermakna *banget*. Banget dalam bahasa Indonesia bermakna lebih.

(4)*Dumateng* dalam contoh (d) penulisannya salah dan seharusnya ditulis *dhumateng*. Menurut Poerwadarminta (1939:109) *dhumateng* memiliki makna *marang, menyang, dhateng* yang ditujukan untuk seseorang bukan suatu hal, kejadian, atau acara Kata tersebut tidak konteks karena *dhumateng* berarti kepada. Kata yang tepat dengan konteks kalimat tersebut adalah *mekaten* yang bermakna demikian.

(5)*Ngeh* tidak dapat diartikan sehingga menjadi tidak konteks dengan kalimatnya. Kata yang konteks adalah *inggih* yang berarti ya. Sehingga kalimat berubah menjadi "*Inggih menika sambutan saking kula, kula aturaken matur nuwun"* dan dapat diketahui maknanya yaitu "Ya ini sambutan dari saya, saya ucapkan terima kasih.".

(6)Pada kalimat (f), kata *minangka* tidak konteks karena kata *minangka* menurut Poerwadarminta (1939:316) berrmakna *kang dadi*, *dinggo* yang dalam bahasa Indonesia bermakna yang menjadi, sebagai. Kata yang konteks adalah *bilih*. *Bilih* menurut Poerwadarminta (1939:45) bermakna *menawa, yen* yang dalam bahasa Indonesia bermakna bila. Dengan

mengganti kata *minangka* dengan *bilih*, kalimat akan mempunyai makna yang konteks.

(7)Kata *ingkang* pada contoh (g) tidak konteks dengan kalimat karena kata *ingkang* dalam Poerwadarminta (1939:172) bermakna *sing, kang* dan dalam bahasa Indonesia bermakna yang. Kata yang tepat adalah *ing* atau *wonten ing* yang pada Poerwadarminta (1939:172) bermakna *ana, mungguh tumrap, dening* sehingga dalam bahasa Indonesia bermakna pada. Menurut Nurhayati (2006:120) struktur kalimat (g) tidak tepat karena meletakkan kata sambung (*panggandheng*) yaitu *ingkang* di awal kalimat.

(8)*Kadeneng* pada contoh (h) tidak konteks dengan kalimat. *Kadeneng* berasal dari kata dasar *deneng* yang menurut Poerwadarminta (1939:66) bermakna *dene, geneya, sebab apa, dene kok*. Kata yang tepat konteksnya dengan kalimat tersebut adalah *saking* atau *amargi*. Saking dalam Poerwadarminta (1939:359) bermakna *saka* yang dalam bahasa Indonesia bermakna dari. Kata *amargi* merupakan bahasa Jawa Ragam Krama dari kata *amarga*. Dalam Poerwadarminta (1939:8) *amarga* bermakna *awit, jalaran* atau dalam bahasa Indonesia bermakna karena, dari sesuatu hal.

(9)Kata *kinurmatan* sebaiknya dihilangkan dan kata *ingkang* diubah menjadi *ing* agar kalimat tersebut menjadi dapat dipahami. Kalimat (i) bila kata *kinurmatan* dihilangkan dan *ingkang* diubah menjadi *ing* maka akan menjadi seperti berikut : *Kula ngaturaken ing 17 Agustus bangsa Indonesia tansah mengerti dinten ageng inggih punika dinten dina*

kemerdekaan. Kata *kinurmatan* berasala dari kata dasar *urmat*. Dalam Poerwadarminta (1939:445) *urmat* bermakna *solah bawa kanggo tanda pangaji-aji* yang dalam bahasa Indonesia bermakna sikap untuk menghormati sehingga kata *kinurmatan* tidak konteks dengan kalimat tersebut. Kata *ingkang* dalam Poerwadarminta (1939:172) bermakna *sing, kang* dan *ing* dalam Poerwadarminta (1939:172) bermakna *ana, mungguh tumrap, dening* sehingga kata *ingkang* tidak konteks dengan kalimat tersebut dan dapat diubah dengan *ing* agar konteks dengan kalimat dan kalimat tersebut dapat dimengerti maknanya.

(10) Kata *ndepani* tidak konteks dengan kalimat (j) karena tidak dapat diartikan. Kata yang tepat untuk kalimat (j) agar tepat dengan konteks kalimat adalah *ngrumiyini*. *Ngrumiyini* berasal dari kata dasar *rumiyin*. Dalam Poerwadarminta (1939:532) *rumiyin* bermakna *dhisik, biyen* atau dalam bahasa Indonesia bermakna dulu atau dahulu. *Ngrumiyini* dalam bahasa Indonesia bermakna mendahului.

2) Ketiidakefektifan dan Ketidakefisienan Penggunaan Kata

Ketidakefektifan dan ketidakefienan kata biasanya tidak terlalu merusak makna. Kesalahan global dalam ketidakefektifan dan ketidakefisienan kata yang terjadi adalah sebanyak 4 kesalahan dan lebih sedikit dari kesalahan lokal dalam ketidakefektifan dan ketidakefisienan kata. Berikut akan disajikan contoh kesalahan global dalam ketidakefektifan dan ketidakefisienan kata :

(a) *Mbokbilih* mekaten ingkang saget kulo aturaken. (N24-P5)

(b) *Mbokbilih* mekaten ingkang saget kulo aturaken (N29-P5)

(c) *Mbokbilih* mekaten ingkang saget kulo aturaken (N37-P3)

(d) Para wini sepuh *ingkang* sesepuh lan salam sejahtera kagem kita sedaya (N28-P1)

Pembahasan contoh kesalahan global ketidakefektifan dan keefisienan penggunaan kata adalah sebagai berikut :

(1) Pada contoh kalimat (a) (b) dan (c) kata *mbokbilih* seharusnya dihilangkan karena akan mengganggu makna kalimat. Kata *mbokbilih* berasal dari kata *bilih* yang pada Poerwadarminta (1939:45) bermakna *menawa, yen* yang dalam bahasa Indonesia bermakna bila atau jika membuat kalimat (a) (b) dan (c) menjadi sulit dipahami. Struktur kalimat (a) (b) dan (c) tidak tepat karena menggunakankata sambung (*panggandheng*) sebab akibat di awal kalimat. Menurut Nurhayati (2006:120) kata *bilih* termasuk *tembung panggandheng*.

(2) Kata *ingkang* pada kalimat (d) sebaiknya dihilangkan karena membuat kalimat menjadi sulit dipahami maknanya. Dalam Poerwadarminta (1939:172) *ingkang* bermakna *sing, kang* dan dalam bahasa Indonesia bermakna yang sehingga kata tersebut harus dihilangkan agar kalimat menjadi mudah dipahami.

b. Kesalahan Lokal

1) Ketidaktepatan Diksi dengan Konteks Kalimat

Kesalahan lokal dalam ketidaktepatan diksi dengan konteks kalimat terjadi sebanyak 3 kesalahan. Seperti dalam kesalahan global dalam ketidaktepatan diksi dengan konteks kalimatnya, kesalahan lokal dalam ketidaktepatan diksi dengan konteks kalimatnya juga meliputi kata dalam bahasa Jawa yang tidak dapat diartikan.

Berikut akan disajikan contoh-contoh ketidaktepatan diksi dengan konteks kalimat :

(a) Ingkang kula tresnani kanca-kanca sedaya *sekalian* para tamu undangan ingkang bagya mulya. (N4-P1)

(b) Sumangga kita ngaturaken puji lan syukur *tumuju* Gusti ingkang Maha Suci. (N5-P2)

(c) Sumangga sedereng acara kita wiwiti *mangga* kita sami donga sareng-sareng. (N5-P4)

Berikut ini akan disajikan pembahasan mengenai kesalahan lokal ketidaktepatan diksi dengan konteks kalimat. Pembahasannya sebagai berikut :

(1) Pada contoh (a) kata *sekalian* tidak tepat dengan konteks kalimatnya disamping penulisannya salah. *Sekalian* berasal dari bahasa Indonesia. Pada Suharso (2005:465) *sekalian* bermakna semua sedagkan dalam kalimat sudah terdapat kata *sedaya* yang dalam Poerwadarminta (1939:172) bermakna *kabeh* sehingga kata sekalian harus diganti atau dihilangkan karena akan membuat rancu kalimat dan tidak efisien

Penulisan yang benar adalah *sekaliyan*. Kata yang tepat dengan konteks kalimat (a) adalah *lan* yang dalam Poerwadarminta (1939:259) bermakna *kaliyan, lawan, karo* dan dalam bahasa Indonesia bermakna dan.

(2)Kata *tumuju* pada contoh (b) tidak tepat konteksnya karena *tumuju* yang menunjukkan tempat. *Tumuju* berasal dari kata dasar *tuju*. Dalam Poerwadarminta (1939:611) bermakna *arah, ener, sing disedya*. Dalam bahasa Indonesia, *tuju* bermakna menunjukkan arah sehingga tidak konteks dengan kalimat yang ditujukan pada Tuhan Yang Maha Esa. Kata yang tepat dengan kalimat (b) adalah *dhumateng*. Menurut Poerwadarminta (1939:109) *dhumateng* memiliki makna *marang, menyang, dhateng* dan dalam bahasa Indonesia bermakna kepada.

(3)Kata *mangga* pada contoh (c) seharusnya dihilangkan karena di awal kalimat sudah terdapat kata *sumangga* sehingga lebuh efisien dalam penggunaan kata. *Mangga* dalam Poerwadarminta (1939:293) bermakna *gelem* dan *sumangga* merupakan kata berimbuhan yang berasal dari kata dasar *mangga* dan memiliki makna yang sama. Penggunaan *mangga* dalam kalimat tersebut menjadi tidak konteks dan tidak efisien sehingga baiknya dihilangkan.

2) Ketidakefektifan dan Ketidakefisienan dalam Penggunaan Diksi

Kesalahan lokal dalam ketidakefektifan dan ketidakefisienan yang dilakukan siswa terjadi sebanyak 15 kesalahan. Berikut ini akan disajikan pembahasan

mengenai ketidakefektifan dan ketidakefisienan dalam penggunaan diksi pada naska pidato siswa SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta :

(a) Kula lan panjenengan sedaya para generasi mudha kedah nglajengaken semangat perjuanganipunkagem mbangun Indonesia *menika* supados dados negara ingkang majeng. (N6-P3)

(b) *Ingkang* acara kapisan inggih menika sambutan saking Bapak Adam Mulya minangka ketua Yayasan SMP Pancasila. (N7-P2)

(c) Bangsa kita kadang *sampun* lali amergi sampun enten kemajuan. (N10-P2)

(d) Manga sakderengipun *mulai* utawi miwiti acara syawalan niki. (N11-P2)

(e) Mugi-mugi sekolah kita niki saget mlampah maju lan mugi-mugi sekolah kita saget maringi manfaat kagem kita sedaya lan rencang-rencang lan bocah kang niat *tenan* sekolah. (N12-P4)

(f) Para lenggah mekaten *sesambutan* purwaka saking kula. (N25-P5)

(g) Para kanca ingkang *kula* tansah kula tresnani. (N26-P1)

(h) Kula ngaturaken kinurmatan ingkang 17 Agustus bangsa Indonesia tansah mengerti dinten ageng inggih punika dinten *dina* kemerdekaan. (N33-P3)

Pembahasan mengenai kesalahan lokal dalamketidakefektifan dan ketidakefisienan penggunaan kata sebagai berikut :

(1) Pada contoh (a) kata *menika* dapat dihilangkan karena kata *menika* bermakna itu atau ini untuk menunjukkan sesuatu. Dalam Poerwadarminta (1939:207) *menika* bermakna *iki, iku, ika*. Kalimat (a) sudah jelas maknanya tanpa ditambhakan *menika* sehingga dapat dihilangkan untuk keefisienan penggunaan kata.

(2)Kata *ingkang* pada kalimat contoh (b) dapat dihilangkan karena mengganggu makna kalimat. Dalam Poerwadarminta (1939:172) *ingkang* bermakna *sing, kang* dan dalam bahasa Indonesia bermakna yang. Bila kata *ingkang* tidak dihilangkan, akan mengganggu makna kalimat dan keefisienan penggunaan kata. Nurhayati (2006:120) menjelaskan *ingkang* termasuk *tembung panggandheng* (kata sambung) sehingga tidak dapat diletakkan di awal kalimat sehingga struktur kalimat menjadi tepat.

(3)Kata *sampun* pada contoh (c) dapat dihilangkan karena kalimat (c) sudah jelas maknanya. Dalam Poerwadarminta (1939:513) *sampun* bermakna *wis, uwis*. Pada kalimat (c) sudah jelas tanpa membubuhkan kata *sampun*.

(4)Pada kalimat (d) kata *mulai* dapat dihilangkan karena sudah terdapat kata *wiwiti* yang bermakna sama dengan *mulai*. Kata *mulai* berasal dari bahasa Indonesia. Menurut Suharso (2005:329) *mulai* mempunyai makna memulai, sejak dari. Kata *wiwiti* berasal dari kata dasar *wiwit*. Dalam Poerwadarminta (1939:666) *wiwit* bermakna *kang dhisik, lekas, saka ing, saka dek* yang dalam bahasa Indonesia bermakna sam dengan mulai sehingga kata *mulai* dapat dihilangkan agar efektif dalam penggunaan diksi.

(5)Kata *tenan* pada kalimat (e) dapat dihilangkan karena hanya menambah makna sangat pada kata *niat*. Dalam Poerwadarminta (1939:601) *tenan* bermakna *temen, temenan* yang dalam bahasa berarti sangat atau menambah makna sangat. Pada kalimat (e) kata *niat* sudah menjelaskan

makna kalimat sehingga kata *tenan* dapat dihilangkan agar efektif dan efisien dalam penggunaan diksi.

(6)Kata *sesambutan* pada contoh (f) dapat dihilangkan karena sudah terdapat kata *purwaka*. Kata *sesambutan* berasal dari kata dasar *sambut*. Dalam Poerwadarminta (1939:542) *sambut* bermakna *dicekel, ditampa, ditampani*. Pada kalimat (f) kata *sesambutan* sebaiknya dihilangkan karena tidak konteks dan tidak efektif karena makna dari *sesambutan* yang dimaksud adalah pidato sambutan dan dalam kalimat tersebut sudah terdapat kata *purwaka*. *Purwaka* dalam Poerwadarminta (1939:504) bermakna, *dhisik, bebuka (sesorah), biyen*. Dalam bahasa Indonesia *purwaka* bermakna pembukaan sehingga kata *sesambutan* baiknya dihilangkan karena sudah terdapat kata *purwaka* yang lebih tepat maknanya.

(7)Kata *kula* pada contoh (g) dapat dihilangkan karena tidak efisien karena terdapat dua kata *kula*. Pada Poerwadarminta (1939:233) *kula* mempunyai makna *aku, ku, dak, tak*. Kata *kula* pertama dalam alimat (g) dapat dihilangkan karena setelah kata *tansah* juga terdapat kata *kula* sehingga penggunaan diksi dapat lebih efektif dan efisien.

(8)Pada contoh kalimat (h) kata *dina* dapat dihilangkan karena tidak efektif dan efisien dan sudah terdapat kata *dinten* yang bermakna sama dengan *dina* yaitu hari. Pada Poerwadarminta (1939:69) *dina* bermakna *wayah wektu pletheking srengenge tekan surupe srengenge*. Dalam bahasa Indonesia, *dinten* bermakna hari. Kata *dinten* adalah ragam bahasa Jawa

krama dari kata *dina* dan memiliki makna yang sama yaitu hari. Sehingga kata *dina* dapat dihilangkan untuk keefektifan penggunaan diksi pada kalimat dalam *sesorah*.

3) Kesalahan dalam Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata yang dilakukan siswa mencapai 220 kesalahan. kesalahan dalam penulisan kata menempati urutan kedua terbesar dalam kesalahan diksi dalam naskah pidato. Kesalahan dalam penulisan kata tidak terlalu mengacaukan makna.

Berikut ini contoh-contoh kesalahan penulisan kata dalam naskah pidato :

(a) Wasana kula pribadi *bokmenawi* anggen kula matur kirang tata krama. (N1-P5)

(b) Sumangga para kanca saged miwiti saking *sakmunika* ngagem cara sinau ingkang sregep supados pinter lan saged mgunani tumrap agama, bangsa, lan negara. (N4-P4)

(c) Mugi-mugi dinten menika *saget* maringaken semangat kagem kita sedaya. (N6-P5)

(d) Mangga kita sedaya ngaturaken puji lan syukur amargi kita sedaya *tasih* saget kumpul teng tempat niki. (N9-P1)

(e) Bangsa kita kadang sampun lali *amergi* sampun enten kemajuan jaman. (N10-P2)

(f) Demikian saking *kulo, sakderengipun kulo* aturaken maturnuwun. (N13-P3)

(g) Para rawuh kakung putri ingkang kula *kurmati*. (N2-P1)

(h) *Sakderengipun*, *monggo kito* sami ngaturaken *pujo* lan puji syukur *dumateng* Gusti Allah ingkang sampun paring berkah *dunmteng kito sedoyo*. (N29-P1)

Berikut akan disajikan pembahasan contoh-contoh kesalahan lokal penulisan kata. Pembahasannya sebagai berikut :

(1)Pada contoh (a) kata *bokmenawi* tidak tepat penulisannya. Penulisan yang tepat adalah *mbokmenawi*. Dalam Poerwadarminta (1939:306) *menawi* atau *menawa* mempunyai makna *yen, mungguhimg*. Dalam bahasa Indonesia bermakna bila atau jika. Pada kalimat (a) penulisan *bokmenawi* seharusnya ditulis *mbokmenawi*.

(2)Kata *sakmunika* penulisan yang benar adalah *samenika*. *Samenika* berasal dari kata dasar *menika* yang pada Poerwadarminta (1939:307) bermakna *iki, iku, ika*. Dalam bahasa Indonesia bermakna ini atau itu. Pada kalimat (b) kata *sakmunika* penulisannya salah dan tidak memiliki makna. penulisan yang benar adalah *samenika*.

(3)Penulisan kata *saget* pada contoh (c) yang tepat adalah *saged*. *Saged* dalam Poerwadarminta (1939:538) bermakna *bisa* sedang saget tidak meiliki makna karena penulisannya tidak tepat. Dalam kalimat (c) seharusnya penulisan *saget* adalah *saged* agar memiliki makna.

(4)Kata *tasih* pada contoh (d) penulisannya tidak tepat. Penulisan yang tepat adalah *taksih*. Pada Poerwadarminta (1939:587) *taksih* meiliki makna *isih* yang dalam bahasa Indonesia bermakna masih. Kata *tasih* pada kalimat (d)

sebaiknya dihilangkan karena tidak memliki makna dan diganti *taksih* yang memiliki makna masih.

(5)Penulisan *amergi* pada kalimat contoh (e) tidak tepat. Penulisan yang tepat adalah *amargi* atau *amarga*. *Amargi* adalah ragam bahasa Jawa krama dari *amarga*. Dalam Poerwadarminta (1939:8) *amarga* bermakna *jalaran* yang dalam bahasa Indonesia bermakna karena. Dalam kalimat (e) penulisan *amergi* tidak tepat karena tidak memiliki makna. Kata *amergi* di tulis *amargi* atau *amarga*.

(6)Penulisan kata *kulo* dan *sakderengipun* pada contoh (f) yang tepat adalah *kula* dan *saderengipun*. Poerwadarminta (1939:233) menjelaskan *kula* bermakna *aku, ku, tak, dak*. Sedang *dereng* berasal dari kata dasar *dereng* yang menurut Poerwadarminta (1939:66) bermakna *durung* atau belum. Kata *dereng* kemudian mendapat imbuhan *sa-* dan *–ipun* sehingga menjadi *saderengipun*. Nurhayati (2006:76) menjelaskan bahwa aimbuhan di awal dalam bahasa Jawa atau *ater-ater* antara lain *sa-* sehingga *ater-ater sak-* seperti dalam kalimat (f) adalah salah.

(7)Kata *kurmati* pada contoh (g) tidak tepat penulisannya. Penulisan yang tepat adalah *urmati*. *Urmati* berasal dari kata dasar *urmat*. Menurut Poerwadarminta (1939:445) *urmat* mempunyai makna *solah tingkah kanggo nglairake pangaji-aji*. Dalam kalimat (g) penulisan yang benar dan tepat bukan *kurmati* tetpai *urmati*.

(8)Pada contoh (h) kesalahan yang terjadi adalah *sakderengipun*, *monggo*, *kito*, *dumateng*, dan *sedoyo*. Penulisan yang tepat adalah *saderengipun*,

mangga, kita, dhumateng, dan *sedaya*. Menurut Poerwadarminta (1939:66) bermakna *durung* atau belum. Sedang *dereng* berasal dari kata dasar *dereng* yang menurut Poerwadarminta (1939:66) bermakna *durung* atau belum. Kata *dereng* kemudian mendapat imbuhan *sa-* dan *–ipun* sehingga menjadi *saderengipun*. Nurhayati (2006:76) menjelaskan bahwa aimbuhan di awal dalam bahasa Jawa atau *ater-ater* antara lain *sa-* sehingga *ater-ater sak-* seperti dalam kalimat (h) adalah salah. *Mangga* dalam Poerwadarminta (1939:293) bermakna *gelem, ayo, enya, mara*. dalam Poerwadarminta (1939:225) *kita* bermakna *aku lan kowe kabeh* sedang dhumateng dalam Poerwadarminta (1939:109) mempunyai makna *marang, menyang, dhateng*. Kata *sedaya* menurut Poerwadarminta (1939:552) bermakna *kabeh*. Penulisan kata <u>*sakderengipun*</u>, <u>*monggo*</u>, <u>*kito*</u>, <u>*dumateng*</u>, dan <u>*sedoyo*</u> pada kalimat (h) adalah *saderengipun*, *mangga*, *kita*, *dhumateng,* dan *sedaya*.

2. Ketidaksesuaian Pemakaian Diksi

a. Kesalahan Global

1) Kesalahan dalam Pemakaian Bahasa Jawa

Kesalahan dalam pemakaian bahasa Jawa yang terjadi adalah sebanyak 11 kesalahan. kesalahan pemakaian bahasa Jawa termasuk juga dalam pemakaian ragam bahasa *ngoko*.

Berikut contoh-contoh kesalahan dalam pemakaian bahasa Jawa yang terjadi :

(a) *Mengaten* sambutan saking kula, menawi wonten lepat kula nyueun pangapunten. (N2-P3)

(b) Kula minangka ketua panitia acara HUT SMP Pancasila badhe maosaken *reroncengipun* adicara HUT SMP Pancasila. (N7-P3)

(c) Saingga kita saget *makempal* manunggal wontening adicara 17 Agustus. (N8-P1)

(d) Mugi-mugi kita sedaya saget kerja bareng *dadosaken* sekolah kang katah diminati. (N12-P3)

(e) Sugeng enjang Bapak-bapak, Ibu-ibu, lan *rencang-rencang* sedaya kang kula kinurmati. (N28-P1)

(f) Kula cekapi semanten rumiyen *aturan* sakeng kula. (N28-P3)

Pembahasan mengenai kesalahan global pemakaian bahasa Jawa pada naskah pidato adalah sebagai berikut :

(1) Pada contoh (a) kata *mengaten* tidak tepat dan salah. Kata yang tepat adalah *makaten*. Menurut Poerwadarminta (1939:287) *makaten* bermakna *mangkene, mangkono*. Dalam bahasa Indonesia bermakna demikian sehingga kata *mengaten* pada kalimat (a) dapat dihilangkan dan diganti dengan *makaten*.

(2) Kesalahan penggunaan bahasa Jawa pada kalimat contoh (b) terdapat pada kata *reroncengipun*. Kata yang tepat adalah *reroncenanipun* yang berasal dari kata dasar *roncen*. Menurut Poerwadarminta (1939:535) *roncen* bermakna *andharaning crita sing nglantrah* yang dalam bahasa Indonesia

dapat dimaknai sebagai susunan yang jelas. Kata *roncen* mendapat *panambang* atau akhiran –*an* dan -*ipun* sehingga menjadi *reroncenanipun*.

(3)Kata *makempal* pada contoh (c) adalah salah dan kata yang tepat adalah *kempal*. Menurut Poerwadarminta (1939:207) *kempal* mempunyai kumpul sehingga kata *makempal* pada kalimat (c) dapat diganti dengan *kempal*.

(4)Kalimat (d) mengalami kesalahan global dalam penggunaan bahasa Jawa pada kata *dadosaken*. Kata *dadosaken* tidak konteks dengan kalimatnya. *Dadosaken* berasal dari kata dasar *dados* yang menurut Poerwadarminta (1939:63) bermakna *dadi* atau jadi. Kata *dados* bila mrnfspst skhiran -*aken* menjdi *dadosaken* yang mempunyai makna jadikan. Kata yang tepat untuk kalimat (d) adalah *majengaken*. Kata *majengaken* berasal dari kata dasar *majeng*. *Majeng* adalah ragam bahasa Jawa krama inggil dari kata *maju*. Pada Poerwadarminta (1939:284) *majeng* bermakna *madep, maju.* Dalam bahasa Indonesia bermakna sama yaitu maju sehingga *majengaken* bermakna memajukan.

(5)Kata *rencang-rencang* pada contoh (e) membuat makna kalimat menjadi berubah. Kata yang tepat adalah *kanca-kanca*. Menurut Poerwadarminta (1939:524) *rencang* bermakna *rewang, batur* atau pembantu yang mengalami proses pengulangan penuh atau *dwilingga*. Kata *kanca* menurut Poerwadarminta (1939:186) memiliki makna *mitra (tunggal pagaweyan, sedya, lsp)* atau teman, rekan sehingga kata yang tepat pada kalimat (e) adalah *kanca*.

(6)Contoh (f) kesalahan penggunaan bahasa Jawa yang terjadi adalah pada kat *aturan*. Kata yang tepat adalah *atur*. Pada Poerwadarminta (1939:21) *atur* bermakna *unjuk, apa sing dikandhakake* atau dalam bahasa Indonesia bermakna yang telah disampaikan. Kata *aturan* dalam Poerwadarminta (1939:21) memiliki makna *tatanan, pranatan* sehingga kata yang tepat untuk kalimat (f) adalah *atur*.

2) Penggunaan Kata Serapan

Kesalahan global dalam penggunaan kata serapan terjadi sebanyak 1 kesalahan. Kata serapan yang dipakai adalah dari bahasa Indonesia. Kata serapan yang dipakai mengacaukan makna sehingga makna suatu kalimat menjadi berubah. Berikut adalah contoh kesalahan global penggunaan kata serapan dalam naskah pidato :

Bangsa kita *kadang* sampun lali amergi sampun enten kemajuan jaman. (N10 P2)

Pada contoh diatas, kata *kadang* sebaiknya ditulis *kadhang*. Menurut Suharso (2005:210) kata *kadang* memiliki tiga makna. makna yang pertama adalah terkadang, adakalanya. Makna yang kedua adalah mengeringkan dan yang ketiga adalah saudara. Dalam Poerwadarminta (1939:178) *kadang* mempunyai makna *sedulur* atau saudara sedang *kadhang* menurut Poerwadarminta (1939:179) memiliki makna *terkadhang, kala-kala*. Kata yang tepat untuk kalimat diatas adalah *kadhang*.

b. Kesalahan lokal

1) Kesalahan dalam Pemakaian Bahasa Jawa

Kesalahan lokal dalam penggunaan bahasa Jawa menempati urutan terbesar dalam kesalahan yang dilakuakan siswa yaitu 285 kesalahan.seperti dalam kesalahan global dalam kesalahan pemakaian bahasa Jawa, kesalahan lokal dalam kesalahan pemakaian bahasa Jawa juga termasuk dalam penggunaan ragam bahasa *ngoko*. Berikut in akan disajikan contoh-contoh dalam kesalahan pemakaian bahasa Jawa :

(a) Kula *mboten* saged *nglalekaken* mekaten kemawon perjuanganipun pemuda-pemudi. (N2-P2)

(b) Sumangga kita ngaturaken puja lan puji syukur dhumateng Gusti Kang Maha Kuwaos amargi sampun *ngumpulaken* kita sedaya wonten lapangan Lebak Bulus ngriki. (N3-P2)

(c) Kula minangka Ketua OSIS SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta ngaturaken agunging panuwun dhumateng sedaya ingkang sampun nglodhangaken wekdal *kagem* rawuh wonten *mriki*. (N6-P2)

(d) Kula *ngaturaken* bapak, ibu, adek-adek rawuh dateng ngrio kula supados *nganaaken* syukuran kageh supitan anak kula *sing* ragel. (N11-P1)

(e) Monggo guru *kang anyar* saget *nyesuaiaken* kurikulum *kang anyar*. (N15-P3)

(f) Nyuwun pangapunten kula sampunkumawani *ngadeg* wonten ngarsanipun bapak/ibu saha para kanca. (N26-P3)

(g) Kulo *atas nami* panitia Paskah, ngaturaken sugeng Paskah. (N29-P3)

(h)Lha kok aneh priyo thok *sing* dikeparngaken sekolah lan pinter. (N31-P2)

(i) Ugi matur nuwun dhateng *bebantu* panjenengan arupi *punapa* kemawon, kangge ngawontenaken pengetan *punika*. (N32-P3)

(j) Dene sampu kumawani nyela pangandikan *panjenengan sami* ingkang nembe sekeca wawan pangandikan. (N35-P1)

Pembahasan mengenai kesalahan lokal pada penggunaan bahasa Jawa adalah sebagai berikut :

(1)Pada contoh (a) kata *mboten* dan *nglalekaken* tidak tepat. Kata *mboten* tidak tepat dalam penulisannya dan yang penulisan yang tepat adalah *boten*. Menurut Poerwadarminta (1939:58) *boten* mempunyai makna *ora* atau tidak. Kata *nglalekaken* merupakan bahasa Jawa ragam ngoko yang berasal dari kata dasar *lali* atau lupa. Pada *sesorah* seharusnya menggunakan kata dalam bahasa Jawa ragam krama inggil. Kata yang tepat adalah *nyupekaken*. *Nyupekaken* berasal dari kata dasar *supe* yang dalam Poerwadarminta (1939:575) bermakna *lali* atau lupa yang mendapat awalan *N*- menjadi *nyupekaken*.

(2)Kesalahan pada contoh (b) adalah penggunaan bahasa Jawa ragam ngoko pada kata *ngumpulaken*. *Ngumpulaken* adalah kata dalam bahasa Jawa ragam ngoko yang berasal dari kata dasar *kumpul*. Dalam Poerwadarminta (1939:236) *kumpul* mempunyai makna *tunggal dadi siji (ora pisah-pisah)* atau menjadi satu dan tidak terpisah-pisah. Kata yang tepat untuk digunakan dalam sesorah adalah dari bahasa Jawa ragam krama *ngumpulaken* yaitu *ngempalaken*. *Ngempalaken* berasal dari kata dasar

kempal yang merupakan ragam krama dari *kumpul* yang mendapat *ater-ater N-*. Pada Poerwadarminta (1939:207) *kempal* bermakna sama dengan *kumpul*.

(3)Kata *kagem* pada contoh (c) seharusnya diganti kata *kangge* yang tepat karena termasuk ragam krama pada bahasa Jawa baku. Menurut Poerwadarminta (1939:186) *kangge* memiliki makna *kanggo* atau untuk. Kata *mriki* tidak tepat penggunaannya pada kalimat tersebut. Pada Poerwadarminta (1939:331) *mriki* bermakna *mrene* atau kesini. Kata yang tepat adalah *ngriki* yang menurut Poerwadarminta (1939:236) *ngriki* memiliki makna *ing kene* atau disini.

(4)Pada kalimat contoh (d), kata *ngaturaken* tidak tepat digunakan pada kalimat tersebut. Kata yang tepat adalah *ngaturi*. Kata *nganaaken* dan *sing* termasuk ragam ngoko dan kata yang tepat adalah *ngawontenaken* dan *ingkang* karena sesorah seharusnya menggunakan kata dalam bahasa Jawa ragam krama.

(5)Kata *kang* dan *anyar* pada contoh (e) termasuk ragam ngoko dan kata yang tepat adalah *ingkang* dan *enggal*. Menurut Poerwadarminta (1939:186) kata *kang* dan *ingkang* mempunyai makna yang sama yaitu *sing* atau dalam bahasa Indonesia bermakna yang. Kata *nyesuaiaken* dapat diganti dengan kata *ndherek* agar lebih tepat. Kata *nyesuaiaken* mengandung kata serapan dari bahasa Indonesia yaitu sesuai. Dalam Suharso (2005:485) sesuai mempunyai makna kena benar atau benar keadaannya.

(6)Kata *ngadeg* pada contoh (f) termasuk dalam ragam bahasa Jawa ngoko dan kata yang tepat untuk kalimat contoh (c) adalah *jumeneng* yang merupakan bahasa Jawa tagam krama inggil. Dalam Poerwadarminta (1939:373) *jumeneng* dan *ngadeg* memiliki makna yang sama yaitu *jejeg, jejer (ora rubuh)*.

(7)Kesalahan yang terjadi pada contoh (g) adalah pada kata *atas nami*. *Atas nami* merupakan kata tidak baku dalam bahasa Jawa. Kata yang baku dan tepat untuk kalimat tersebut adalah *minangka*. Dalam Poerwadarminta (1939:316) *minangka* memiliki makna *kang dadi, dianggo*. Dalam bahasa Indonesia, *minangka* bermakna sebagai.

(8)Seperti pada pembahasan kalimat (d) kata *sing* pada kalimat contoh (h) juga termasuk ragam bahasa Jawa ngoko. Kata yang tepat untuk kalimat (h) adalah *ingkang*. Menurut Poerwadarminta (1939:172) *ingkang* memiliki makna *sing, kang* atau dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang.

(9)Kata *bebantu* pada conoh (i) tidak tepat penggunaannya dan yang tepat adalah kata *pambiyantu* yang bermakna bantuan. Kata *punapa* dan *punika* tidak tepat penggunaannya dan kata yang baku dan tepat adalah *menapa* dan *menika*.

(10) Kata *panjenengan sami* pada contoh (j) tidak tepat penggunaannya. Kata *panjenengan sami* merupakan kata dalam bahasa Jawa yang tidak baku. Kata yang tepat adalah *panjenengan sedaya* yang bermakna anda semua atau kamu semua.

2) Penggunaan Kata Serapan

Kesalahan lokal dalam penggunaan kata serapan menempati urutan terbesar ketiga yaitu terjadi sebanyak 185 kesalahan. kata serapan yang dipakai tidak mengacaukan makna sehingga kalimat tidak berubah makna. berikut ini contoh-contoh kesalahan lokal penggunaan kata serapan dalam naskah pidato :

(a) Mugi-mugi para masyarakat kersa *berpartisipasi* dhumateng lomba-lomba menika. (N3-P4)

(b) Sumangga kita sedaya mbiantu pemerintah kangge majengaken *pendidikan* ing Indonesia supados bangsa Indonesia saged majeng lan *berkembang* sami kaliyan bangsa liane. (N5-P3)

(c) Acara kaping pitu inggih menika *penutup*. (N7-P 3)

(d) Semanten ugi, mbokbilih pengetan 17 Agustus menika kathah *kesalahan* soho kekuranganipun, kulo atas nami panitia 17 Agustus nyuwun agunging pangapunten. (N8-P2)

(e) Kita sedaya teng meriki ajeng nganaaken *ulang tahun* sekolah kaping 25 tahun. (N12-P1)

(f) Mongo kita ngaturaken puji lan syukur kagem Gusti amergi kita saget *kumpul* teng tempat niki. (N22-P1)

(g) Ingkang kito *hormati* Bapak Pendeta. (N24-P1)

(h) Ing tanggal 17 Agustus kita mengeti *hari kemerdekaan*. (N28-P2)

(i) Kula *selaku* Ketua OSIS SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta ngucapaken matur nuwun. (N35-P1)

(j) *Banyak* hadiah *menarik*. (N38-P3)

Pembahasan mengenai kesalahan lokal penggunaan kata serapan adalah sebagai berikut :

(1)Pada contoh (a) kata *berpartisipasi* merupakan kata serapan dari bahasa Indonesia. Kata *berpartisipasi* berasal dari kata dasar *partisipasi* yang dalam Suharso (2005:360)b *partisipasi* adalah ikut berperan dalm suatu kegiatan. Kata tersebutdapat diganti dengan kata dalam bahasa Jawa yaitu *ndherek ngregengaken* yang bermakna ikut menyemarakkan.

(2)Kata *pendidikan* dan *berkembang* pada contoh (b) merupakan kata serapan dari bahasa Indonesia. *Pendidikan* berasal dari kata dasar didik dan *berkembang* berasal dari kata dasar *kembang*. Menurut Suharso (2005:122) didik bermakna memelihara dan memberi latihan. Kata kembang menurut Suharso (2005:234) memiliki makna menjadi luas, besar, dan sebagainya. Kata *pendidikan* dan *berkembang* dapat diganti dengan kata *pawiyatan* dan *ngrembaka* yang bermakna sama dengan pendidikan dan berkembang.

(3)Kata *penutup* pada kalimat conoh (c) dapat diganti dengan kata *panutup*. *Penutup* berasal dari kata dasar dalam bahasa Indonesia yang menurut Suharso (2005:604) penutup bermakna bagian akhir. Kata *tutup* dalam bahasa Jawa menurut Poerwadarminta (1939:617) *tutup* atau *panutup* memiliki makna *pungkasan* atau akhiran.

(4)Kata *kesalahan* pada contoh (d) merupakan kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari kata dasar salah. Dalam Suharso (2005:442) salah memiliki makna keliru, tidak seharusnya. Kata kesalahan dapat diganti

dengan kata dalam bahasa Jawa yaitu *kalepatan*. *Kalepatan* berasal dari kata dasar *lepat* yang dalam Poerwadarminta (1939:272) bermakna luput atau salah.

(5)Pada contoh (e) kata *ulang tahun* dapat diganti dengan *ambal warsa* atau yang bermakna sama yaitu ulang tahun. Ulang tahun berasal dari bahasa Indonesia yang menurut Suharso (2005:610) bermakna mengulang hari lahir atau tahun lahir. *Ambal warsa* berasal dari dua kata yaitu *ambal* yang dalam Poerwadarminta (1939:8) memiliki makna *dibaleni maneh* atau diulang lagi dan *warsa* dalam Poerwadarminta (1939:657) bermakna *taun* atau tahun.

(6)Kata *kumpul* pada kalimat (f) dapat diganti dengan kata *kempal*. Kumpul menurut Suharso (2005:274) bermakna bersama-sama menjadi satu, tidak bercerai berai. Kata *kempal* menurut Poerwadarminta (1939:207) bermakna kumpul.

(7)Contoh (g) terdapat kesalahan pada kata *hormati* dan dapat diganti kata *urmati*. *Hormati* berasal dari kata dasar hormat. Menurut Suharso (2005:170) hormat mempunyai makna rasa menghargai. Kata *urmati* berasal dari kata dasar urmat yang menurut Poerwadarminta (1939:445) mrmiliki makna *kang dianggo nglairake pangaji-aji* atau perbuatan untuk menghargai..

(8)Penggunaan kata yang tepat pada contoh (i) untuk menggantikan kata *hari kemerdekaan* adalah *dinten kamardikan*. Menurut Suharso (2005:165) hari memiliki makna waktu dari pagi sampai pagi lagi sedang kemerdekaan

berasal dari kata dasar merdeka. Merdeka dalam Suharso (2005:319) memiliki makna bebas dari perhambaan dan penjajahan. *Dinten* adalah ragam krama inggil dari kata *dina*. Menurut Poerwadarminta (1939:69) *dinten* bermakna *wektu wiwit pletheking srengege nganti surupe*. Kata kamardikan berasal dari kata dasar *mardika* yang mendapat awalan *ka-* dan akhiran *–an*. *Mardika* menurut Poerwadarminta (1939:296) memiliki makna *ora kawengku lan kaereh panguwasa liyane*.

(9) Kata *selaku* pada contoh (i) dapat diganti dengan kata *minangka* sehingga lebih tepat. *Selaku* berasal dari bahasa Indonesia yang menurut Suharso (2005:469) bermakna sebagai, seolah-olah, seperti. Kata *selaku* sebaiknya diganti dengan kata *minangka* yang berasal dari bahasa Jawa. Dalam Poerwadarminta (1939:316) *minangka* bermakna *kang dadi*, *dianggo*.

(10) Kata *banyak* dan *menarik* pada contoh (j) dapat diganti dengan *kathah* dan *ngremenaken*. Dalam Suharso (2005:76) *banyak* mempunyai makna tidak sedikit, besar jumlahnya dan kata *menarik* berasal dari kata dasar tarik yang menurut Suharso (2005:532) mempunyai makna memikat hati, menawan, menyenangkan. Kata *kathah* menurut Poerwadarminta (1939:193) memiliki makna *akeh* atau banyak, berjumlah banyak. Kata *ngeremenaken* berasal dari kata *remen* yang merupakan ragam krama inggil dari seneng yang mendapat awalan N- dan akhiran *-aken*. Menurut Poerwadarminta (1939:526) *remen* bermakna *demen, seneng*.

3) Pemakaian Kata-kata Percakapan

Pemakaian kata-kata percakapan terjadi paling sedikit yatu 1 kesalahan. Penggunaan kata-kata percakapan tidak mengubah makna suatu kalimat. Berikut ini contoh pemakaian katapercakapan dalam pidato bahasa Jawa siswa SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta :

Lha kok aneh priyo *thok* sing dikeparngaken sekolah lan pinter. (N31-P2)

Pada contoh diatas, kata *thok* termasuk kata percakapan. Kata yang baku dan tepat untuk contoh kalimat diatas adalah *kemawon* atau *mawon*. Dalam Poerwadarminta (1939:300) *mawon* atau *kemawon* memiliki makna *wae, bae*. Dalam bahasa Indonesia *mawon* atau *kemawon* bermakna saja atau hanya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut :

(1)Terjadi kesalahan pemakaian diksi pada naskah pidato bahasa Jawa siswa SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta. Jumlah total kesalahan penggunaan diksi yang terjadi adalah 834 kesalahan dari 38 siswa yang menjadi subjek penelitian.

(2) Jumlah keseluruhan kesalahan global yang terjadi adalah 125 kesalahan atau 15 % dari jumlah seluruh kesalahan yang terjadi. Kesalahan lokal yang terjadi seluruhnya berjumlah 709 kesalahan atau 85 % dari jumlah seluruh kesalahan yang terjadi.

(3)Secara lebih rinci jumlah kesalahan yang terjadi adalah sebagai berikut :

(a) Kesalahan global ketidaktepatan pemakaian diksi

(1)Ketidaktepatan dengan konteks kalimatnya terdapat 109 kesalahan

(2)Ketidakefektifan dan ketidakefisienan penggunaan kata terdapat 4 kesalahan

(3)Penggunaan kata non denotatif (konotasi) tidak ditemukan kesalahan

(4)Penggunaan kata tidak khusus tidak ditemukan kesalahan

(5)Kesalahan dalam penulisan kata tidak ditemukan kesalahan

(b)Kesalahan lokal ketidaktepatan pemakaian diksi

(1)Ketidaktepatan dengan konteks kalimatnya terdapat 3 kesalahan

(2)Ketidakefektifan dan ketidakefisienan penggunaan kata terdapat 15 kesalahan

(3)Penggunaan kata non denotatif (konotasi) tidak ditemukan kesalahan

(4)Penggunaan kata tidak khusus tidak ditemukan kesalahan

(5)Kesalahan dalam penulisan kata terdapat 220 kesalahan

(c)Kesalahan global ketidaksesuaian pemakaian diksi

(1)Kesalahan pada pemakaian bahasa Jawa terdapat 11 kesalahan

(2)Penggunaan kata serapan terdapat 1 kesalahan

(3)Pemakaian bahasa Jawa tidak baku (slang) tidak ditemukan kesalahan

(4)Pemakaian kata – kata percakapan tidak ditemukan kesalahan

(5 Pemakaian bahasa jargon (dialek) tidak ditemukan kesalahan

(d)Kesalahan lokal ketidaksesuaian pemakaian diksi

(1)Kesalahan pada pemakaian bahasa Jawa terdapat 285 kesalahan

(2)Penggunaan kata serapan terdapat 185 kesalahan

(3)Pemakaian bahasa Jawa tidak baku (slang) tidak ditemukan kesalahan

(4)Pemakaian kata – kata percakapan terdapat 1 kesalahan

(5)Pemakaian bahasa jargon (dialek) tidak ditemukan kesalahan

(4) Faktor penyebab terjadinya kesalahan diksi pada *sesorah* adalah sebagai berikut :

(a) Banyak penggunaan kata dalam bahasa Jawa yang salah dan tidak tepat

(b) Menggunakan kata dalam bahasa Jawa ragam ngoko

(c) Banyak menggunakan bahasa Jawa yang tidak baku

(d) Menggunakan kata serapan dari bahasa Indonesia

(e) Menggunakan kata percakapan sehari-hari

(f) Banyak menggunakan kata yang tidak konteks dengan kalimatnya

(g) Menggunakan kata yang tidak dapat diartikan atau tidak memmpunyai makna

(h) Benyak diksi yang tidak efektif dan efisien karena terdapat dua kata atau diksi yang sa

(i) Menggunakan diksi atau kata yang tidak efisien karena tidak perlu digunakan atau dapat dihilangkan

(j) Banyak kesalahan dalam penulisan diksi atau kata dalam bahasa Jawa

(k) Makna kata yang rancu dan ambigu dengan konteks kalimat

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai dasar tindak lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman kosakata dan pemahaman diksi dalam menulis naskah pidato bahasa Jawa (*sesorah*).

(1)Sedikitnya jam pelajaran bahasa Jawa menjadi salah satu faktor banyaknya kesalahan diksi yang terjadi. Jumlah jam pelajaran bahasa Jawa di SMK Marsudi Luhur I hanya 1 jam pelajaran atau 45 menit setiap minggunya untuk satu kelas. Hal ini menjadikan siswa kesulitan untuk memahami pelajaran bahasa Jawa. Dengan memperbanyak jam pelajaran bahasa Jawa minimal 2 jam pelajaran atau 90 menit untuk satu kelas setiap minggunya, akan membantu siswa dalam memahami pealajaran bahasa Jawa terutama pemahaman diksi dalam *sesorah*.

(2)Banyaknya pemakaian kata serapan dikarenakan seringnya siswa berkomunikasi dengan bahasa indonesia. Denagan membiasakan diri berkomunikasi dalam bahasa Jawa dapat membantu siswa memahami lebih banyak kosakata bahasa Jawa sebagai pengganti kata serapan dari bahasa Indonesia.

(3)Ketidakefektifan dan ketidakefisienan penggunaan kata bisa dikurangi dengan memperbanyak kosakata sehingga siswa mengerti kata-kata yang mempunyai makna sama.

(4)Siswa dapat mengurangi kesalahan dalam penulisan kata dengan lebih banyak membaca buku bahasa Jawa sehingga dapat membedakan kata yang seharusnya ditulis dengan /a/ tetapi ditulis dengan /o/ seperti kata *saha* tetapi ditulis *soho*.

(5)Pembiasaan menggunakan ragam bahasa *krama* dapat mengurangi kesalahan dalam pemakaian bahasa Jawa yang menggunakan ragam bahasa *ngoko*.

(6)Pengetahuan mengenai pidato bahasa Jawa atau *sesorah* dapat ditingkatkan dengan memperbanyak jam pelajaran bahasa Jawa di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta dengan minimal 2 jam pelajaran atau 90 menit setiap minggu untuk satu kelas

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, S. Dkk. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Arifin, E. Zainal dan S. Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia.* Jakarta: Akademika Pressindo.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.

Brown, H. D. 1987. *Principles of Languages Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall Englewood Cliffs.

Corder, P. 1973. *Introducing Applied Linguistics*. Harmondsworth UK: Penguin Book.

Dulay, H. Burt, M. and Krashen, S. 1982. *Language Two*. New York: Oxford University Press.

Ellis, R. 1988. *Understanding Second Language Acquisition*. New York: Oxford University Press.

Isaac, S. and Michael, W. B. 1981. *Handbook In Research and Evaluation*. California: Edits Publishers.

Keraf, G. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Maidar, G. A. dan Mukti, U. S. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga

Nurhayati, Endang. Siti Mulyani. 2006. Linguistik Bahasa Jawa : Kajian Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik. Yogyakarta. Bagaskara.

Poerwadarminta. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia : J. B. Wolters' Uitgevers-Maatschapij.

Rakhmat, Jalaludin. 1994. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung : Andi Offset

Ramlan. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Diskriptif.* Yogyakarta: CV. Karyono

Suharto, G.1992. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Bahasa*. Jakarta: Depdikbud

Retnoningsih, Drs. Ana. Drs. Suharso. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Edisi Lux*. Semarang CV. Widya Karya.

Sulaiman. 1973. *Pengantar Tata Bahasa Indonesia Jilid 1*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta

Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika Dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

Tarigan, H.G. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Kemahiran Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Widyastuti, Tri Anna. 1999. *Kesalahan Diksi pada Karangan Berbahasa Perancis Mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Perancis*. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS. UNY

Yuliastuti, Sri Hidayati. 1999. *Pemakaian Diksi Sebagai Unsur Stile Dalam Novel Sumpahku Sumpahmu Karya Naniek P. M.* Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah. FPBS. UNY.

Zaenuri. 1996. *Analisis Kesalahan Pemakaian Diksi pada Karangan Berbahasa Jawa Siswa Kelas 2 SMP Negeri VIII Yogyakarta tahun 1995*. Skripsi S1. Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa. FPBS IKIP Yogyakarta.

LAMPIRAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 2235/H.34.12/PP/XI/2011 — 14 November 2011
Lampiran : --
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Analisis Kesalahan Diksi pada Naskah Pidato Bahasa Jawa Siswa SMK Marsudiluhur 1 Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	: IMAM WISNU AJI SAPUTRA
NIM	: 07205244006
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jawa
Waktu Pelaksanaan	: Bulan November 2011 s.d. Januari 2012

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamannya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
NIP 19540120 197903 1 002

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/7886/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY. Nomor : 2235/H34.12/PP/XI/2011.
Tanggal Surat : 14 NOVEMBER 2011. Perihal : Ijin Penelitian.

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : IMAM WISNU AJI SAPUTRA. NIP/NIM : 07205244006.
Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
Judul : ANALISIS KESALAHAN DIKSI PADA NASKAH PIDATO BAHASA JAWA SISWA SMK MARSUDILUHUR 1 YOGYAKARTA.

Lokasi : Yogyakarta.
Waktu : 3 (tiga) Bulan. Mulai tanggal : 17 November 2011 s/d 17 Pebruari 2012

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan ***softcopy*** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam ***compact disk (CD)*** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 17 November 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
U.b
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SETDA 5

Ir. Joko Supryantoro. M.Si.
NIP. 19580108 198603 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta Cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY.
5. Yang Bersangkutan.

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2698
7174/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/7886/V/2011 Tanggal :17/11/2011

Mengingat :
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diijinkan Kepada :
Nama : IMAM WISNU AJI SAPUTRA NO MHS / NIM : 07205244006
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Suwarna, M. Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : ANALISIS KESALAHAN DIKSI PADA NASKAH PIDATO BAHASA JAWA SISWA SMK MARSUDILUHUR 1 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 17/11/2011 Sampai 17/02/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 18-11-2011

Tanda tangan
Pemegang Izin

IMAM WISNU AJI SAPUTRA

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP 195804101985031013

Tembusan Kepada :
Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Marsudiluhur 1 Yogyakarta
5. Ybs.

Y A Y A S A N M A R S U D I L U H U R
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MARSUDI LUHUR I YOGYAKARTA
BIDANG STUDI KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN
Program Studi Keahlian : ADMINISTRASI & KEUANGAN
Kompetensi Keahlian : 1. ADMINISTRASI PERKANTORAN terakreditasi : A
2. AKUNTANSI terakreditasi : A
3. PERBANKAN belum terakreditasi
Jalan Bintaran Kidul No.12, Telp. (0274) 376439 YOGYAKARTA 55151
Website : http://www.smkmarsudiluhursatu.net Email : admin@smkmarsudiluhursatu.net

SURAT KETERANGAN

Nomor : 157/I.13.5/SMK ML I/XI/I.2011

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Dra. LUH KOMANG SRI BUDIASTUTI
NIP	: 19640126 198902 2 002
Pangkat Golongan	: Pembina/IV.a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: IMAM WISNU AJI SAPUTRA
NIM	: 07205244006
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Daerah
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Jawa

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta dengan Judul : "Analisis Kesalahan Diksi Pada Naskah Pidato Siswa SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta" pada tanggal 21 November 2011 sampai dengan 17 Februari 2012.

Demikian Rekomendasi ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Desember 2010

Kepala Sekolah

Dra. Luh Komang Sri Budiastuti

NIP. 19640126 198902 2 002

KARTU DATA

No. Pidato : 1 JK : 9 buah Keterangan : 1. mapinten-pinten (T-ktk-G) 2. mugia (S-pbj-L) 3. minangkani (S-pbj-L) 4. panitia (T-kta-L) 5. menika (S-pbj-L) 6. ingkan (T-kta-L) 7. budhaya (S-pbj-L) 8. nglestarekake (S-pbj-L) 9. bokmenawi (T-kta-L)
No. Pidato : 2 JK : 10 buah Keterangan : 1. ajeng (T-ktk-G) 2. ngatos (T-kta-L) 3. mboten (S-pbj-L) 4. jlentrekaken (S-pbj-L) 5. guyup rukun (T-ktk-G) 6. nglalekaken (S-pbj-L) 7. mbela (S-pbj-L) 8. tasih (T-kta-L) 9. mengaten (S-pbj-G) 10. berjuang (S-srp-L)
No. Pidato : 3 JK : 4 buah Keterangan : 1. ngumpulaken (S-pbj-L) 2. berpartisipasi (S-srp-L) 3. dhumateng (T-ktk-G) 4. sambutan (S-srp-L)
No. Pidato : 4 JK : 6 buah Keterangan : 1. hormati (S-srp-L) 2. sekalian (T-ktk-L) 3. mriki (S-pbj-L) 4. kagem (S-pbj-L) 5. sakmunika (T-kta-L) 6. sambutan (S-srp-L)

No. Pidato : 5 JK : 10 buah Keterangan : 1. kurmati (S-pbj-L) 2. tumuju (T-ktk-L) 3. niki.(S-pbj-L) 4. minangka (T-ktk-G) 5. mbiantu (T-kta-L) 6. pendidikan (S-srp-L) 7. supadhos (T-kta-L) 8. berkembang (S-srp-L) 9. liane (T-kta-L) 10. dumateng (T-ktk-G)
No. Pidato : 6 JK : 7 buah Keterangan : 1. dhadat (T-ktk-G) 2. mriki.(S-pbj-L) 3. berjuang (S-srp-L) 4. pertempuran (S-srp-L) 5. generasi (S-srp-L) 6. menika (T-eft-L) 7. saget (T-kta-L)
No. Pidato : 7 JK : 14 buah Keterangan : 1. mboten (S-pbj-L) 2. panitia (S-srp-L) 3. reroncengipun (S-pbj-G) 4. ingkang (T-eft-L) 5. kapisan (S-pbj-L) 6. sambutan (S-srp-L) 7. saklajengipun (S-pbj-L) 8. pindho (S-pbj-L) 9. papat (S-pbj-L) 10.nampilaken (S-pbj-L) 11. penutup (S-srp-L) 12. sedereng (S-pbj-L) 13. mangga (T-ktk-L) 14. sareng-sareng (S-pbj-L)
No. Pidato : 8 JK : 27 buah Keterangan : 1. kito (T-kta-L) 2. hormati (S-srp-L) 3. poro (T-kta-L)

4. tokoh masyarakat (S-srp-L)
5. dahat (T-kta-L)
6. kinormatan (T-kta-L)
7. dumateng (T-kta-L)
8. sedoyo (T-kta-L)
9. saingga (T-kta-L)
10. makempal (S-pbj-G)
11. kulo (T-kta-L)
12. atas nami (S-pbj-L)
13.panitia (S-srp-L)
14. lan ugi (T-ktk-G)
15. pandongo (T-kta-L)
16. soho (T-kta-L)
17. pambiantu (T-kta-L)
18. awujut (T-kta-L)
19. punopo (T-kta-L)
20. sahinggo (S-pbj-L)
21. meniko (T-kta-L)
22. kesalahan (S-srp-L)
23.kekuranganipun (S-pbj-L)
24. mbok bilih (T-ktk-G)
25. saget (T-kta-L)
26. sageto (T-kta-L)
27. lan (T-ktk-G)

No. Pidato : 9
JK : 29 buah
Keterangan :
1. sedaya (T-eft-L)
2. tasih (T-kta-L)
3. saget (T-kta-L)
4. kumpul (S-pbj-L)
5. teng (S-pbj-L)
6. tempat (S-srp-L)
7. niki (S-pbj-L)
8. mangkih (S-pbj-L)
9. awal (S-srp-L)
10. tekan (S-pbj-L)
11. ajeng (S-pbj-L)
12. kemerdekaan (S-srp-L)
13. amargi (T-ktk-G)
14. ngraosaken (T-ktk-G)
15. berjasa (S-srp-L)
16. kangeh (T-ktk-G)
17. sakniki (S-pbj-L)
18. sakarebe (T-ktk-G)

19. generasi muda (S-srp-L)
20. purun (S-pbj-L)
21. mboten (S-pbj-L)
22. majuaken (S-pbj-L)
23. luwih (S-pbj-L)
24. maju (S-pbj-L)
25. sejahtera (S-srp-L)
26. urip (S-pbj-L)
27. kang wong bodo (T-ktk-G)
28. demikian (S-srp-L)
29. sambutan (S-srp-L)

No. Pidato : 10
JK : 34 buah
Keterangan :
1. siang (S-srp-L)
2. tasih (T-kta-L)
3. perlu (S-pbj-L)
4. marang (S-pbj-L)
5. supados (T-ktk-G)
6. saget (T-kta-L)
7. ngrio (T-ktk-G)
8. tempat (S-srp-L)
9. riki (S-pbj-L)
10. kadang (S-srp-G)
11. sampun lali (T-ktk-G)
12. amergi (T-kta-L)
13. enten (S-pbj-L)
14. kemajuan (S-srp-L)
15. sakniki (S-pbj-L)
16. bocah (S-pbj-L)
17. nek (S-pbj-L)
18. kalian (T-kta-L)
19. wong (S-pbj-L)
20. luwih (S-pbj-L)
21. mboten (T-kta-L)
22. nateh (T-ktk-G)
23. biasanipun (T-kta-L)
24. ngagem (S-pbj-L)
25. Jawi (S-pbj-L)
26. sampun (T-eft-G)
27.sue (S-pbj-L)
28. ilang (S-pbj-L)
29. kang (S-pbj-L)
30. katah (T-kta-L)
31. ngeh (T-ktk-G)
32. ngaten (S-pbj-L)

33. kulo (T-kta-L) 34. sambutan (S-srp-L)
No. Pidato : 11 JK : 32 buah Keterangan : 1. siang (S-srp-L) 2. menuhi (S-srp-L) 3. undangan (S-srp-L) 4. niki (S-pbj-L) 5. ngaturaken (S-pbj-L) 6. dateng (T-kta-L) 7. ngrio (T-ktk-G) 8. nganaaken (S-pbj-L) 9. kageh (T-ktk-G) 10. sing (S-pbj-L) 11. ragel (T-kta-L) 12. monggo (T-kta-L) 13. sakderengipun (T-kta-L)\ 14. mulai (T-eft-L) 15. supados (T-ktk-G) 16. kesehatan (S-srp-L) 17. sehingga (S-srp-L) 18. saget (T-kta-L) 19. kumpul (S-srp-L) 20. teng (S-pbj-L) 21. acara (S-sp-L) 22. melampah (T-kta-L) 23. kang (S-pbj-L) 24. kang (T-eft-L) 25. dewasa (T-kta-L) 26. wong (S-pbj-L) 27. luwih (S-pbj-L) 28. tua (S-srp-L) 29. marang (S-pbj-L) 30. ndunga (T-kta-L) 31. ngeh (T-ktk-G) 32. sambutan (S-srp-L)
No. Pidato : 12 JK : 32 buah Keterangan : 1. siang (S-srp-L) 2. kang (S-pbj-L) 3. teng (S-pbj-L) 4. nganaaken (S-pbj-L) 5. saget (T-kta-L)

6. kageh (T-ktk-G)
7. katah (T-kta-L)
8. sambutan (S-srp-L)
9. kulo (T-kta-L)
10. riki (S-pbj-L)
11.bocah (S-pbj-L)
12. ngeh (T-ktk-G)
13. anak-anak (S-srp-L)
14. meriki (T-kta-L)
15. ajeng (S-pbj-G)
16. ulang tahun (S-srp-L)
17. tahun (S-srp-L)
18. madek (T-kta-L)
19. sui (S-pbj-L)
20. kerja (S-srp-L)
21. bareng (S-pbj-L)
22. dadosaken (S-pbj-G)
23. diminati (S-srp-L)
24. ngelakonaken (S-pbj-L)
25. maringi manfaat (S-pbj-L)
26. kagem (S-pbj-L)
27. rencang (S-pbj-L)
28. niat (T-kta-L)
29. tenan (T-eft-L)
30. ngaten (S-pbj-L)
31. mawon (S-pbj-L)
32. panuwun (S-pbj-L)

No. Pidato : 13
JK : 35 buah
Keterangan :
1. siang (S-srp-L)
2. teng (S-pbj-L)
3. ngrio (T-ktk-G)
4. monggo (T-kta-L)
5. poro (T-kta-L)
6. kangeh (T-ktk-G)
7. kageh (T-ktk-G)
8. anak-anak (S-srp-L)
9. kang (S-pbj-L)
10. saget (T-kta-L)
11. acara (S-sp-L)
12. kulo (T-kta-L)
13. amergi (T-kta-L)
14. sakkeluarga (T-kta-L)
15. ngadaaken (S-pbj-L)

16. pertama (S-srp-L)
17. berbakti (S-srp-L)
18. bertakwa (S-srp-L)
19. marang (S-pbj-L)
20. wong tua (S-pbj-L)
21. bangso (S-pbj-L)
22. negra (T-ktk-G)
23. sakdereng (S-pbj-L)
24. ngelajengaken (T-kta-L)
25. quaos (T-ktk-G)
26. saking T-eft-L)
27. lahir (S-srp-L)
28. batin (S-srp-L)
29. benjang (S-pbj-L)
30. gede (S-pbj-L)
31. mboten (S-pbj-L)
32. lali (S-pbj-L)
33. demikian (S-srp-L)
34. dilajengaken (S-pbj-L)
35. ngajak (S-pbj-L)

No. Pidato : .14
JK : 36 buah
Keterangan :
1. marang (S-pbj-L)
2. quaos (T-ktk-G)
3. amergi (T-kta-L)
4. saget (T-kta-L)
5. tempat (S-srp-L)
6. niki (S-pbj-L)
7. kang (S-pbj-L)
8. tasih (T-kta-L)
9. madek (T-kta-L)
10. ngeh (T-ktk-G)
11. sambutan (S-srp-L)
12. acara (S-srp-L)
13. dilajengaken (pbj-L)
14. panuwun (S-pbj-L)
15. ngaten (S-pbj-L)
16. hadiri (T-ktk-G)
17. kumpul (S-srp-L)
18. peribadatan (S-srp-L)
19. gerja (T-ktk-G)
20. gedung (S-srp-L)
21. diagem (S-pbj-L)
22. berguna (S-srp-L)

23. kagem (S-pbj-L)
24. bangunan (S-srp-L)
25. derng (T-ktk-G)
26.dibangun (S-pbj-L)
27. bulan (S-srp-L)
28. tapi (S-srp-L)
29. patut (S-pbj-L)
30. bersyukur (S-srp-L)
31. tiang (T-kta-L)
32. gotong royong (S-srp-L)
33. ngewangi (S-pbj-L)
34. bantu (S-srp-L)
35. pembangunan (S-srp-L)
36. kageh waktu lan tempat kageh kula (T-ktk-G)

No. Pidato : 15
JK : 30 buah
Keterangan :

1. monggo (T-kta-L)
2. marang (S-pbj-L)
3. quaos (T-ktk-G)
4. amergi (T-kta-L)
5. tasih (T-kta-L)
6. kesehatan (S-srp-L)
7. supados (T-ktk-G)
8. saget (T-kta-L)
9. kumpul (S-srp-L)
10. teng (S-pbj-L)
11. tempat (S-srp-L)
12. sambutan (S-srp-L)
13. tahun (S-srp-L)
14. ajeng (S-pbj-G)
15. kang (S-pbj-L)
16. enten (S-pbj-L)
17. kulo (T-kta-L)
18. niki (S-pbj-L)
19. diparingi (S-pbj-L)
20. berjalan (S-srp-L)
21. setungal (T-ktk-G)
22. minika (T-ktk-G)
23. rubah (S-pbj-L)
24. anyar (S-pbj-L)
25. nyesuaikan (S-pbj-L)
26. pengarahan (S-srp-L)
27. lawas (S-pbj-L)
28. sekian (S-srp-L)

29. saksampuniku (S-pbj-L)
30. mengkeh (S-pbj-L)

No. Pidato : 16
JK : 40 buah
Keterangan :
1. sambutan (S-srp-L)
2. bocah (S-pbj-L)
3. kulo (T-kta-L)
4. niki (S-pbj-L)
5. tiang (T-kta-L)
6. sakniki (S-pbj-L)
7. katah (T-kta-L)
8. kageh (T-kyk-G)
9. sekian (S-srp-L)
10. kang (S-pbj-L)
11. saget (T-kta-L)
12. wong tua (S-pbj-L)
13. pingurmatan T-ktk-G)
14. adalah (S-srp-L)
15. pendidikan (S-srp-L)
16. kudu (S-pbj-L)
17. dados (S-pbj-L)
18. nerusaken (S-pbj-L)
19. nyenengaken (S-pbj-L)
20. kito (T-kta-L)
21. sehinggo (T-kta-L)
22. mboten (S-pbj-L)
23. tertindas (S-srp-L)
24. maleh (T-ktk-G)
25. terbelakang (S-srp-L)
26. menjadi (S-srp-L)
27. yang (S-srp-L)
28. masa depan (S-srp-L)
29. ada S-srp-L)
30. ditangan (S-srp-L)
31. generasi (S-srp-L)
32. sekarang (S-srp-L)
33. maka (S-srp-L)
34. madasi (T-ktk-G)
35. sing (S-pbj-L)
36. panguripan (S-pbj-L0
37. benjang (S-pbj-L)
38. ucapkan (S-srp-L)
39. lepate (S-pbj-L)
40. ngapunten (S-pbj-L)

No. Pidato : 17
JK : 31 buah
Keterangan :
1. sambutan (S-srp-L)
2. kulo (T-kta-L)
3. niki (S-pbj-L)
4. kang (S-pbj-L)
5. anak (S-srp-L)
6. amergi (T-kta-L)
7. niki (S-pbj-L)
8. ulang tahun (S-srp-L)
9. undangan (S-srp-L)
10. tahun (S-srp-L)
11. katah (T-kta-L)
12. kagem (S-pbj-L)
13. wong tua (S-pbj-L)
14. monggo (T-kta-L)
15. saget (T-kta-L)
16. ing (S-pbj-L)
17. kumpul (S-srp-L)
18. angsal (S-pbj-L)
19. dadi (S-pbj-L)
20. luwih (S-pbj-L)
21. apik (S-pbj-L)
22. sae (T-eft-L)
23. pelayanan (S-srp-L)
24. supaya (S-pbj-L)
25. dicap (S-pbj-L)
26. pembangunan (S-srp-L)
27. sekedek (T-ktk-G)
28. terlaksana (S-srp-L)
29. majuaken (S-pbj-L)
30. berkualitas (S-srp-L)
31. ingeh (T-ktk-G)

No. Pidato : 18
JK : 28 buah
Keterangan :
1. kang (S-pbj-L)
2. kulo (T-kta-L)
3. saget (T-kta-L)
4. kageh (T-ktk-G)
5. teng (S-pbj-L)
6. ulang tahun (S-srp-L)
7. ngeh (T-ktk-G)
8. niki (S-pbj-L)
9. tasih (T-kta-L)

10. katah (T-kta-L)
11. sambutan (S-srp-L)
12. mriki (S-pbj-L)
13. matur nuhun (S-pbj-L)
14. mboten (T-kta-L)
15. mong (T-ktk-G)
16. tiang-tiangnipun (T-kta-L)
17. mingahaken (T-ktk-G)
18. dengan (S-srp-L)
19. mempertahankan (S-srp-L)
20. khasnipun (T-kta-L)
21. ingeh menika (T-ktk-G)
22. nek (S-pbj-L)
23. ngendikan (S-pbj-L)
24. ngagem (S-pbj-L)
25. baget (T-ktk-G)
26. kota (S-srp-L)
27. percaya (S-srp-L)
28. sakminika (S-pbj-L)

No. Pidato : 19
JK : 31 buah
Keterangan :

1. undangan (S-srp-L)
2. amergi (T-kta-L)
3. saget (T-kta-L)
4. kumpul (S-srp-L)
5. ing (S-pbj-L)
6. tempat (S-srp-L)
7. niki (S-pbj-L)
8. kageh (T-kyk-G)
9. menuhi (S-srp-L)
10. kang (S-pbj-L)
11. nek (S-pbj-L)
12. benjang (S-pbj-L)
13. maleh (T-ktk-G)
14. ajeng (S-pbj-G)
15. sambutan (S-srp-L)
16. mongo (T-ktk-G)
17. sedayo (T-kta-L)
18. berguna (S-srp-L)
19. belajar mengajar (S-srp-L)
20. sekedik (T-kta-L)
21. sarana prasarana (S-srp-L)
22. kagem (S-pbj-L)
23. murid (T-eft-L)
24. sehingga (S-srp-L)

25. nyaman (S-srp-L)
26. sempurna (S-srp-L)
27. direnofasi (S-srp-L)
28. ngucapaken (S-pbj-L)
29. pembagun (T-ktk-G)
30. ndadeaken (T-kta-L)
31. waktu (S-srp-L)

No. Pidato : 20
JK : 34 buah
Keterangan :

1. saget (T-kta-L)
2. menuhi (S-srp-L)
3. undangan (S-srp-L)
4. ing (S-pbj-L)
5. amergi (T-kta-L)
6. tasih (T-kta-L)
7. kesehatan (S-srp-L)
8. diparingi (S-pbj-L)
9. sehingga (S-srp-L)
10. acara (S-srp-L)
11. niki (S-pbj-L)
12. teng (S-pbj-L)
13. kang (S-pbj-L)
14. ngeh (T-ktk-G)
15. manga (T-ktk-G)
16. kangeh (T-ktk-G)
17. ngikuti (S-srp-L)
18. bulan (S-srp-L)
19. tenan (S-pbj-L)
20. nyuciaken T-kta-L)
21. ati (S-pbj-L)
22. sakniki (S-pbj-L)
23. maafaken (S-srp-L)
24. wong (S-pbj-L)
25. kagungan (S-pbj-L)
26. salah (S-srp-L)
27. kaleh (S-pbj-L)
28. quaos (T-ktk-G)
29. sambutan (S-srp-L)
30. tiang (T-kta-L)
31. nyun (T-ktk-G)
32. sing (S-pbj-L)
33. ditrimo (T-kta-L)
34. wektu (S-pbj-L)

No. Pidato : 21
JK :25. buah
Keterangan :
1. poro (T-kta-L)
2. mongo (T-kta-L)
3. supados (T-ktk-G)
4. kumpul (S-srp-L)
5. tempat (S-srp-L)
6. niki (S-pbj-L)
7. kagem (S-pbj-L)
8. saget (T-kta-L)
9. amergi (T-kta-L)
10. acara (S-srp-L
11. marang (S-pbj-L)
12. kang (S-pbj-L)
13. ngeh (T-ktk-G)
14. sambutan (S-srp-L)
15. piurmatan (T-ktk-G)
16. kito (T-kta-L)
17. sedoyo (T-kta-L)
18. mendet (S-pbj-L)
19. diwontenaken (S-pbj-L)
20. penindasan (S-srp-L)
21. maniko (T-ktk-G)
22. nuhun (S-pbj-L)
23. sedo (T-kta-L)
24. ngerenungaken (S-srp-L)
25. ditempataken (S-srp-L)

No. Pidato : 22
JK : 23 buah
Keterangan :
1. mongo (T-kta-L)
2. kagem (S-pbj-L)
3. amergi (T-kta-L)
4. saget (T-kta-L)
5. kumpul (S-srp-L)
6. ngeh (T-ktk-G)
7. tempat (S-srp-L)
8. niki (S-pbj-L)
9. kageh (T-kyk-G)
10. gedung (S-srp-L)
11. kang (S-pbj-L)
12. bulan (S-srp-L)
13. kaleh (S-pbj-L)
14. dibangun (S-pbj-L)
15. madek (T-kta-L)

16. enten (S-pbj-L)
17. sambutan (S-srp-L)
18. teng (S-pbj-L)
19. ngresmiaken (S-srp-L)
20. dibagun (T-ktk-G)
21. ket (S-pbj-L)
22. tanggal (S-srp-L)
23. sakniki (S-pbj-L)

No. Pidato : 23
JK : 46 buah
Keterangan :

1. kang (S-pbj-L)
2. kulo (T-kta-L)
3. monggo (T-kta-L)
4. quaos (T-ktk-G)
5. amergi (T-kta-L)
6. saget (T-kta-L)
7. kumpul (S-srp-L)
8. tempat (S-srp-L)
9. niki (S-pbj-L)
10. kangeh (T-ktk-G)
11. ngerenung (S-srp-L)
12. sakniki (S-pbj-L)
13. tasih (T-kta-L)
14. katah (T-kta-L)
15. bocah (S-pbj-L)
16. sambutan (S-srp-L)
17. kagem (S-pbj-L)
18. ngelaksanaaken (S-srp-L)
19. ndalu (T-kta-L)
20. ingeh (T-ktk-G)
21. kemerdekaan (S-srp-L)
22. genap (T-kta-L)
23. dibandingaken (S-srp-L)
24. kalian (T-kta-L)
25. masa (S-srp-L)
26. angsal (S-pbj-L)
27. ngelengkapi (S-srp-L)
28. ngisor (S-pbj-L)
29. sementara (S-srp-L)
30. pemimpin S-srp-L)
31. semena-mena (S-srp-L)
32. maniko (T-ktk-L)
33. sakestu (T-kta-L)
34. ngarepipun (T-ktk-G)
35. mohon (S-srp-L)

36. damai (S-srp-L)
37. kagungan (S-pbj-L)
38. mbenjang (S-pbj-L)
39. sakderengenipun (S-pbj-L)
40. kesejahteraan (S-srp-L)
41. akhiri (S-pbj-L)
42. mardiko (T-kta-L)
43. pengabdian (S-srp-L)
44. kerja keras (S-srp-L)
45. sekian (S-srp-L)
46. matur nuhun (S-pbj-L)

No. Pidato : 24
JK : 25 buah
Keterangan :
1. hormati (S-srp-L)
2. kito (T-kta-L)
3. poro (T-kta-L)
4. kinormatan (T-kta-L)
5. sakderengipun (S-pbj-L)
6. monggo (T-kta-L)
7. kito (T-kta-L)
8. puja (T-kta-L)
9. dumateng (T-kta-L)
10. sedoyo (T-kta-L)
11. sainggo (T-kta-L)
12. saget (T-kta-L)
13. makempal (S-pbj-G)
14. atas nami (S-pbj-L)
15. panitia (T-kta-L)
16. pandongo (T-kta-L)
17. soho (T-kta-L)
18. pambiantu (T-kta-L)
19. awujut (T-kta-L)
20. punopo (S-pbj-L)
21. meniko (T-kta-L)
22. sahe (T-kta-L)
23. mbokbilih (T-eft-G)
24. sageto (T-kta-L)
25. ngiataken (T-ktk-G)

No. Pidato : 25
JK : 10 buah
Keterangan :
1. hormati (S-srp-L)
2. sekalian (T-kta-L)
3. undangan (S-srp-L)
4. kasasaran (T-ktk-G)

5. sakmunika (T-kta-L) 6. ngagem (S-pbj-L) 7. sesambutan (T-eft-L) 8. minangka (T-ktk-G) 9. matur (S-pbj-L) 10. nuwun (S-pbj-L)
No. Pidato : .26 JK : 5 buah Keterangan : 1. kula (T-eft-L) 2. sadaya (T-kta-L) 3. makempal (S-pbj-G) 4. ngadeg (S-pbj-L) 5. mboten (T-kta-L)
No. Pidato : 27 JK : 9 buah Keterangan : 1. kurmati (T-kta-L) 2. sadaya (T-kta-L) 3. kepareng (S-pbj-L) 4. ngriki (S-pbj-L) 5. sesanggening (S-pbj-L) 6. punika (S-pbj-L) 7. bebantu (S-pbj-L) 8. mangke (S-pbj-L) 9. tindahaken (T-ktk-G)
No. Pidato : 28 JK : 22 buah Keterangan : 1. rencang (S-pbj-G) 2. kang (S-pbj-L) 3. kinurmati (S-pbj-L) 4. ingkang (T-ktk-G) 5. inggeh (T-kta-L) 6. punika (S-pbj-L) 7. kemerdekaan (S-srp-L) 8. bileh (T-kta-L) 9. kabeh (S-pbj-L) 10. iku (S-pbj-L) 11. amergi (T-kta-L) 12. niku (S-pbj-L) 13. yaiku (S-pbj-L) 14. teng pundi (S-pbj-L) 15. merdeka (S-srp-L) 16. ngelengaken (T-ktk-G) 17. kudhu (S-pbj-L)

18. eleng (T-ktk-G)
19. sakeng (T-kta-L)
20. rumiyen (T-kta-L)
21. aturan (S-pbj-G)
22. siking (T-ktk-G)

No. Pidato : 29
JK : 25 buah
Keterangan :
1. hormati (S-srp-L)
2. kito (T-kta-L)
3. poro (T-kta-L)
4. kinormatan (T-kta-L)
5. sakderengipun (S-pbj-L)
6. monggo (T-kta-L)
7. kito (T-kta-L)
8. puja (T-kta-L)
9. dumateng (T-kta-L)
10. sedoyo (T-kta-L)
11. sainggo (T-kta-L)
12. saget (T-kta-L)
13. makempal (S-pbj-G)
14. atas nami (S-pbj-L)
15. panitia (T-kta-L)
16. pandongo (T-kta-L)
17. soho (T-kta-L)
18. pambiantu (T-kta-L)
19. awujut (T-kta-L)
20. punopo (S-pbj-L)
21. meniko (T-kta-L)
22. sahe (T-kta-L)
23. mbokbilih (T-eft-G)
24. sageto (T-kta-L)
25. ngiataken (T-ktk-G)

No. Pidato : 30
JK : 38 buah
Keterangan :
1. siang (S-srp-L)
2. niki (S-pbj-L)
3. kulo (T-kta-L)
4. selamat (S-srp-L)
5. monggo (T-kta-L)
6. sedoyo (T-kta-L)
7. ngrenungaken (S-srp-L)
8. kang (S-pbj-L)
9. dilakonaken (S-pbj-L)

10. tiang (T-kta-L)
11. pas (S-pbj-L)
12. bagsa (T-ktk-G)
13. tasih (T-kta-L)
14. terbelakang (S-pbj-L)
15. bodo (T-kta-L)
16. kang (S-pbj-L)
17. gelem (S-pbj-L)
18. berjuang (S-srp-L)
19. quaos (T-ktk-G)
20. kito (T-kta-L)
21. saget (T-kta-L)
22. kumpul (S-srp-L)
23. teng (S-pbj-L)
24. tempat (S-srp-L)
25. riki (S-pbj-L)
26. patut (S-pbj-L)
27. matur nuhun (T-kta-L)
28. angsal (S-pbj-L)
29. urip (S-pbj-L)
30. kepenak (S-pbj-L)
31. amergo (T-kta-L)
32. mboten (T-kta-L)
33. maleh (T-kta-L)
34. enten (S-pbj-L)
35. ngeh (T-ktk-G)
36. ngaten S-pbj-L)
37. mawon (S-pbj-L)
38. sambutan (S-srp-L)

No. Pidato : 31
JK : 14 buah
Keterangan :
1. punika (S-pbj-L)
2. priyo (T-kta-L)
3. sumanten (T-kta-L)
4. thok (S-ckp-L)
5. sing (S-pbj-L)
6. kadeneng (T-ktk-G)
7. penggalenipun (T-kta-L)
8. mekanten (T-kta-L)
9. samwun (T-ktk-G)
10. sakpunika (S-pbj-L)
11. meranani (T-kta-L)
12. semanten (T-ktk-G)

No. Pidato : 32
JK : 9 buah
Keterangan :
1. kurmati (T-kta-L)
2. saget (T-kta-L)
3. pangetan (T-kta-L)
4. punika (S-pbj-L)
5. kepingin (T-kta-L)
6. mangke (S-pbj-L)
7. bebantu (S-pbj-L)
8. punapa (S-pbj-L)
9. sadaya (T-kta-L)

No. Pidato : 33
JK : 14 buah
Keterangan :
1. hormati (S-srp-L)
2. kagem (S-pbj-L)
3. mriki (S-pbj-L)
4. kinurmatan (T-ktk-G)
5. mengerti (T-kta-L)
6. punika (S-pbj-L)
7. dina (T-eft-L)
8. kemerdekaan (S-srp-L)
9. bileh (T-kta-L)
10. ngatos (T-ktk-G)
11. rencang (S-pbj-G)
12. mboten (T-kta-L)
13. jlentrekaken (T-kta-L)
14. sambutan (S-srp-L)

No. Pidato : 34
JK : 12 buah
Keterangan :
1. atas namaning (S-pbj-L)
2. sadaya (T-kta-L)
3. kepareng (S-pbj-L)
4. mangke (S-pbj-L)
5. ngawotenaken (T-kta-L)
6. akhiripun (S-pbj-L)
7. mriki (S-pbj-L)
8. punika (S-pbj-L)
9. wusananipun (T-eft-L)
10. athi (T-ktk-G)
11. samanten (T-kta-L)
12. kawiti (S-pbj-L)

No. Pidato : 35
JK : 16 buah
Keterangan :
1. garsa (T-ktk-G)
2. panjenengan sami (S-pbj-L)
3. selaku (s-srp-L)
4. ingkang (T-ktk-G)
5. sakmenika (S-pbj-L)
6. maringi (S-pbj-L)
7. menawi (T-ktk-G)
8. sadaya (T-kta-L)
9. mapinten-pinten (S-ktk-G)
10. ingih (T-ktk-G)
11. dumateng (T-kta-L)
12. tiang (T-kta-L)
13. skalian (T-kta-L)
14. meningka (T-ktk-G)
15. nuwun (S-pbj-L)
16. ngacarani (S-pbj-L)

No. Pidato : 36
JK : 20 buah
Keterangan :
1. rencang (S-pbj-L)
2. ing (S-pbj-L)
3. punika T-kta-L)
4. ngatos (T-ktk-G)
5. campur tangan (S-srp-L)
6. pangetan (T-kta-L)
7. punika (T-kta-L)
8. mboten (T-kta-L)
9. jlentrekaken (T-kta-L)
10. Tuhan Yang Maha Esa (S-srp-L)
11. guyup (T-kta-L)
12. nglalekaken (S-pbj-L)
13. ndepani (T-ktk-G)
14. punapa (S-pbj-L)
15. salabeting (S-pbj-L)
16. tasih (T-kta-L)
17. mboten (T-kta-L)
18. kemiskinan (S-srp-L)
19. kebodohan (S-srp-L)
20. rumiyen (T-kta-L)

No. Pidato : 37
JK : 20 buah
Keterangan :
1. kurmati (T-kta-L)
2. sekalian (T-kta-L)
3. dahat (T-kta-L)
4. sakderengipun (S-pbj-L)
5. dumateng (T-kta-L)
6. atas nami (S-pbj-L)
7. panitia (T-kta-L)
8. soho (T-kta-L)
9. pambiantu (T-kta-L)
10. awujut (T-kta-L)
11. punapa (S-pbj-L)
12. sehinggo (S-pbj-L)
13. adicoro (T-kta-L)
14. pangetan (T-kta-L)
15. saget (t-kta-L)
16. sahe (T-kta-L)
17. mbokbilih (T-eft-G)
18. sageto (T-kta-L)
19. ngiataken (T-ktk-G)
20. sedoyo (T-kta-L)

No. Pidato : 38
JK : 20 buah
Keterangan :
1. winisepuh (T-ktk-G)
2. ingkang (T-eft-G)
3. kagem (S-pbj-L)
4. undangan (S-srp-L)
5. kuwawos (T-ktk-G)
6. kassaran (T-ktk-G)
7. saenga (T-ktk-G)
8. ajeng (S-pbj-L)
9. kanggo (S-pbj-L)
10. anak-anak (S-srp-L)
11. lombane (S-pbj-L)
12. yaiku (S-pbj-L)
13. enten (S-pbj-L)
14. kiya-liyane (S-pbj-L)
15. dilaksanaken (S-pbj-L)
16. banyak (S-srp-L)
17. menarik (s-srp-L)
18. contone (S-pbj-L)
19. malem (S-pbj-L)
20. esuke (S-pbj-L)

1.

Nama : Puruanti Rabu, 04 Agustus 2010
Kelas : XI Perbankan
No : 07

Sasorah :

"Ngudi Lestarining Budaya Luhung mrih Rahayuning Praja"

Assalamu'alaikum Wr. Wbr.

Nuwun, para pinisepuh ingkang satuhu kinabekten, para rawuh kakung sumawana putri ingkang kinurmatan, sarta para wiranem ingkang tansah winangku sinudarsana. Sadurungipun matur, kula nyuwun lumunturing samodra pangaksami wonten ngarsa panjenengan, wondene sampun kumawani munggel pangandikan sarta kamardikan panjenengan sami ingkang nemba sekeca wawan pangandikan.

Para rawuh ingkang satuhu kinurmatan, langkung rumiyin mangga kita sedaya sami aningkatakan syukur lan taqwa kita wonten ngarsanipun Allah SWT ingkang tansah paring mapinten-pinten kanikmatan dhateng kula panjenengan sedaya, saengga dumugi titi wanci siang manika kita taksih pinaringan kawilujangan ing sadayanipun. Shalawat sarta salam mugia tansah tumanduk wonten ing ngarsanipun junjungan kita Nabi Besar

You'll never know till you have tried
SINAR DUNIA

Muhammad SAW, ingkang tansah kita antu-antu Syafaatipun mangke wonten ing Yaumul Qiyamah. Amin.

Para langgah ingkang dhahat kinurmatan, wonten ing kalodhangan ingkang mirunggan manika, kula minangkangkani pamundhutipun "panitia pengetan dinten Kamardikan" ingkang supados angaturaken sawanahing perkawis ingkang agung mupangatipun tumrap kita sedaya, inggih manika perkawis "Ngudi Lestarining Budaya Luhung mrih Rahayuning Praja". Sadarungipun pirembangan manika kita lajengaken, langkung rumiyin kadah kita mangertosi menapa manika budaya luhung.

Para rawuh ingkan minulya, sasampunipun kita sakadhik mangertosi bab budaya kita ingkang adiluhung kalawau, ing pangajab sagada kita tansah nglaluri sarta nguri-uri budhaya luhung kasebat kangge nggayuh rahayuning praja, jer tugas kita minangka bangsa ingkang sampun mardika inggih manika ngisi kamardikan kanthi ngrambakaaken sarta nglestarekake budaya luhung kalawau supados gegadhangan para pejuang ingkang sampun suwargi inggih manika pahlawan kamardikan sagad dados kasunyatan.

No.
Date :

Para rawuh ingkang minulya, mbok bilih namung manika ingkang saged kula aturaken, mugi wontan mupangatipun kangge kita sedaya. Wasana kula pribadi bokmanawi anggen kula matur kirang tata-krama, solah bawa utawi wontan tatambungan ingkang kirang mranani ing penggalih panjenengan sami, kula nyuwun lumunturing sih samodra pangaksami. Janang sela wader kali sesonderan, apuranta yen wontan lepat kawula, Nuwun.

Wassalamu'alaikum Wr. Wbr.

Tri Sudaryanti
08/XI PB

2

Bapak - bapak, Ibu - Ibu lan kanca - kanca ingkang kinurmatan ing saben 28 oktober bangsa Indonesia tansah mengeti dinten ajeng inggih punika dinten sumpah pemuda. Ing salajengipun dameI horeging bangsa Indonesia ngatos pemuda pemudi tumut campur tangan ngengingi prastawa punika kanthi semboyan sumah pemuda.

Bapak Ibu guru lan kanca - kanca ing pengetan punika mboten kula jlentrekaken sedaya prastawa ing tanggal 28 oktober. Kanthi rahmating Tunan Yang Maha Esa, pemuda - pemudi Indonesia sampun saged guyup rukun bangsa Indonesia. kula mboten saged nglalekaken. Mekaten kemawon perjuanganipun para pemuda pemudi. Inggih punika semangat ipun inguang kanthi sora ngagungaken asmanipun pangeran. Mbela bangsa lan negara, mangga sesarengan nglajengaken perjuangan ~~pahlawan~~ para pemuda pemudi ~~saja~~ kanthi tasih berjuang kangge menangi penjajah nanging kangge merangi kemiskinan lan kebodonan, tumrap bangsa Indonesia.

Mengaten sambutan saking kula, menawi wonten lepat kula nyuwun pangamputen.

Kerangka = kpd ....

Isi : ...

3

No.

Date :

Nama : Cindy Gemini Meliala
Kelas : XI PB
Bahasa Jawa.

Salam sejahtera kagem kita sedaya. Dhumateng Bpk. Camelan minangka bapak RW. Bpk Akri minang ka bapak RT, lan sedaya masyarakat ingkang kula urmati.

Sumangga kita ngaturaken puja lan puji syukur dhumateng Gusti kang maha kuwaos amargi sampun ngumpulaken kita sedaya wonten lapangan lebak bulus mriki.

Kula minangka ketua pemuda - pemudi RT 09 ngaturaken agenging panuwun dhumateng para lenggah ingkang sampun nglodhakgaken wekdal kagem rawuh wonten mriki.

Para lenggah ingkang kula urmati, wonten tanggal 17 Agustus kita baane nglaksanakaken lomba !! antawis saben RT.

mugi !! para masyarakat kersa berpartisipasi dhumateng lomba !! menika.

Para lenggah mekaten sambutan kula minangka ketua pemuda - pemudi RT 09. mugi !! dinten menika saged kl kalampahan kanthi lancar.

Mekaten atur kula menawi wonten lepat ing

atur, kula nyuwun pangapunten. Matur nuwun.

Experience is the best teacher

No. 24-7-2010

Date :

4

Nama 8 Hanjani Dwi Lestari
kelas 8 x 1 PB
no 85 / 7948

Salam sejahtera kagem kita sedaya. Ingkang kula hormati Ibu kepala sekolah SMK Marsudi luhur I Togyakarta, ingkang kula hormati Bapak/Ibu guru, karyawan-karyawati, ingkang kula tresnani kanca-kanca sedaya, sekalian para tamu undangan ingkang bagya mulya.

Sumangga kita ngaturaken puja lan puji syukur dhumateng Gusti ingkang maha kuwoos, amargi sampun maringi kita sedaya kasarasan saengga saged kempal wonten ing papan menika.

Kula minangka ketua OSIS SMK Marsudi luhur I Togyakarta ngaturaken agunging panuwun para lenggah ingkang sampun nglodhangaken wekdal kagem rawuh wonten mriki.

Para lenggah ingkang kula urmati, tanggal 2 mei menika dinten pendidikan. Mila, kita kedah mengeti saben taun kagem ngemutaken jasa ki hajar Dewantara ingkang sampun ngupadi kagem pendidikan

You'll never know till you have tried

SINAR DUNIA

No.

Date :

Indonesia menika. Sumangga para kanca saged miwiti saking sakmunika ngagem cara sinau ingkang sregep supados pinter lan saged migunani tumrap agama, bangsa dan negara.

Mekaten sambutan saking kula minangka ketua OSIS, mugi-mugi dinten menika saged maringakan semangat kagem kita sedaya. Mekaten atur kula menawi wonten lepat ing atur, kula nyuwun agunging samudra pangaksami.

Matur nuwun.

Experience is the best teacher

SINAR DUNIA

No 5 Date : 24-07-2020

Nama : Asti Dwi Nastiti
Kelas : XI Pb

Sesorah

Sugeng enjing kula aturaken kanggé Ibu Kepala Sekolah SMK Marsudi Luhur 1 Yogyakarta Ibu Dra. Luh kamarang Budi Astuti, Ibu lan Bapak guru, karyawan ingkang kula kurmati. Lan kanca-kanca ingkang kula tresnani.

Sumangga kita ngaturaken puji lan syukur tumuju Gusti ingkang Maha Suci. ingkang Sampun maringi kasarasan kaliyan kita Sedaya.

Para Lenggah ingkang kula urmati, Dinten niki tgl 2 mei, minangka kita kedah mengeti Dinten Pendidikan Nasional. Sumangga kita Sedaya mbiantu ~~para~~ pemerintah kanggé majengaken pendidikan ing Indonesia supados bangsa Indonesia saged majeng lan berkembang sami kaliyan bangsa lianne. Dumateng Sampun Cekap Sesorah kula. kula ngaturaken matur nuwun lan kula nyuwun agenging pangaksami wonten lepat ing atur.

matur nuwun.

6 - Ardiyanti Kusuma Ayu
XI Perbankan

Salam sejahtera kagem kita sedaya...
Dhumateng ibu kepala SMK Marsudi Luhur 1 Jogyakarta Ibu Dra. Luh Komang Sri Budiastuti ingkang dhadat kinurmatan, Bapak / Ibu guru lan karyawan ingkang kula umarti, lan para kanca-kanca ingkang kula tresnani.
Kula minangka ketua Osis SMK Marsudi Luhur I Jogyakarta ngaturaken agunging panuwun dhumateng sedaya ingkang sampun ngelodhangaken wekdal kagem rawuh wonten mriki.
para lenggah ingkang kula urmati, tanggal 10 Nov. menika dinten pahlawan. Mila, kita kedah mengeti saben taun kagem ngemut-emut jasa para pahlawan ingkang sampun berjuang ing pertempuran 10 November wonten Surabaya.
Kula lan panjenengan sedaya para generasi Mudha kedah ngayengaken semangat perjuangan kagem Mbangun Indonesia menika supados dados negara ingkang Majeng.
para lenggah, mekaten sambutan saking kula minangka OSIS, Mugi-Mugi dinten menika saget Maringaken semangat kagem kita sedaya. Mekaten atur kula menawi wonten lepat ing atur, kula nyuwun gunging samudra pangaksami.
Matur Nuwun...

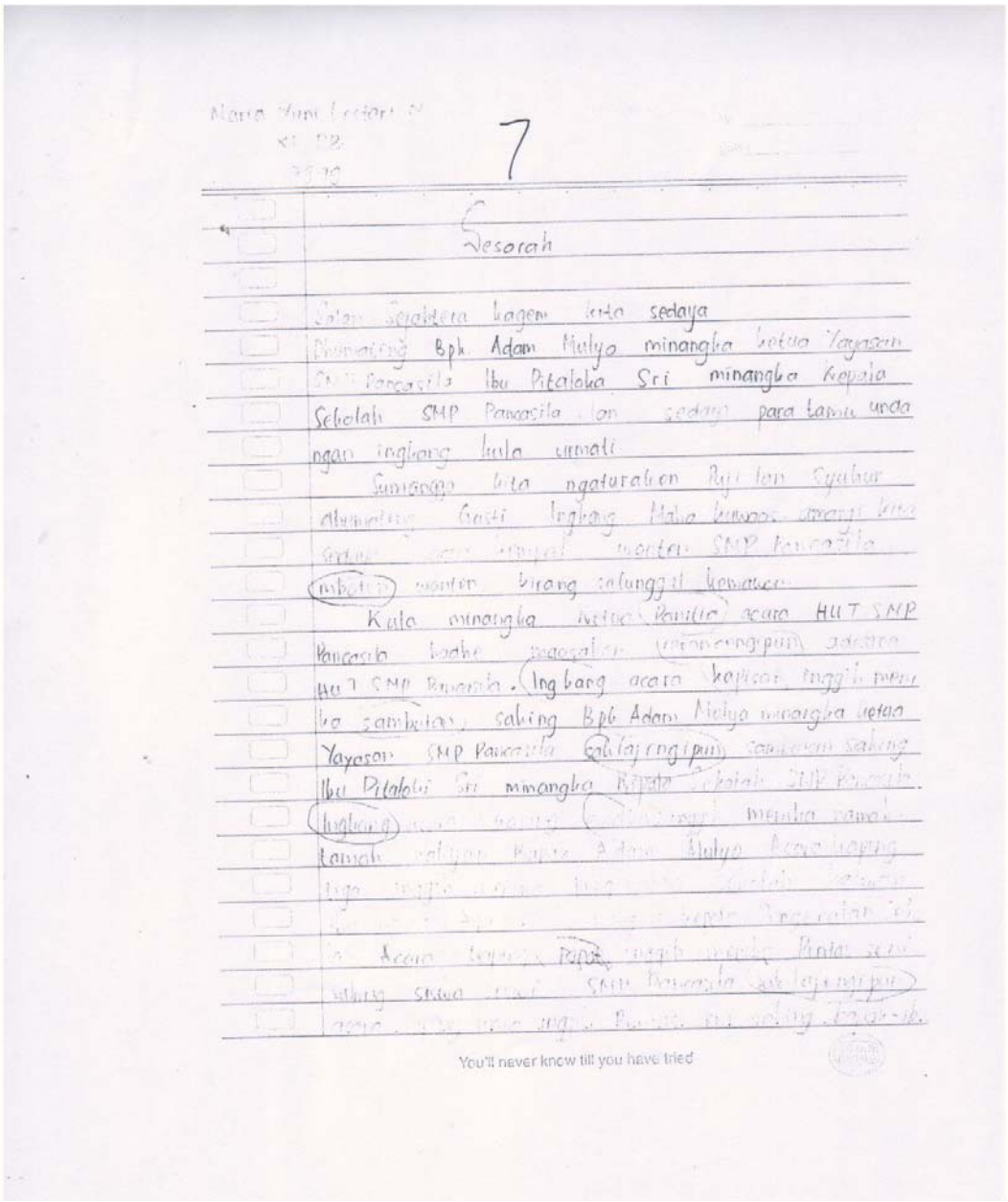

Maria Yuni Lestari N
XI P2
[illegible]

7

Sesorah

Salam Sejahtera kagem kita sedaya
Dhumateng Bpk. Adam Mulyo minangka ketua Yayasan
SMP Pancasila Ibu Pitaloka Sri minangka Kepala
Sekolah SMP Pancasila lan sedaya para tamu unda
ngan ingkang kula urmati.
Sumangga kita ngaturakan Puji lan Syukur
dhumateng Gusti Ingkang Maha kuwaos amargi kita
sedaya [illegible] kempal wonten SMP Pancasila
mbotun wonten kirang salunggil kemakan.
Kula minangka ketua Panitia acara HUT SMP
Pancasila badhe pegasakan [illegible] adesara
HUT SMP Pancasila. Ingkang acara kapisan inggih meni
ka sambutan, saking Bpk Adam Mulyo minangka ketua
Yayasan SMP Pancasila sakilajengipun sambutan saking
Ibu Pitaloka Sri minangka Kepala Sekolah SMP Pancasila.
Ingkang [illegible] menika namah
tamah [illegible] Adam Mulyo Acara kaping
[illegible]
[illegible]
[illegible] Acara [illegible] inggih menika Pentas seni
[illegible] SMP Pancasila sakilajengipun
acara [illegible]

You'll never know till you have tried

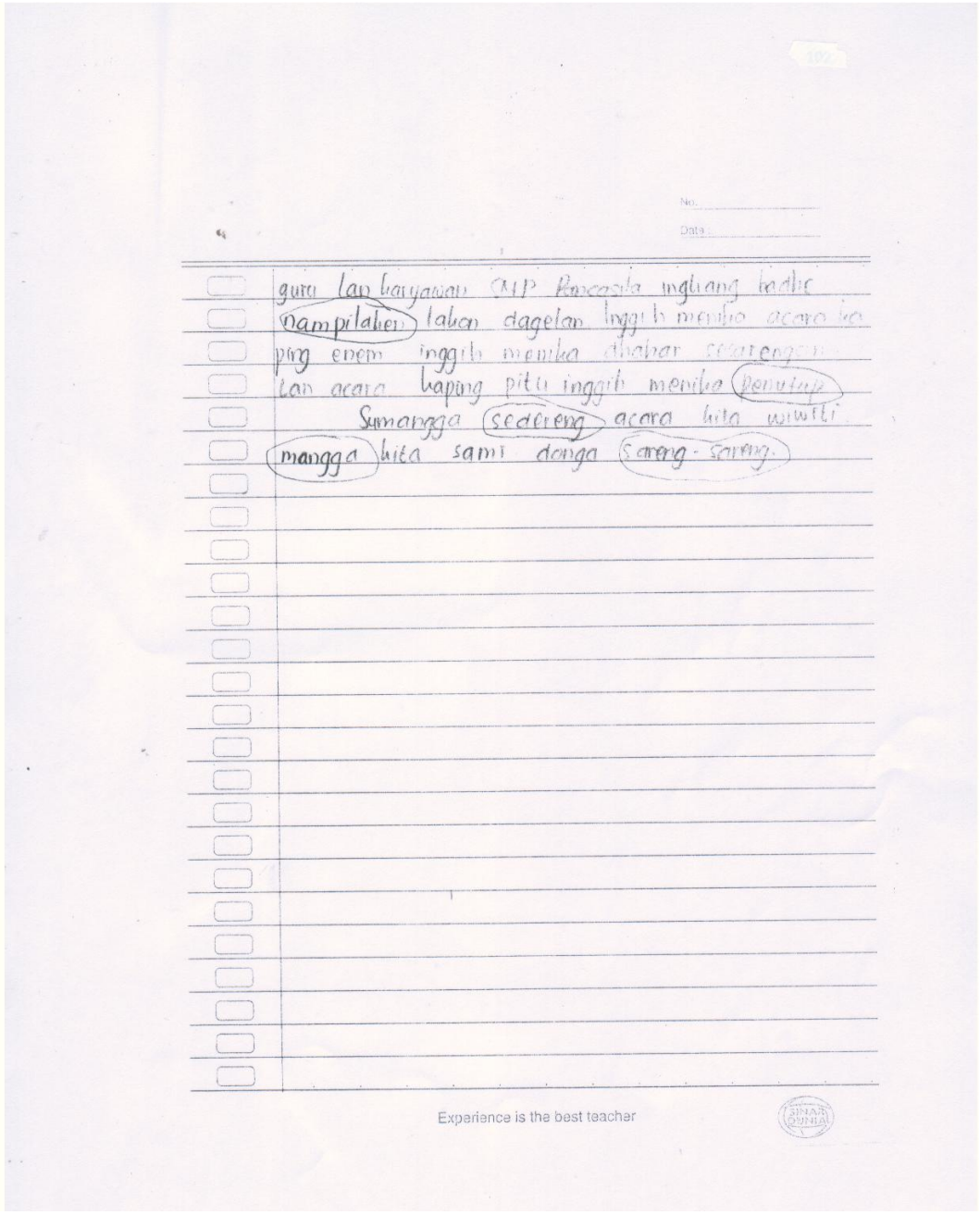

No.

Date :

guru lan karyawan SMP Pancasila ingkang badhe
nampilaken lakon dagelan Inggih menika acara ka
ping enem inggih menika dhahar sesarengan
lan acara kaping pitu inggih menika penutup
Sumangga sedereng acara kita wiwiti
mangga kita sami donga sareng-sareng.

Experience is the best teacher

Nama : Dani Puspita Dewi
Kelas : XI PB/04

8

Date 24-7-2010

Assalamualaikum Warohmantulohi Wabarokatu
Ingkang kito hormati bapak-ibu, poro sesepuh
pinesepuh.
Tokoh masyarakat ingkang dahat kinormatan.
Sak derengipun monggo kito sami ngaturaken puja
lan puji syukur dumateng Gusti Allah
Ingkang sampun paring berkah dumateng kito sedoyo
Sainggo kito saget makempal, manunggal wontening
adicoro 17 Agustus.

Bapak-ibu ingkang kinasih kulo atas nami panitia
17 Agustus.
Lan ugi ngaturaken agenging panuwun dumateng
bapak-ibu sedoyo, paring pandongo soho paring pambiantu
awujut punopo kemawon. Sahinggo adicoro 17 Agustus
menika saget lumampah kanthi rancak lan sahe
Bapak-ibu lan poro sedherek ingkang kinasih
Semanten ugi, mbok bilih pengetan 17 Agustus
meniko, kathah kesalahan soho kekuranganipun
kulo atas nami Panitia 17 Agustus nyuwun
agunging pangapunten.

Bapak-ibu ingkong kito hormati
mbok bilih makaten ingkang saget kulo aturaken
17 Agustus, sageto nuwuhaken lan kapitadosan

You'll never know till you have tried

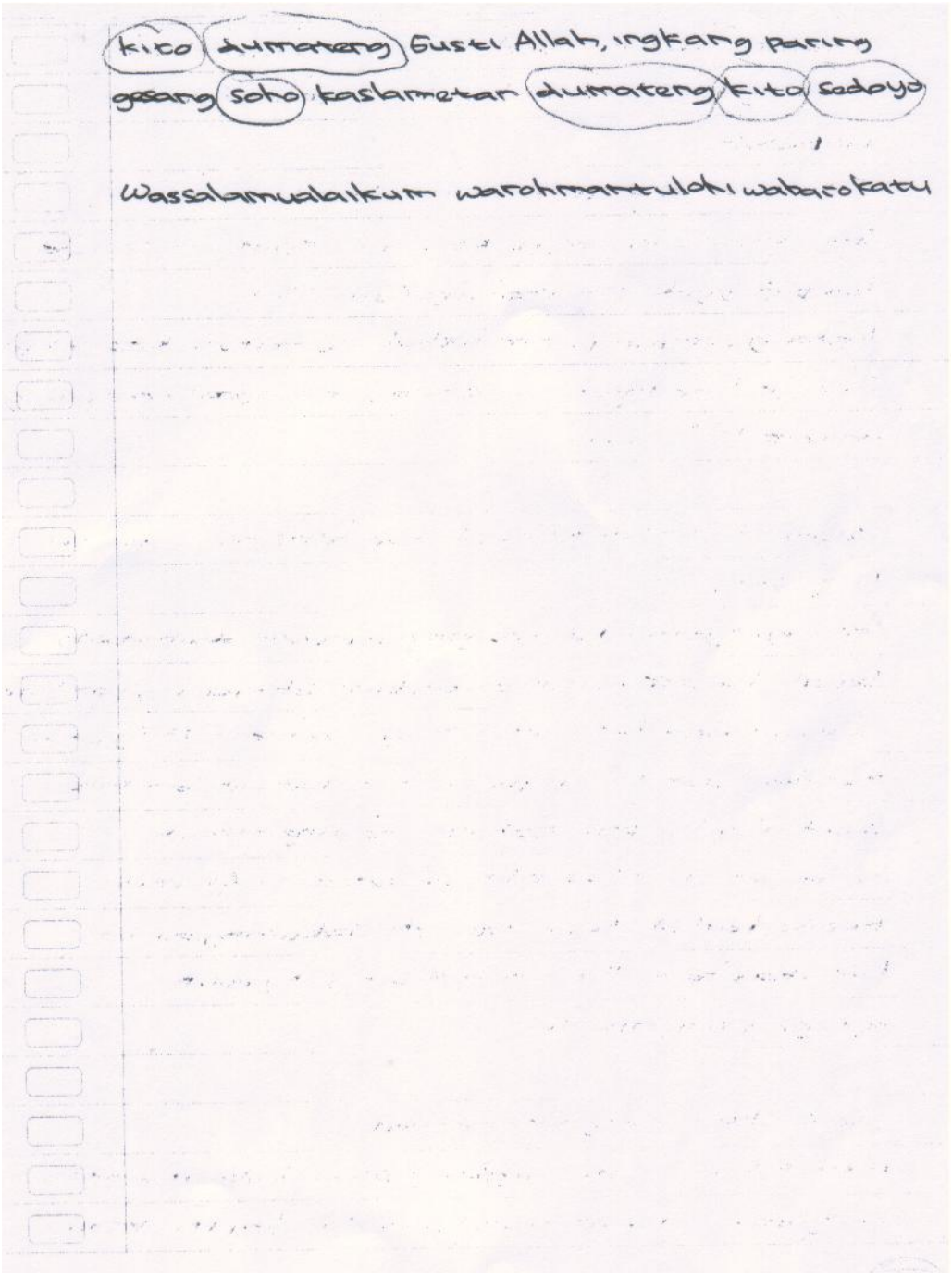
kito dumateng Gusti Allah, ingkang paring
gesang soho kaslametan dumateng kito sedoyo
Wassalamualaikum warohmantulohi wabarokatu

Ignasius Dimas
XI Ak / 2

9

No.
Date:

Sugeng ~~dla~~ndalu kagem kita sedaya. Manggo kita sedaya ngaturaken puji lan syukur amergi kita sedaya tasih saget kumpul teng tempat miki. mugi" acara mangkih saget mlampah kanthi sap saking awal tekan pungkason. Ing dintin monika kita kumpul ing tempat miki ajeng ngerayaaken dinten kemerdekaan.

Amergi para pahlawan kita saget ngrasaaken dinten kemerdekaan monika. Pahlawan berjasa kangeh kita sedaya. saknikl sakareba kita generasi muda purun mboten majuaken negara kita. saget luwih maju lan sejahtera lan mboten malih urip kang wong bodo.

Demikian sambutan saking kula. kula aturaken matur nuwun.

A Champion is someone who gets up even when they can't

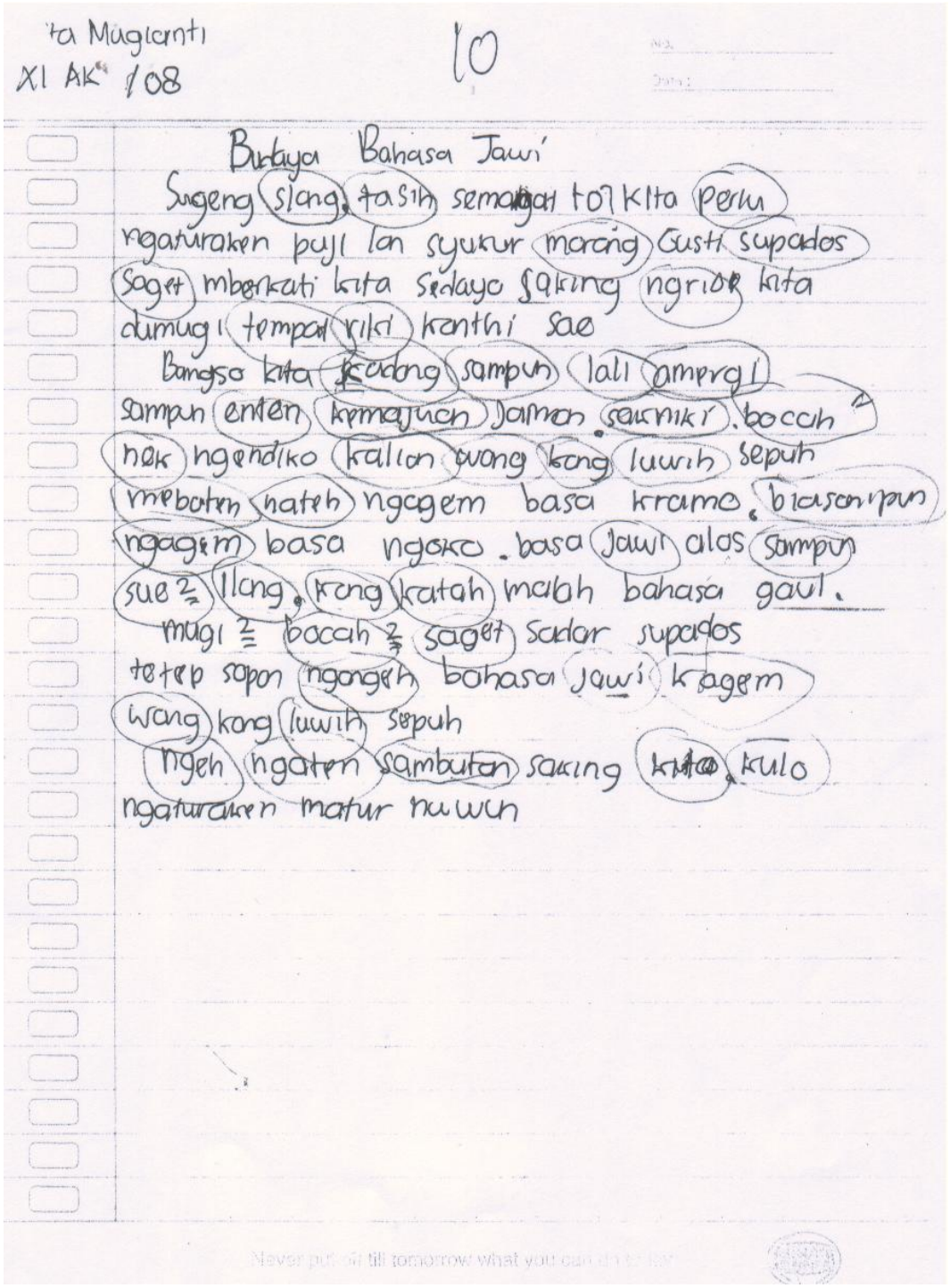

ta Mugianti
XI AK 1/08

10

Budaya Bahasa Jawi

Sugeng slang, tasih semanggat to? kita perlu ngaturaken puji lan syukur marang Gusti supados saget mberkati kita sedaya saking ngriku kita dumugi tempat riki kanthi sae

Bangsa kita kudang sampun lali amprog! sampun enten kemajuan jaman saiki. bocah nek ngendiko kalian wong kang luwih sepuh mbaten hateh ngagem basa krama, biasanipun ngagem basa ngoko. basa jawi alos sampun sue ilang, kang katah mboh bahasa gaul.

mugi bocah saget sadar supados tetep sopan nganggeh bahasa jawi kagem wong kang luwih sepuh

ngeh ngaten sambutan saking kulo, kulo ngaturaken matur nuwun

Never put off till tomorrow what you can do today

11

No. Natalia Zelin
Date: XI AK /09

Acara Supitan Utawi Syukuran

Sugeng Siang Para tamu. matur nuwun sampun menuhi utangan syukuran niki, kula ngaturaken Bpk ibu adek " rawuh dateng ngrio kula supadas ngonaaken syukuran kagih supitan anak kula Sing ragel,

Mungga sak derengipun mulai utawi miwiti acara syukuran niki, monggo kita sedaya ngaturaken puji lan syukur supados kita sampun diparingi kasehatan sehingga kita saget kumpul teng acara syukuran manika. lan mugi " acara syukuran niki saget melampah kanthi sae dumugi ing pungkasan

Mugi " anak kula kang ragel kang sampun sunatan saget kagungan sikap dewasa, ngeregani uwong, ngurmati uwong kang lawih tua, sopan lan tambah manut marang wong tua, sregep sinau, sregep ndunga amin

Ngeh manika sambutan saking kula, sak derengipun kulo aturaken matur nuwun. acara saget dilajeng aken.

Nov report off till tomorrow what you can do today

12

No. Tri Novianasari
Date: XI AK /10

Ulang tahun sekolah

Sugeng srang bpk kepala sekolah kang figurmatan lan kawyawan lan anak" kang kulo tresnani. kita sedaya teng meriki ajeng nganaaken ulang tahun sekolah kaping 25 tahun

Sekolah kita sampun madek 25 tahun, sampun sui, mugi" kita tetep saget madek kageh sekolah kang wangtuanipun mboten mampu.

Mugi" kita sedaya saget kerja ~~bag~~ bareng dadosaken sekolah kang katah diminati lan saget ngelakonaken sekolah kita niki kanthi sae.

Mugi" ~~kita~~ sekolah kita niki saget mlampah maju lan mugi" sekolah kita saget maringi manfaat kagem kita sedaya lan rencang" lan bocah" kang niat tenan sekolah

ngeh ngoten mawan sambutan saking kulo. kulo aturaken matur sembah panuwun. sugeng enjang

13

Sari Yunita
XI Ak/II

Syukuran kangeh
kelahiran Bayi

Assalaikum Waroh Mattullah Hiwabaro katoh sugeng siang kangeh poro tamu. ~~kato~~ matur nuwun sampun rawuh teng ngrio kulo. kulo ngajak rawuh amergi kulo sak keluarga ngadaaken acara syukuran kageh bayi utawi anakkulo kang pertama. mugi si bayi saget berbaktr bertakwa marang wong tua, bangso lan, negra.

Sak dereng ngelajengaken acara monggo kita sedayo ngaturaken puji lan syukur marang Gusti kang Maha Quaos, lan mugi" si Bayi sehat saking lahir lan batin lan mugi" benjang dumugi gede mboten lali lan mboten ngeyel.

Demikian saking kulo sak dereng lpun kulo aturaken matur nuwun. wasalam. sugeng siang. monggo acara saget dilajeng aken

14

Septi Anzalika
XI AK / 12

Peresmian Gedung Gereja

Sugeng ndalu para hadiri kang kula urmati, mengga kita sedaya ngaturaken sembah panuwun merang Gusti kang Maha Quaos, amergi berkat lan pengestunipun, kita saget kumpul ing tempat niki kagem peresmian gedung gerja tempat peribadatan agama khatolik.

Mugi" gerja utawi gedung niki saget diagem konthi sae lan saget berguna kagem umat" sedaya. Mugi" Gusti Maringi berkat lan Pengestu supados saget ngrampungaken bagunan" kang tasih derng sae dados saget madek gedung kang sae.

Gedung niki dibangun sampun 6 bulan niki tapi ngeh dereng sampurna tapi kita patut bersyukur selama 6 wulan saget ngrampungaken gedung kang gedung pokok niki.

Ngeh sak menika sambutan saking kula, acara saget dilajengaken. Saderengipun kula maturnuhun marang tiang" kang sampun gotong royong ngewangi utawi bantu" ~~kang~~ ing pembagunan gedung menika. Ngeh ngoten kula aturaken sembah panuwun kageh waktu lan tempat kageh kula.

15

No. Septi Yuliani
Date: XI AK / 13

Sambutan Kepala Sekolah

Sugeng enjang Bpk ibu guru. monggo kita kgaturaken puji lan syukur marang Gusti kang maha Quaos amergi kita tasih diparingi kosehatan lan berkat supadas kita saget kumpul teng tempat niki.

Bpk ibu guru, kurikulum teng sekolah kita sampun berjalan setungal tahun. kurikulum minako ajeng kula rubah. monggo guru kang anyar saget nyesuaiaken kurikulum kang anyar.

Mugi² guru " saget nyesuaiaken kurikulum kang anyar. sak sampunniku, mengkeh entun laporan lan pengarahan saking Guru " lawas.

Sekian sambutan saking kulo. kulo aturanen matur sembah nuhun.

16

No. Vivi Utami
Data: XI Ak / 14

Mengeti Dinten Pendidikan

Sugeng cenjang Bpk ibu guru kong pingurmatan lan bacah "kong kulo tersani. diten niki adalah diten pendidikan nasional.

Bacah "kudu sregep sinau supandas dados nerusakan cita" lan saget nyenengakan tiang sepuh utawi wong tua kito sedayo.

Mugi "Bacah" saget sereg ep sinau sehinggao negara kita mboten tertinda maleh lan mbahen malih tertindas lan tabalakong. mugi "Bacah" saget njunjung negara menjadi negara yang lebih sae.

Masa depan negara kita ada ditangan Bacah "generasi sekarang, maka mulai saking sak niki kita madasi ilmu sing katah kageh sangu pangunpan kenjang.

Sekian sambutan saking kula ucapkan matur sembah nuwun kong katah. lapate kula nyuwun ngapunten. sugeng enjang

sadarniwati wr
XIAK/IS

17

No.
Date:

Sugeng enjang Ibu " Bapak " kang kula trenansi.
kula ngaturaken puji lan syukur ampengi kita sedaya
saget kumpul ing tempat niki lan ~~kita~~ para tamu
sampun ngempi undangan kula kita kumpul ing
tempat niki ampengi mengeti dinten ulang tahun
sekolah kita

mugi " sekolah kita saget angsal nurid kang katah
ing tahun niki mugi " dadi luwih apik utawi sae
mugi " kita saget maringi pelayanan kagem anau " lan
kang tua utawi wali supaya kita saget dicap sekolahan
kang sae

mugi " pembangunan kita saget sekedek " saget terlaksana
manggo kita saget majuaken sekolahan kita kang dadi
sekolahan berkualitas

Ingeh manika sambutan saking kula ~~kula~~ kula
aturaken maturnuwun.

A Champion is someone who gets up even when they can't

18

Cecilia Siska-K-S
XI AK /01

MENGETI DINTEN ULANGTAHUN JOGJA

Sugeng enjang Bpk ibu kang kulo urmati lan adek kang kulo tresnami kulo ngaturaken maturnuhun saget rawuh tiang mriki kageh mengeti dinten ~~[illegible]~~ ulangtahun jogja mugi² jagja saget tetep istimewa lan jogja saget saya maju.

Jogja mbaten meng istimewa nanging tiang² mpun ngeh istimewo mugi-mugi tiang-tiang jogja saget mingahaken sopan santun lan khas jawinipun.

Dengan ulangtahun jagja mki mugi-mugi jagja saget tetep mempertahankan khasnipun ~~[illegible]~~ khas jagja mpun ingemanika nek ngendikan ngagem jawi alas baget tiang-tiang nipun lan jagja mki kota wisata kang tasih katah tradisi-tradisinipun kang tasih dpun percaya lan dipun budidayaaken

ngeh sakminiko sambutan saking kulo hula aturaken maturnuwun sungeng enjang.

Ikhtiar Restu W. P.
XI AK/03

19

Peresmian Gedung Sekolah

Sugeng Enjang Para tamu undangan lan Bapak Ibu wah murid mangga kita sedayo ngaturaken puji lan syukur amergi kita sedayo saget kumpul ing tempat niki kanthi sae.

Maturnuhun sampun rawuh wonten ing kacara niki persemlan Gedung sekolah mugi-mugi saget bergunei kagem proses belajar mengajar

Mugi-mugi sekolah niki sekedek-sekedik saget nyukupi sarana prasarana kagem murid2 siswo siswi sehingga siswi siswi saget nyaman wonten ing sekolah niki

Gedung kong dereng sempurna niki mugi2 sampun saget digunaaken sekedek2 benjang nek sampun wonten rejeki maleh ajeng direnafasi dados saget digunaaken nyaman lan kulo ngucapaken puji lan syukur kagem Gusti sampun mberkati kita sedaya mbimbing para pembagun2 ndadekaken gedung niki kanthi sae

Niki sambutan saking kulo sakderengipun kulo aturaken sembah penuwun sampun diparingi waktu lan tempat

Never put off till tomorrow what you can do today

kus wulandari
XI AK /04

20

No.
Date:

SHAWalan

Sugeng ndalu para tamu Bapak ibu maturnuwun sagat menhi undangan ing dinten shawalan manika

Manga kita sedaya ngaturakan puji lan syukur kangah Gusti amengi kita sedaya tasih diparingi kesehatan sehingga kita sagat ngikuti acara niki

Bulan ramadhan sampun kita liwati mugi-mugi teng bulan ramadhan manika kita sagat tenan-tenan nyuciakan ati lan sakniki sagat menikmati kamenangan lan sagat maktakan wang-wang kang kagungan salah kalah kita lan kita ngerh nyuwun ngapunten kalerh tiang-tiang sing kita lawani

Manga kita salam-salaman Bapak-Bapak iku-iku mugi amal ibadah kita dikulan ramadhan niki sagat ditrimo kalah Gusti kang Maha Quaas amin

Manika sambutan saking kula atwatrem maturnuwun sembahnuwun sampun diparingi wakitu kangerh kuho

Never put off till tomorrow what you can do today

Melisa Nur Wijianti
XI AK /07

21

No.
Date :

Mengeti Dinten Pahlawan

Sugeng enjang poro tamu piurmatan mongo kito sedoyo ngaturaken pujilan syukur supados kita sedoya saget kumpul wonten tempat niki kag eim mengeti dinten pahlawan.

Mugi" kita saget mendet hikmah amergi diwontenaken acara dinten pahlawan maniko. kita kedah ngaturaken matur sembah nuhun marang para pahlawan lan ngerenungaken supados berkat para pahlawan kito saget medal saking penjajahan lan penindasan. Mugi" para pahlawan kang sampun sedo saget ditempataken kang sae

ngeh niki sambutan saking kulo maturnwun sugeng enjang

Never put off till tomorrow what you can do today

Lorensia Absari K.5
XI Ak /05

22

No.
Date:

Ngresmiaken Gedung

Sugeng Sonten para tamu mongo kita ngatuaken puji lan syukur kagem Gusti amergi kita saget kumpul teng tempat niki kageh ~~[illegible]~~ ngresmiaken gedung kang sampun dibagun ket tanggal bulan Fubuari kaleh bulan gedung niki dibangun sak niki gedung niki saget madek lan saget kageh gedung serba guna ing wilayah niki

Gedung niki sampun lengkap enten ruangan konsumsi utawi dapur lan ruang aula, kamar mandi mug" gedung niki saget awet

ngeh sampun sambutan saking ~~kita~~ kula maturnuwun sugeng sonten

Never put off till tomorrow what you [illegible]

23

No. M. Febriyanti Ayu. P.
Date: XI AK/06

MENGETI DINTEN HUT RI

Sugeng ndalu Bpk, ibu adik2 kang kulo urmati lan tresnani salam sejahtera kagem kita sedaya. Monggo kita ngaturaken puji lan syukur kagem Gusti kang Maha Quaos amergi berkat lan pangestunipun Gusti kita saget kumpul wontening tempat niki kangeh ngelaksanaaken ndalu tirakatan kagem mengeti dinten HUT RI kaping 65 kanthi sae.

Ndalu tirakatan niki ingeh monika ndalu kagem kita ngerenung lan ngucap syukur kagem jasa2 para pahlawan kita lan toko2 proklamasi kang sampun ngikraraken kemerdekaan bangsa lan negara RI Tgl 17 Agustur 1945.

Dinten niki umur kemerdekaan RI sampun genap 65 thn, menawi dibandingaken kalian umur manungso sampun mlbet masa2 kang sampun sepuh nanging rakyat lan bangsa sak niki derenge angsal hak warga kang merdiko kagem ngelengkapi panguripan sae saking segi ekonomi, sosial lan politik. Tasih katah rakyat Indonesia urip ing ngisor garis kemiskinan sementara pamimpin2 negara niki tasih katah kang korupsi lan semena2 kagem hak2 warga masyarakat.

Kemerdekaan monika sak estu derong dipunraosaken kagem sedoyo rakyat, kito ngorepipun lan mohon kagem Gusti supados para pemimpin sadar lan lajeng nyambut damel kagem kesejahteraan sedoyo rakyat lan bangsa Indonesia, bocah2 kang tasih sekolah saget kagungan semangat semangat sekolah kagem masa depan bangsa lan negara kita mbenjang.

Maniko sambutan niki sak derengipun kulo ahkiri kulo ngaturaken Merdiko, Merdiko mugi2 semangat pengabdian lan kerja keras kita sedaya angsal keanugrahan saking Gusti, sekian lan maturnuhun sugeng ndalu

Nama : Natalina kristanti
Kelas : XI AP

24

1. Sesorah inggih menika reroncening tembung ingkang diponronce kanthi sae ingkang dipun waosaken kagem tiyang kathah wonten ing adicara tuladhanipun upacara kanagaran lan upacara sanesipun.

2. 1. Suwantenipun kedhah ceto, gandem arem, wiramanipun ampun monoton.
   2. Badhanipun ampun ndungkluk
   3. Maosipun ampun cepet
   4. Ngginakaken basa krama ingkang baku lan trep.

3. Basa krama ingkang baku lan trep

4. Sesorah

Ingkang kito hormati Bpk Pendeta
Ingkang kito hormat Bapak - Bapak majelis gereja.

Bapak - Ibu, poro sesepuh pinisepuh tokoh masyarakat ingkang dahat kinormatan
Sak derengipun monggo kito sami ngaturaken pujo lan puji syukur dumateng Gusti Allah.
Ingkang sampun paring berkah dumateng kito sedoyo.
Sainggo kito sagel makempal, manunggal wontening adicara pengetan paskah

Bapak - Ibu ingkang kinasih
Kulo atas nami panitia paskah, ngaturaken sugeng paskah.
Lan ugi ngaturaken agenging panuwun dumateng Bapak Ibu Ledoyo. Paring pandongo soho paring pambiantu, awujut punopo kemawon sahingga adicara pangetan Paskah meniko saget lumampah kanthi rancak lan sahe.
Bapak - Ibu lan Para Sedheret ingkang kinasih.
Semanten ugi, mbok bilih pangetan paskah meniko. Kathah kekalahan saha keluranganipun kulo atas nami panitia paskah.
Nyuwun agunging pangaputen

Bapak - Ibu ingkang kito hormati
Mbok bilih makaten ingkang saget kulo aturaken.
Pangetan Paskah, sageto nuwuhaken lan ngiatiaken iman soho kapita dosan kito dumateng yesus kristus, ingkang paring gesang soho kaslametan dumateng kito sedoyo

* Amin *

25

Nama : Maulana Handayani
Kelas : XI AP
NIS : 7919

Salam sejahtera kagem kita sedaya.
Ingkang kula hormati Ibu kepala sekolah SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta, ingkang kula hormati Bapak, Ibu guru, karyawan - karyawati, ingkang kula tresnani adik - adik kelas X, lan kakak kelas XII, sekalian para tamu undangan ingkang bagya mulya....
Sumangga kita ngaturaken puja lan puji syukur konjuk dhumateng Gusti ingkang maha kuwaos. amargi sampun maringi kita kasarasan saengga saged kempal wonten ing papan menika.
Kula minangka ketua OSIS SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta ngaturaken agunging panuwun para tenggah ingkang sampun rawuh wonten papan menika.
Para tenggah ingkang kula urmati, dinten menika tanggap warsa kota Yogyakarta. Mila kita kedah mangerti saben taun kagem ngemutaken jasa para pahlawan ingkang sampun ngupadi kagem mardikaaken Yogyakarta menika, sumangga para kanca saged

MY BOOK

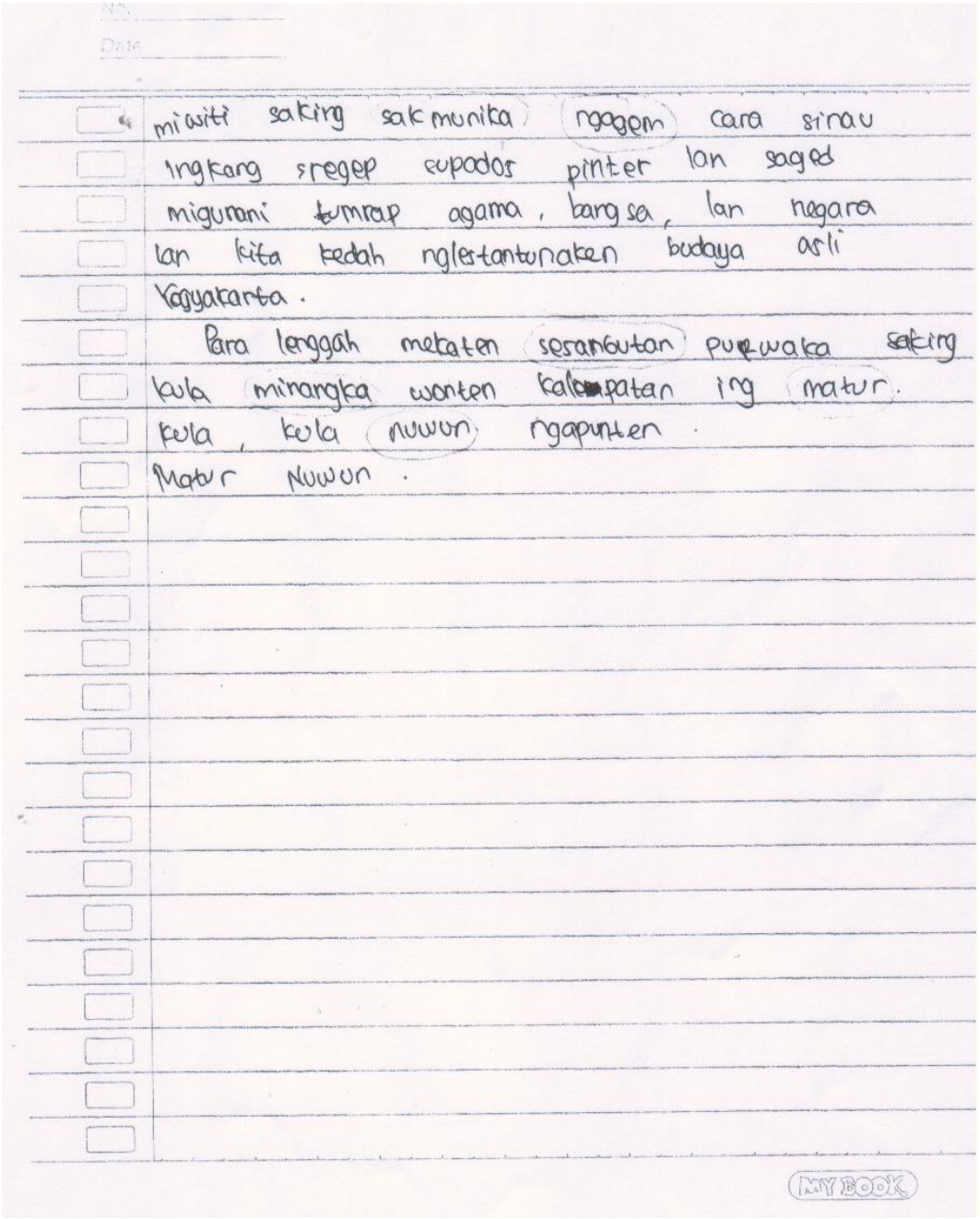

miwiti saking sakmunika ngagem cara sinau ingkang sregep supados pinter lan saged migunani tumrap agama, bangsa, lan negara lan kita kedah nglestantunaken budaya asli Yogyakarta.

Para lenggah mekaten sesambutan purwaka saking kula minangka wonten kalampatan ing matur. kula, kula nuwun ngapunten.

Matur Nuwun.

Nama: Dian Lestari
Kelas: XI AP /3

26

No.
Date :

1. sesorah yaiku reroncening tembung lingkang dipun ronce kanthi sae dipunwaosaken kagem tiyang kathah.
2. a. suwanteripun kedhah cetho
b. badanipun ampun ndungkluk
c. masipun ampun cepet - cepet
d. ngginaaken basa krama ingkang baku lan trep.
3. basa krama ingkang baku lan trep.

4. PELANTIKAN PENGURUS OSIS
pidhato ketua Osis

Nuwun, Bapak / ibu kepala sekolah ingkang satuhu kinurmatan, Bapak / ibu guru karyawan ingkang mindya para kanca ingkang kula tansah kula tresnani.
Kawilujengan, kasarasan saha kabagyan mugi tumanduk dhumateng kita sadaya, awit ing~~kang~~ wekdal menika kita saged makempal manunggal wonten ing wekdal menika kanthi rahayu tanpa alangan satunggal menapa.
Nyuwun pangapunten kula sampun kumawani ngadeg wonten ngarsanipun bapak / ibu saha para kanca, saperlu makili pengurus OSIS ingkang enggal. Sepisan kula ngaturaken panuwun ingkang tanpa upami dhumateng bapak / ibu saha para kanca ingkang sampun paring

VISION

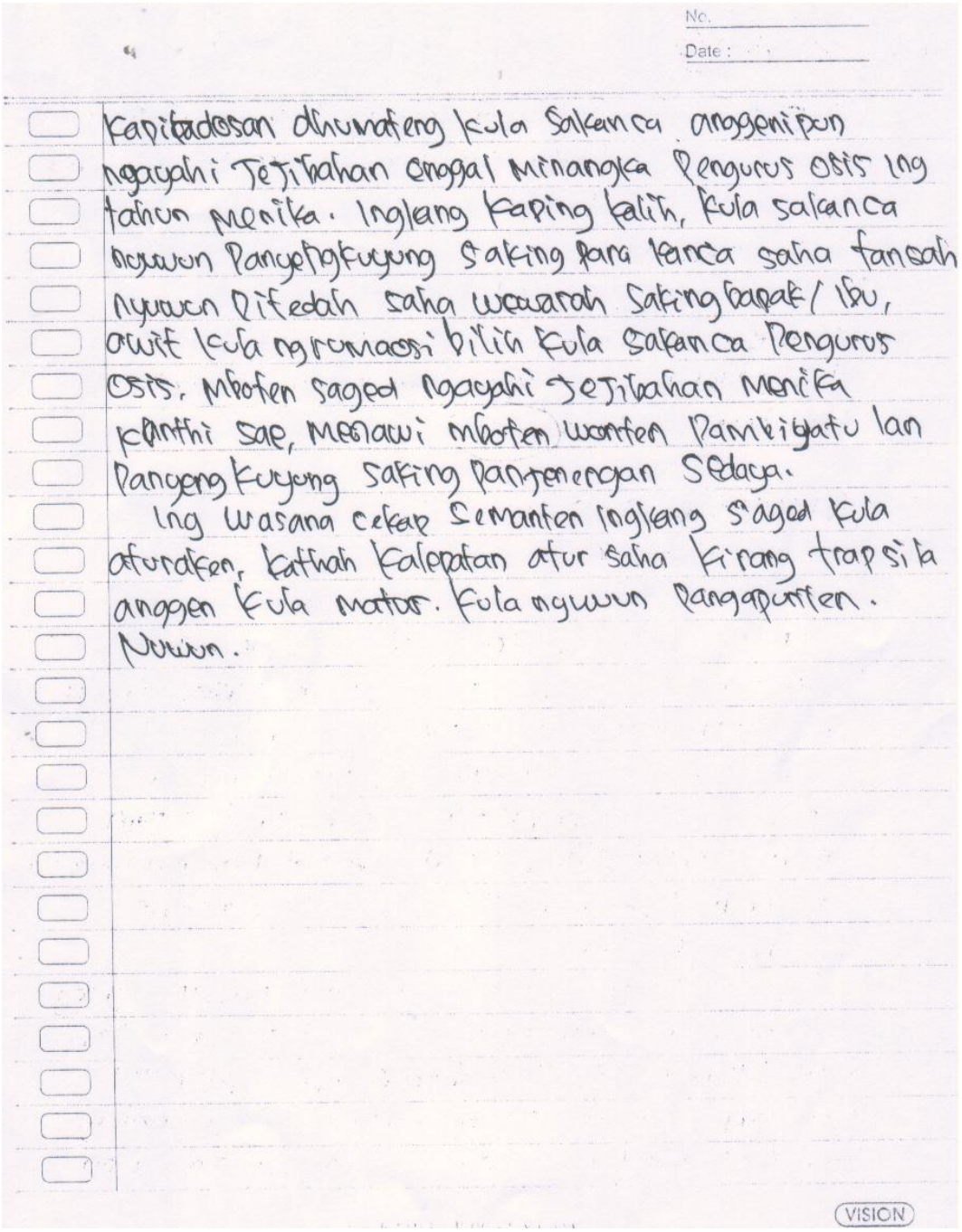

No.

Date :

Kapitadosan dhumateng kula sakanca anggenipun ngayahi Jejibahan enggal minangka Pengurus osis ing tahun menika. Inglang kaping kalih, kula sakanca nyuwun Panyengkuyung saking para kanca saha tansah nyuwun pitedah saha wewarah saking bapak / ibu, awit kula ngrumaosi bilih kula sakanca Pengurus osis. mboten saged ngayahi Jejibahan menika kanthi sae, menawi mboten wonten Pambiyatu lan Panyengkuyung saking panjenengan sedaya.

Ing wasana cekap semanten inglang saged kula aturaken, kathah kalepatan atur saha kirang trapsila anggen kula matur. Kula nyuwun pangapunten. Nuwun.

VISION

Nama : Alen Hanista. F.
Kelas : XI Ap
No : 01

27

HALAL BI HALAL

Salam sejahtera kagem kita sedaya.

Para rawuh kalcang putri ingkang kula kurmati, kula matur sangat agunging panuwun dene panjenengan sadaya sami kepareng rawuh ing pepanggihan ngriki. Saperlu sami - sami ngapunten lngapunten, amrih entheng sesanggening kalepatan kula panjenengan ing ngar sampun Alloh Swt. Muqi Gusti Alloh kepareng paring lintu ganjaran ingkang agung.
Kajawi saking punika, pepanggihan punika tangeh sagedipun kalaksanan kanthi prayogi tanpa paring bebantu panjenengan. Mila sadaya bebantu panjenengan punika kula ataraken sangat gunging panuwun.

Para rawuh.
Pepanggihan halal bihalal mangke badhe kapatengan andharan dening Bapak Darmaji
Mila supados anggen kita nampi andharan lan wacalan saged gamblang, mangga kula kita sami kita resiki rumiyin saking dosa hakul adami.
Mangga sami ngekla sakken paring pangapunten kalepatanipun sasamining kanca.

You'll never know till you have tried

Matur nuwun.
Ateges ing titi punika kalepatan lan dosa kula lan panjenengan, dosa sesamining titah sampun lebur. Sasampunipun resik ing dosa, mangga ing wanci-wanci ingkang badhe dhateng tansah kita atos-atos, amrih boten kekathahen nandhang dedosa.
Para rawuh, jamaking titah kathah lepat lan sisip. Anggenipun panitiya ngawontenaken pepanggihan punika mesthi boten lepat saking kekirangan.
Sadaya kekirangan wau lumantar kula Panitiya nyuwun lumunturing pangaksama
Jala jengipun, mangga sami kita tilingaken lan kita pirengaken andharan halal bihalal, amrih gamblang lan wijang, satemah gampil kita ~~tindd~~ tindahaken.

Cekap samanten, ~~wasi~~

Nama: Tri Yuni Astuti
kelas : X / 4p
NO : 13

28

Sogeng enjang Bapak - bapak, Ibu - Ibu lan rencang - rencang sedaya kang kula kinurmati ingkang saben 17 agustus bangsa Indonesia tangkah mengeti dinten ageng inggeh punika dinten kemerdekaan. kados sampun cetha bileh rikala tanggal 17 agustus enggeh punika dinten kemerdekaan. Tanggal 17 agustus kabeh tiyang Indonesia tansah mengeti dinten iku. amergi dinten niku yaiku dinten tengpurdi negara kita sampun merdeka lan rakyat Indonesia sampun bebas saking penjajah. Bapak, Ibu lan rencang sedaya kula badhe ngeleng akeh. ing tanggal 17 agustus kita mengeti hari kemerdekaan amergi kita kudhu eleng perjuangan para pahlawan kang bela bangsa Indonesia saking penjajah. Lan amerga para pahlawan kita bisa sekolah lan sinau.

kula cekapi semanten rumiyen aturan saking kula bilih wonten kirangan aturan prawantu - wantu nyuwun pangapunten. Mugi - mugi bangsa Indonesia pinaringan Sikhing pangeran.

Matur Nuwun.

29

Ingkang kito hormati Bpk Pendeta
Ingkang kito hormati Bapak-Bapak Majelis gereja

Bapak-Ibu, Poro Sesepuh Pinisepuh
Tokoh masyarakat ingkang dahat kinormatan.
Sak derengipun monggo kito sami
ngaturaken pujo lan puji syukur
dumateng gusti Allah.
Ingkang sampun paring berkah dumateng
kito sedoyo.
Sainggo kito saget ~~mange~~ makempal, manunggal
wontening adicoro pengetan Paskah.

Bapak-ibu ingkang kinasih
kulo atas nami Panitia Paskah, ngaturaken
sugeng Paskah.
Lan ugi ngaturaken agenging panuwun dumateng
bapak ibu sedoyo. ~~ingkang~~ Paring Pandongo
soho paring pambiantu, awujut Punopo kemawon.
Sahinggo adicoro Pangetan Paskah meniko
saget lumampah kanthi rancak lan sahe.

Bapak-ibu lan Para Sedherek ingkang kinasih

Semanten wigi, mbok bilih pengetan Paskah meniko, kathah kesalahan soho kekurangenipun kulo atas nami Panitia paskah.
Hyuwun agunging pangapunten.

Bapak-ibu ingkang kito hormati
mbok bilih makaten ingkang saget kulo aturaken.
~~Ban~~ Pengetan Paskah, sageto nuwuhaken lan ngiotaken iman soho kapitadosan kito dumateng yesus kristus, ingkang paring gesang soho keslametan dumateng kito sedoyo

* Amin *

Nama : Yasinta MK.
Kelas : XI AP

Fitria Qulandari
XI AP

30

No.
Date:

sugeng siang para tamu sugeng rawuh dinten niki
kula aturaken selamat dinten pahlawan menggo kita
sedaya ngemeningaken kang dilakonaken tiang² pahlawan
pas saman perjuangan bangsa indonesia tasih terbelakang
lan tasih bodo kang gelem berjuang ngalah akan
penjajah lan berkat Allah kang Mahka Quaos kita
saget kumpul ting tempat riki lan saget ngusir penjajah
saking bangsa kita
kita sedaya pakit ngaturaken maturnuwun amergi
sampun saget urip tepenak amergo mbotan maleh ngurus
penjajah kang entan ing negri kita
ngen ngoten mawan sambutan saking kita aturaken
maturnuwun sugeng siang.

Where there is a will, there is a way
BOSS

Nama : Intan Novara
XI AP

31

No.
Date:

IBU KITA KARTINI

Bapak - bapak , Ibu - Ibu sugeng dalu,

Tanggal 21 April kita sedaya , kedah mangeti dinten kelahiran Ibu kita kartini .

Jaman semanten kita kejajah welandi punika kaum wanita buten dipun kengingaken sekolah kados kaum priyo.

Nanging sumanten Ibu kartini kagungan penggalih " Ina kok aneh priyo thok sing dikaparengaken sekolah lan pinter.

Lajeng kadeneng penggalenipun matur ramanipun nyuwun dipun parengaken sekolah supados pinter.

Inggih mekanten punika , perjuanganipun Ibu kartini kaum wanita samuwun kaum kalihan putra.

Punika wekdal sakpunika , pinter wonten inakang dados Presiden , wakil Presiden , Bupati lan sanes - sanesipun .

Cekap semanten alur kula , mbok bilih wonten ~~e~~atur inakang boten melanaui penggalih nyuwun agunging semanten pengaksami.

To be a winner, all you need is to give all you have

32

Date

Nama : Vita Nurdianti
Klas : XI AP No : 14

MURWAKANI PASANUWUN PANGETAN DINTEN IDUL ADLA

Assalaamu alaikum wr.wb.

Nuwun, para rawuh kakung putri ingkan kula kurmati, langkung rumiyin sumangga kula dherekaken sami angaturaken puji syukur dhumateng ngarsanipun Gusti Alloh SWT. ingkang sampun kepareng paring kanugrahan, kanikmatan, rahmat lan kawilujengan dhateng kita, satemah dinten punika kita saget mengeti Riaya Qurban, ngungak sujarah lelabetipun leluhur kita Nabi Ibrahim as.
Para rawuh, kita karaya-raya ngawontenaken pangetan punika kadereng kepingin kita nyumerapi, mangertosi, lelabetan utami panjenenganipun Nabi Ibrahim as, ingkang sampun mestuti dhawuhipun Alloh SWT. Kanthi keplenging manah. Eklas tanpa nggrenjel saluguting kalang-kaling bebasanipun nindakaken dhawuhing Gusti Allo. Mila inggih lajeng ngewahaken kanugrahan agung, negari Mekah ingkang nalika samanten cengkar tanpa ngasilaken, samangke dados nagari makmur, awit saking panyuwunipun Nabi Ibrahim dipun ijabahi dening Alloh. Tedhak turunipun Nabi Ibrahim sami dados tiyang ingkang pinunjul, dados nabi lan utusanipun Alloh.
Ing pangangkah pangetan punika kita mangke nampi cariyos, sujarah, lelabetanipun Nabi Ibrahim, kita mangertos, kita tulad lan kita amalaken. Ing satemah Alloh paring kanugrahan dhateng kita sadaya, donga panyuwun kita kaijabahan dening Alloh, kangge pawitan kita makmuraken bumi, mbangun bangsa lan nagari. Dene sujarah lelabetanipun Nabi Ibrahim kita suwunaken andharan saking panjenanganipun Bapak Kyai.

MY BOOK

Date

Saderengipun andharan kaparingaken, kula perlu ngaturaken panu-
wun dhateng panjenengan sadaya, dene sampun sami kepareng rawuh ing
ngriki, perlu tolabul ngelmi, ngangsu tetuladan utami. Ugi matur
nuwun dhateng bebantu panjengan arupi punapa kemawon, kangge nga-
wontenaken pangetan punika. Mugi-mugi sedhekah panjenengan sadaya
wau katarimah lan paparingan piwales dening Alloh SWT sak ka-
thah-kathahipun. Amin.

Para rawuh kakung putri, gandheng wanci sampun sawetawis
dalu, mangga tumunten kemawon pasamuwan pangetan riyaya Qurban
punika sami kita wiwiti kanthi maos BASMALAH sesarengan. Matur
nuwun.

Sadaya kalepatan kula nyuwun pangapunten.

Wassalaamu alaikum wr. wb.

MY BOOK

33

No. Hal k. 5
Date:

Sesorah

Salam Sejahtera kagem kita sedaya
ingkang kula hormati Ibu kepala SMK Marsudi Luhur 1 Yogyakarta
Ibu Dra. Luh Komang Sri Budiastuti ingkang dhahat kinurmatan
Bapak/ Ibu guru lan karyawan ingkang kula urmati, Para
tamu undangan ingkang kula urmati, lan para siswa ingkang
kula urmati.

Kula minangka ketua Osis SMK Marsudi luruh 1
Yogyakarta ngaturaken sugeng panuwun dhumateng para
lenggah ingkang sampun ngloahangaken wekdal kagem rawuh
wonten mriki.

Kula ngaturaken kinurmatan ingkang 17 Agustus bangsa
Indonesia tansah mengeti dinten ageng inggih punika dinten
Dina kemerdekaan. Kados sampun kacetha bleh nkala tanggal
17 Agustus inggih punika dinten Kemerdekaan. Ing salajengipun
damel horeg ing bangsa Indonesia ngatos kemerdekaan tumut
campur tangan ngelingi prasetawa punika.

Bapak, Ibu guru lan rencang-rencang ing pengetan punika
mboten kula jlentrekaken sedaya prastawa ing tanggal 17 agustus
nanging semangat ipun ingkang kapendhet hikmahipun semangat
perjuangan kemerdekaan.

Para lenggah, mekaten sambutan purwako saking kula
mungngka ketua Osis

Wonten lepat ing atur, kula nyuwun gunging samudra
pangaksami

To be a winner, all you need is to give all you have
BOSS

Nama : Yunni W
Klas : XI ap, 16

34

Pengetan Isra' Lan Mi'raj

Assalaamu alaikum Wr. wb.

Para rawuh kakung putri, mangga kuladherekaken sami ngaturaken puji syukur ing ngarsanipun Pangeran Alloh swt. Kathah peparingipun Alloh dhateng kita, bebasan tanpa wicalan. Yektos dhawuh pangandikanipun Rasuululloh saw. bilih paringipun ni'mat Alloh dhateng kita, manawi kaserat ngangge gagangipun ron ing sajagad, minangka pen, toya seganten mincangka mansinipun, gagang lan toya sampun asat lan telas,. nilcmatipun Alloh dereng paja. paja kalong.
Mila mangga paring nikmat punika kita syukuri, kita ginakaken kanggé ngluhuraken asmaning Alloh.

Kula atas namaning Panitiya Pengetan Isra' lan Mi'raj ngaturaken agunging panuwun dhateng panjenengan sadaya dene sampun kepareng rawuh mirengaken andharan Isra' Mi'raj mangke, ingkang badhe kaparingaken dening Bapalc /Ibu Ugi kula matur ~~ta~~ nuwun awit saking kepareng panjenengan paring sodalcah arupi bandha, bau, penggalihan. satemah Pengetan lumampah kanthi wilujeng, rancag.
Dhateng Pamarentah ingkang sampun maringi palilah ijih dhateng Panitiya ngawontenalcen Pengetan lan ancharan mangke saged ndayani saenipun Masyaralcat ngilai, saening masyeralcat ndayani saening rancanging pamba-ngunaning dhusun.
Akhiripun kula ugi matur nuwun dhateng Bapalc Muballegh. dene sampun keraya-raya rawuh miki, perlu jihad ing agamaning Alloh. dados jariyah celengan panjenengan.

Para rawuh,
Kedadosan Isra' Mi'raj punika kedadosan ingkang salcelangkung ngedap-edahi

Mila saged dados pendadaran (ujiamipun) iman kito.
Mila mangga ondharan lan wucalan mangke kita pirengaken kanthi saestu, kita pitados, lan wusanipun laira athi saestu, kita raosaken, lekita amalaken kanthi mantep lan setiti.
Samanten atur pambuka kula, wonten kalepatan kula mugi keparenga sami paring pangapunten.
Mangga pengetan puniko sami kita kawiti sesarengan kanthi maos, basmalah : Bismillahir Rahmaanir Rahiim.

Wassalaa mu alaikum wr. wb.

Nama : Sulistyaning tyas.
Kelas : XI AP
No : 12.

35

"SESORAH"

"TEPA SELIRA MINANGKA WUJUDING PAKERTI LUHUR"

Salam sejahtera . . .

Para tamu ingkang kinurmatan, saderengipun matur, kula nyuwun pangapunten wonten garsa panjenengan, dene sampun kumawani nyela pangandikan panjenengan sami ingkang nembe sekeca wawan pangandikan. Kula selaku ketua OSIS SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta ngucapaken matur nuwun ingkang ibu kepala sekolah ibu Dra. Luh Komang Sri Budiastuti ingkang para tamu lan guru ingkang kula hormati. Sakmenika kula badhe maringi pangandikan ~~yaitu~~ menawi "TEPA SLIRA MINANGKA WUJUDING PAKERTI LUHUR".

Para rawuh ingkang satuhu kinurmatan, langkung rumiyin mangga kita sadaya sami aningkataken syukur kita wonten ngarsanipun gusti ingkang tansah paring mapinten-pinten kenikmatan dhateng kula panjenengan sedaya, salengga dumugi titi wanci siang menika kita taksih pinaringan kawilujengan ing sedayanipun.

Para rawuh ingkang satuhu kinurmatan, perlu kawuningan bilih ingkang dipun wastani "TEPA SLIRA" ingih menika patrap utawi tindak ingkang tansah ngaosi dumateng tiang sanes, dados sedaya tumindak

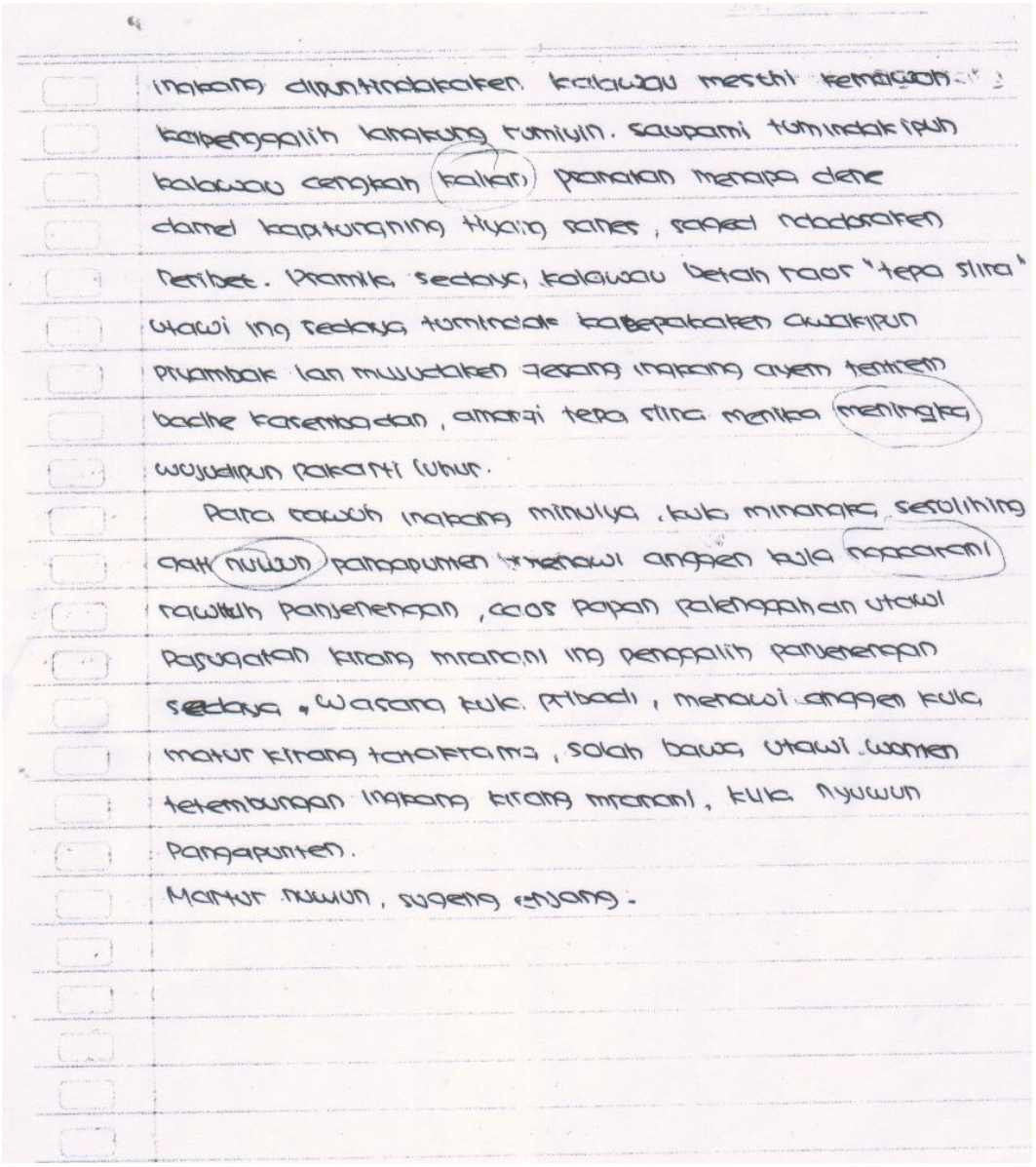

ingkang dipuntindakaken kalawau mesthi kemawon kapenggalih langkung rumiyin. Saupami tumindakipun kalawau cengkah kalian pranatan menapa dene damel kapitunghing tiyang sanes, saged ndadosaken nesibet. Pramila sedaya kalawau betah raos "tepa slira" utawi ing sedaya tumindak kalepakaken awakipun pryambak lan mujudaken gesang ingkang ayem tentrem badhe kasembadan, amargi tepa slira menika meningka wujudipun pakarti luhur.

Para sawuh ingkang minulya, kula minangka sesulihing gati nuwun pangapunten menawi anggen kula nggarani rawuh panjenengan, caos papan palenggahan utawi pasugatan kirang mranani ing penggalih panjenengan sedaya. Wasang kula pribadi, menawi anggen kula matur kirang tatakrama, solah bawa utawi wonten tetembungan ingkang kirang mranani, kula nyuwun pangapunten.

Martur nuwun, sugeng enjang.

Nama: Diana Mei wulan
Kls : XIAP 36

NO. DATE

Bapak - bapak ; Ibu - ibu lan rencang - rencang ingkang kinurmatan.
ing Saben 28 oktober bangsa Indonesia tansah mengeti dateng
ageng inggih punika dinten Sumpah pemuda kados Sampun kacetha
bilih rikala tanggal 28 oktober ingkih punika dinten Sumpah pemuda.
ing salajengipun dameli koneging kangsa Indonesia nyatos pemuda
pemudi tumut kampur tangan ngenging prastawa punika.
kanthi Sembayan Sumpah pemuda
1. Kami putera puteri indonesia mengaku bertumpah darah
satu tanah air indonesia.
2. kami putera puteri indonesia mengaku bangsa satu bangsa
indonesia
3. kami putera puteri indonesia mengaku bahasa persatuan
bahasa indonesia.
Bapak ibu guru lan rencang - rencang ing pangetan punika
inboten kula jlentrekaken siadaya prastawa ing tanggal
28 oktober. Nanging semangat ipun ingkang kapendhet
hikmahipun semangat perjuangan pemuda pemudi kanggo
nindakaken pejuang ing bebagan pembangunan. kanthi
rahmating Tuhan yang Maha Esa, pemuda - pemudi Indonesia
Sampun sageda guyup rukun bangsa indonesia. kula inboten
sageda ngalelaken. Meraten kemawon perjuangan ipun para
pemuda pemudi - inggih punika semangat ipun ingkang kanthi
sora ngagungaken asmanipun pangeran. kathah para pemuda
pemudi mangga sesarengan ngluwengaken purapa ingkang adeponi,
mbela bangsa lan negara. pramila mangga sesarengan

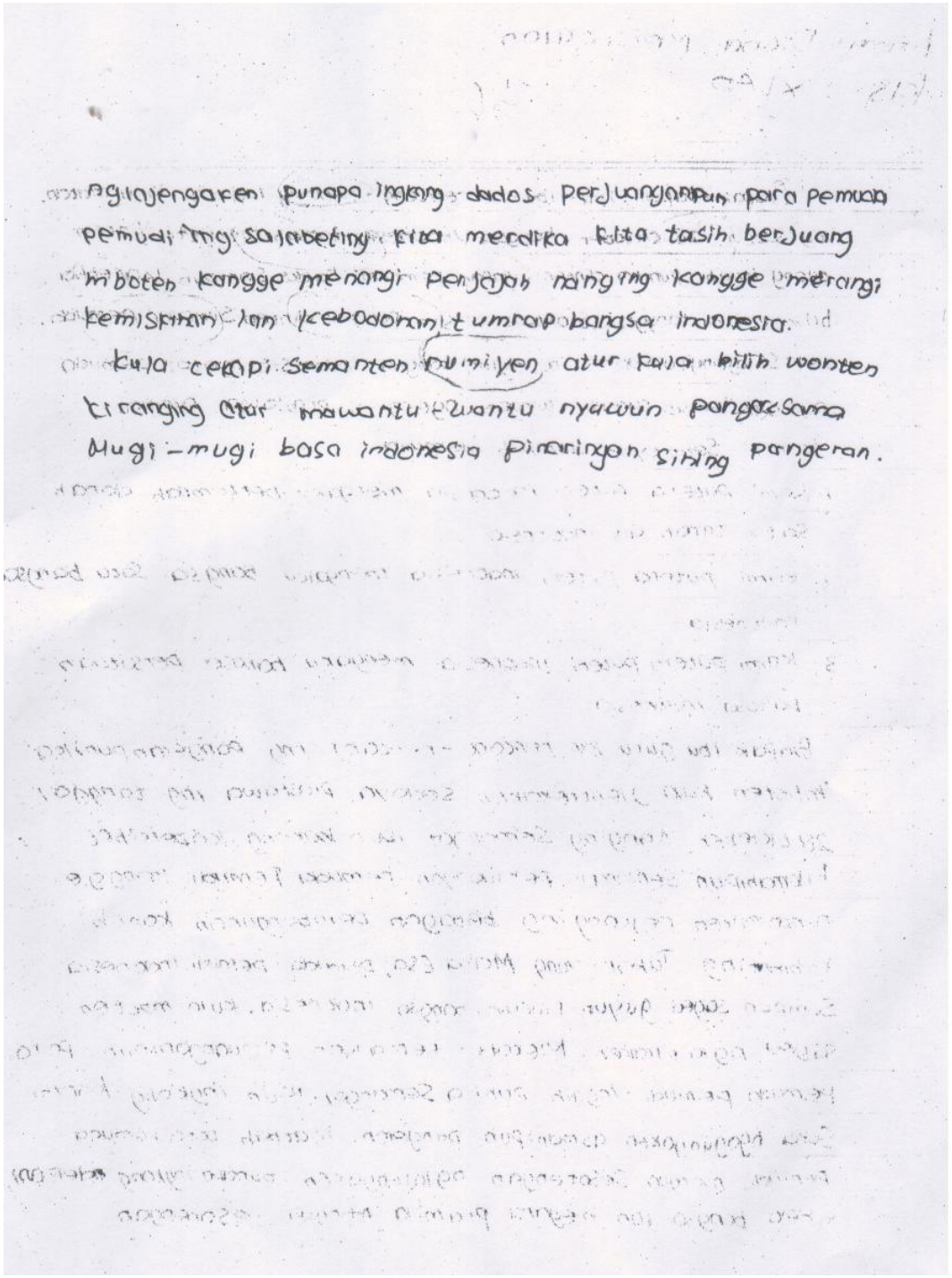

nglajengaken punapa ingkang dados perjuangan pun para pemuda pemudi ing salabeting kita merdika kita tasih berjuang mboten kangge menangi penjajah nanging kangge merangi kemiskinan lan kebodonan tumrap bangsa indonesia.

kula cekapi semanten rumiyen atur kula bilih wonten kiranging atur mawantu-wantu nyuwun pangaksama Mugi-mugi basa indonesia pinaringan sihing pangeran.

Edem (AP) Sesorah 37 No. 29/7/2010
Date :

Inhang kita kurmati Bph Lurah.
Inghang kita kurmati Bph - bph sekalian.

Bapak - ibu, para sesepuh lan Tokoh masyarakat inghang dahat kinurmatan.
Sak derengipun mangga kita sami ngaturaken puja lan puji syukur dumatang Allah.

Bapak - ibu inghang kinesih, kula alas nami panitia Ramadhan, ngaturaken sugeng Ramadhan
lan ugi ngaturaken agenging panuwun dumatang bapak ibu ledayo paring pandongo yoko paring panbiranta, awujut panapo kemaken sahinggo adi coro pangeten poskah nenika saget lumampah kanthi rancak lan sake.

Bapak, ibu inghang kita kurmati mboh bilih nekaten inghang saget kula aturaken, pengetan Ramadhan, sagete nuwahonan lan ngrataken imam sekaa kepi tiadosan kita dumatang ~~yesu~~ Alloh, inghang paring gesang sake keslamatan dumatang kita sedayo

Amin.

A clever man never despairs
VISION

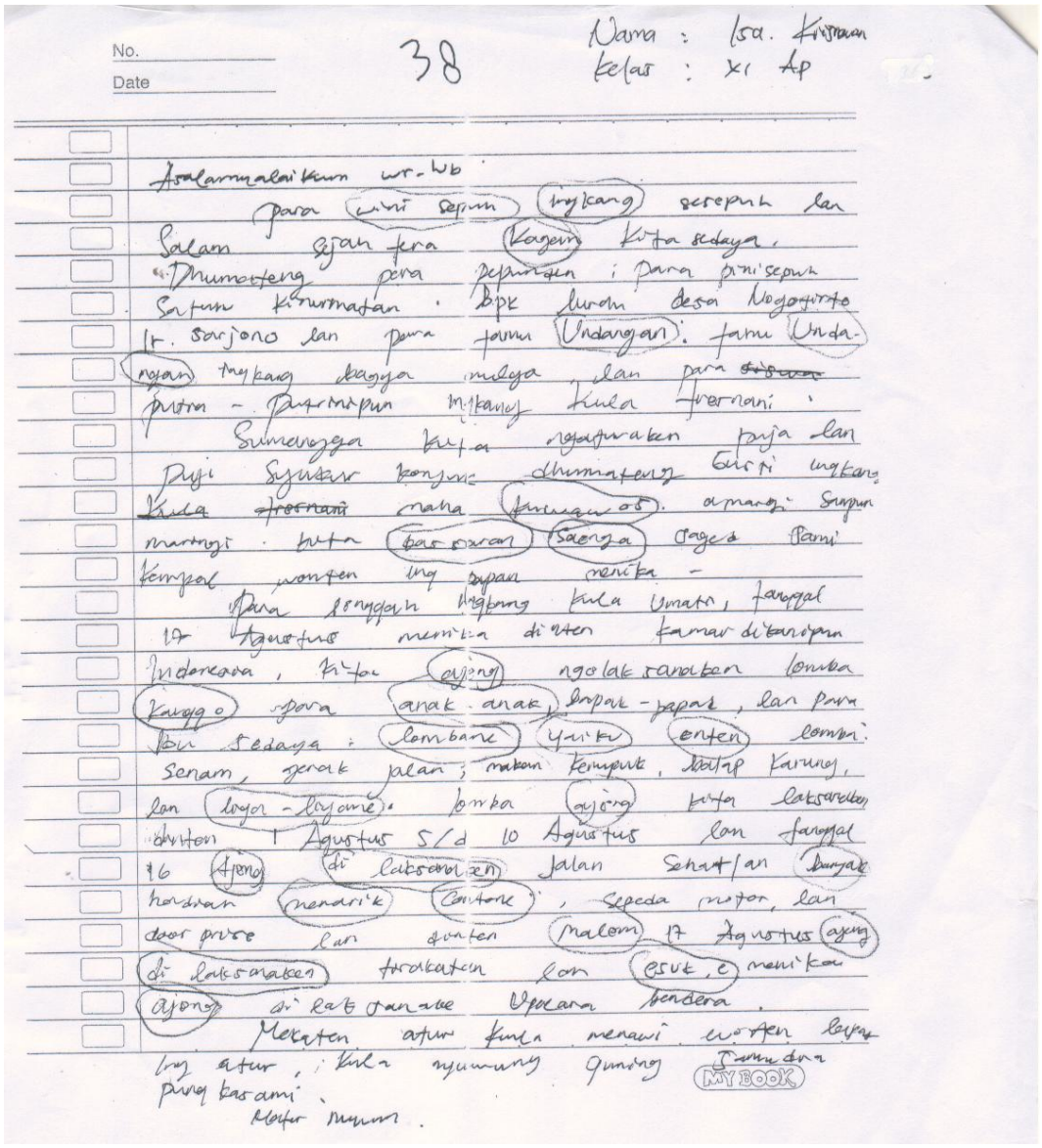

No.
Date

38

Nama : Isa. Krisnawan
Kelas : XI Ap

Asalamualaikum wr-wb.

para wini sepuh ingkang sesepuh lan Salam sejahtera kagem kita sedaya. Dhumateng para pepunden ; para pinisepuh Satuh kinurmatan. Bpk lurah desa Nogotirto Ir. Sarjono lan para tamu Undangan. tamu Undangan ingkang bagya mulya, lan para ~~sisiwa~~ putra - putrinipun ingkang kula tresnani.

Sumangga kita ngaturaken puja lan puji syukur konjuk dhumateng Gusti ingkang kula ~~tresnani~~ maha kuwawos. amargi sampun maringi kita bas saran saenga saged sami kempal wonten ing papan menika -

Para sanggah ingkang kula umati, tanggal 17 Agustus menika dinten kamar dikanipun Indonesia, kita ajong ngolak sanaken lomba kanggo para anak-anak, bapak-bapak, lan para bu sedaya : lombane yaiku enten lomba senam, gerak jalan ; makan kerupuk, balap karung, lan liga-ligame. lomba ajong kita laksanaken dinten 1 Agustus s/d 10 Agustus lan tanggal 16 ajong di laksanaken jalan sehat/an banyak hadiah menarik contone, sepeda motor, lan door prise lan dinten malem 17 Agustus ajong di laksanaken tirakatan lan esuk, e menika ajong di laksanake upacara bendera.

Mekaten atur kula menawi wonten lepat ing atur, kula nyuwung guning jamudra pungkasami.

Motor nyuwun.

MY BOOK